

PT Atlas Resources Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Atlas Resources Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2025 and 2024

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2025 and
2024

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen

No. 00528/2.1090/AU.1/02/1284-5/1/III/2026

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Atlas Resources Tbk**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anaknya (Grup), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. 00528/2.1090/AU.1/02/1284-5/1/III/2026

**The Stockholders, Board of Commissioners, and
Directors
PT Atlas Resources Tbk**

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries (the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025 and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements section of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Seperti diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup memiliki defisit sebesar US\$ 126.761 ribu, modal kerja negatif dan liabilitas yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut telah diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Selain hal yang diuraikan dalam paragraf Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menentukan hal-hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang dikomunikasikan dalam laporan kami.

Penilaian penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi, aset tetap, dan properti pertambangan

Lihat Catatan 2q - Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan, Catatan 3 - Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen – Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan, Catatan 10 - Aset Eksplorasi dan Evaluasi, Catatan 11 - Aset Tetap, dan Catatan 12 - Properti Pertambangan atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki aset eksplorasi dan evaluasi, aset tetap, dan properti pertambangan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar US\$ 2.691 ribu, US\$ 108.042 ribu, dan US\$ 116.542 ribu pada tanggal 31 Desember 2025, yang mencerminkan 39,55% dari jumlah aset Grup dan telah melakukan pengujian penurunan nilai untuk aset eksplorasi dan evaluasi, aset tetap dan properti pertambangan yang dimiliki oleh entitas anak yang mengalami kerugian berdasarkan analisis indikator penurunan nilai yang diidentifikasi oleh manajemen atas masing-masing entitas anak yang mengalami kerugian.

Material Uncertainty Related to Going Concern

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern. As discussed in Note 39 to the consolidated financial statements, the Group has deficit amounting to US\$ 126,761 thousand, negative working capital and significant liabilities as of December 31, 2025. These conditions indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Management plans to address this matter have also been disclosed in Note 39 to the consolidated financial statements. These accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might occur as a result of this matter. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters. In addition to the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern section, we have determined the matters below to be the key audit matters to be communicated in our report.

Impairment testing of exploration and evaluation assets, property and equipment, and mining properties

Refer to Note 2q - Material Accounting Policy Information - Impairment of Non-Financial Assets, Note 3 - Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions - Impairment of Non-Financial Assets, Note 10 - Exploration and Evaluation Assets, Note 11 - Property and Equipment, and Note 12 - Mining Properties to the consolidated financial statements.

The Group has exploration and evaluation assets, property and equipment, and mining properties with carrying value amounting to US\$ 2,691 thousand, US\$ 108,042 thousand and US\$ 116,542 thousand, respectively, as of December 31, 2025, which represents 39.55% of the Group's total assets and has performed impairment testing for exploration and evaluation assets, property and equipment, and mining properties held by the loss-making subsidiaries based on the analysis of indicators for impairment identified by management for each of the loss making subsidiaries.

Kami menentukan pengujian penurunan nilai sebagai hal audit utama karena proses penilaiannya memerlukan pertimbangan signifikan manajemen dan perhitungan jumlah terpulihkan atas aset-aset tersebut berdasarkan asumsi dengan tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

- Memperoleh dan mengevaluasi penilaian penurunan nilai dan pengujian penurunan nilai yang dilakukan oleh manajemen.
- Memperoleh proyeksi arus kas diskonto yang disiapkan oleh manajemen dan menelaah ketepatan metodologi yang digunakan dan kewajaran asumsi utama yang digunakan. Asumsi utama termasuk ekspektasi umur tambang berdasarkan cadangan batubara, dan biaya produksi, serta input eksternal seperti harga batubara dan tingkat diskonto.
- Memeriksa lisensi, izin dan korespondensi pada setiap proyek eksplorasi tambang untuk menentukan bahwa jangka waktu dimana Grup memiliki hak untuk mengeksplorasi di wilayah tertentu belum berakhir, tidak akan berakhir dalam waktu dekat, dan akan diperbarui sebagaimana mestinya.
- Membandingkan nilai tercatat aset-aset tersebut dengan jumlah terpulihkannya dan memastikan bahwa rugi penurunan nilai diakui untuk setiap kelebihan nilai tercatat di atas jumlah terpulihkannya.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

We consider the impairment testing as a key audit matter because the assessment process requires significant management judgment and the calculation of the recoverable amount of those assets is based on assumptions that are subject to higher level of estimation uncertainty.

How our audit addressed the key audit matter

- Obtained and evaluated the impairment assessment and impairment testing made by management.
- Obtained the projected discounted cash flows prepared by management and reviewed the appropriateness of the methodology used and reasonableness of the key assumptions used. The key assumptions include the expected life of mine based on coal reserves, and production costs as well as external inputs such as coal price and discount rates.
- Inspected the licenses, permits and correspondences of each mine exploration project to determine that the period for which the Group has the right to explore in the specific areas has not expired, will not expire in the near future, and will be renewed accordingly.
- Compared the carrying amounts of the assets with their recoverable amount and ensured that impairment losses are recognized for any excess of the carrying amounts of the assets over their recoverable amount.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information consists of information contained in the Annual Report but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

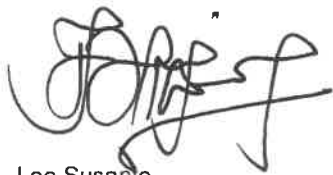
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Leo Susanto
Izin Akuntan Publik No. AP.1284/
Certified Public Accountant License No. AP.1284

31 Maret 2026/March 31, 2026

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

**PT ATLAS RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili (sesuai KTP)/Residential Address :
(in accordance with Personal Identity Card)
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili (sesuai KTP)/Residential Address :
(in accordance with Personal Identity Card)
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

**PT ATLAS RESOURCES Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- : Andre Abdi
: Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan,
: Indonesia
: Jl. Kebon Angrek RT 001/RW 005
: Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak,
: Jakarta Selatan
: (021) 7193343
: Presiden Direktur/President Director
- : Joko Kus Sulistyoko
: Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan,
: Indonesia
: Jl. Al Barkah II Kel. Cilandak Barat Kec. Cilandak,
: Jakarta Selatan
: (021) 7193343
: Direktur/Director

Stated that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements.
2. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2026/March 31, 2026



Andre Abdi
Presiden Direktur/President Director

Joko Kus Sulistyoko
Direktur/Director

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12.885	4	19.255	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.715		1.647	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 4.354 dan US\$ 3.951 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	90.827		65.892	Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 4,354 and US\$ 3,951 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 5.501 dan US\$ 3.710 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	39.160	6a	30.648	Other accounts receivable - third parties - net of allowance for impairment of US\$ 5,501 and US\$ 3,710 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 1.051	20.949	7	58.216	Inventories - net of allowance for decline in value of US\$ 1,051
Pajak dibayar dimuka	29.771	30a	23.380	Prepaid taxes
Uang muka	69.188	8a	75.093	Advances
Biaya dibayar dimuka	1.325	8b	1.353	Prepayments
Dana yang dibatasi pencairannya	5.115		1.301	Restricted funds
Jumlah Aset Lancar	270.935		276.785	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	14.361	6b	10.654	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 1.099	3.131	6b	3.196	Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 1,099
Investasi pada entitas asosiasi	11.602	9	14.444	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	8.158	9	8.158	Investments in joint venture
Aset pajak tangguhan - bersih	3.110	30d	2.813	Deferred tax assets - net
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 4.887	2.691	10	2.200	Exploration and evaluation assets - net of allowance for impairment of US\$ 4,887
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 68.507 dan US\$ 65.465 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	108.042	11	86.819	Property and equipment net of accumulated depreciation of US\$ 68,507 and US\$ 65,465 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 54.630 dan US\$ 39.597 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 1.978 dan US\$ 1.837 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	116.542	12	153.770	Mining properties - net of accumulated amortization of US\$ 54,630 and US\$ 39,597 as of December 31, 2025 and 2024, respectively and allowance for impairment of US\$ 1,978 and US\$ 1,837 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset takberwujud - bersih	29.284	13	54.796	Intangible assets - net
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	5.854		6.408	Reclamation and mine closure guarantees
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	497		657	Financial asset at fair value through other comprehensive income
Aset tidak lancar lainnya	404		2.026	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	303.676		345.941	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	574.611		622.726	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	4.000	14	4.350	Short-term loan
Utang usaha - pihak ketiga	60.200	15	65.085	Trade accounts payable - third parties
Beban akrual	98.799	16	135.026	Accrued expenses
Utang lain-lain - pihak ketiga	93.073	17	109.598	Other liabilities - third parties
Uang muka yang diterima				Advances received
Pihak ketiga	42.975	19	47.145	Third parties
Utang pajak	20.808	30b	21.645	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	19.946	18	16.027	Long-term loans
Liabilitas sewa	64	20	67	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	339.865		398.943	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang-lain-lain	79.437	17	58.766	Other liabilities
Uang muka yang diterima		19		Advances received
Pihak berelasi	3.700		4.000	Related party
Pihak ketiga	896		1.146	Third party
Liabilitas pajak tangguhan	9.247	30d	8.670	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion
Pinjaman jangka panjang	55.893	18	73.113	Long-term loans
Liabilitas sewa	65	20	134	Lease liabilities
Cadangan reklamasi dan penutupan tambang	3.595		3.619	Provision for reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	3.043	29	2.678	Long-term employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	155.876		152.126	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	495.741		551.069	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham				Capital stock - Rp 200 par value per share
Modal dasar - 4.180.000.000 saham				Authorized - 4,180,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.750.000.000 saham dan 3.431.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	77.130	22	73.318	Issued and paid-up - 3,750,000,000 shares and 3,431,000,000 shares as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	92.580	23	91.189	Additional paid-in capital - net
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(769)		(609)	Unrealized loss on change in fair value of financial asset at fair value through other comprehensive income
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	31.354		31.354	Difference in value arising from transaction with non-controlling interests
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(2)		(2)	Exchange differences on translation of financial statements
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	567	24	567	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(127.328)		(128.446)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	73.532		67.371	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	5.338	25	4.286	Non-controlling Interests
Jumlah Ekuitas	78.870		71.657	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	574.611		622.726	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN USAHA	363.677	26	315.151	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(337.366)</u>	27a	<u>(298.584)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>26.311</u>		<u>16.567</u>	GROSS PROFIT
Beban usaha	(34.509)	27b	(21.004)	Operating expenses
Beban keuangan	(5.070)		(3.419)	Finance costs
Keuntungan efek dilusi	288	1c	-	Gain on dilution
Keuntungan pelepasan entitas anak	-	1c	125	Gain on disposal subsidiaries
Ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas ventura bersama dan asosiasi	(3.722)	9	857	Share in net income (loss) of joint venture and associates
Penghasilan keuangan	332		419	Finance income
Bagian rugi bersih entitas anak sebelum pelepasan	-	1c	(37)	Share in net loss of subsidiaries prior to disposal
Lain-lain - bersih	<u>23.148</u>	28	<u>8.487</u>	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>6.778</u>		<u>1.995</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	4.084		1.318	Current tax
Pajak tangguhan	<u>333</u>		<u>(139)</u>	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak - Bersih	<u>4.417</u>	30c	<u>1.179</u>	Total Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN	<u>2.361</u>		<u>816</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi : Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(160)		(5)	Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss : Unrealized loss on change in fair value of financial asset at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(245)	29	(265)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	<u>54</u>	30d	<u>58</u>	Tax relating to item that will not be reclassified
Jumlah rugi komprehensif lain setelah pajak	<u>(351)</u>		<u>(212)</u>	Total other comprehensive loss - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>2.010</u>		<u>604</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.292		1.324	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>1.069</u>		<u>(508)</u>	Non-controlling interests
	<u>2.361</u>		<u>816</u>	
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	958		1.203	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>1.052</u>	25	<u>(599)</u>	Non-controlling interests
	<u>2.010</u>		<u>604</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (angka penuh)	0,00038	31	0,00039	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to the Owners of the Parent Company											
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Up Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor - bersih/ Additional Paid-in Capital - net	Kerugian	Selisih Nilai Transaksi Dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transaction With Non-controlling Interests	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences on Translation of Financial Statements	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Unrealised Loss on Change in Fair Value of Financial Asset at Fair Value through Other Comprehensive Income			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated				
	73.318	91.189	(604)	31.354	(2)	567	(129.654)	66.168	4.885	71.053	Balance as of January 1, 2024
Penghasilan (rugi) komprehensif											Comprehensive income (loss)
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.324	1.324	(508)	816	Profit (loss) for the year
Rugi komprehensif lain:											Other comprehensive loss:
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	(5)	-	-	-	-	(5)	-	(5)	Unrealized loss on change in fair value of financial asset at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih setelah pajak	28	-	-	-	-	-	(116)	(116)	(91)	(207)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net of tax
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	(5)	-	-	-	1.208	1.203	(599)	604	Total comprehensive income (loss)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	73.318	91.189	(609)	31.354	(2)	567	(128.446)	67.371	4.286	71.657	Balance as of December 31, 2024
Hasil penerbitan saham tambahan	22, 23	3.812	1.391	-	-	-	-	5.203	-	5.203	Issuance of additional shares of stock
Penghasilan (rugi) komprehensif											Comprehensive income (loss)
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.292	1.292	1.069	2.361	Profit for the year
Rugi komprehensif lain:											Other comprehensive loss:
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	(160)	-	-	-	-	(160)	-	(160)	Unrealized loss on change in fair value of financial asset at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih setelah pajak	28	-	-	-	-	-	(174)	(174)	(17)	(191)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net of tax
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	(160)	-	-	-	1.118	958	1.052	2.010	Total comprehensive income (loss)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	77.130	92.580	(769)	31.354	(2)	567	(127.328)	73.532	5.338	78.870	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar, unless Otherwise Stated)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	335.581	314.900	Receipts from customers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.752)	(844)	Payments of corporate income tax
Pembayaran kepada karyawan	(10.450)	(9.846)	Payments to employees
Pembayaran iuran eksploitasi	(2.730)	(31.580)	Payments of exploitation fees
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	<u>(300.568)</u>	<u>(212.359)</u>	Payments to suppliers and others
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>19.081</u>	<u>60.271</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perubahan pada dana yang dibatasi pencairannya	(3.808)	1.823	Changes on restricted funds
Kenaikan (penurunan) piutang lain-lain tidak lancar	(3.642)	(1.459)	Increase (decrease) in non-current other accounts receivable
Perolehan aset tetap	(32.731)	(20.514)	Purchase of property and equipment
Kenaikan aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	<u>12.941</u>	<u>(32.065)</u>	Increase in exploration and evaluation assets and mining properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(27.240)</u>	<u>(52.215)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan modal saham	5.203	-	Additional paid-up capital
Penerimaan pinjaman jangka pendek	5.000	5.000	Proceeds from short-term loan
Penerimaan dari utang lain-lain - pihak berelasi	2.609	683	Proceeds from other liabilities - a related party
Pembayaran liabilitas sewa	(67)	(69)	Payments of lease liabilities
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(5.350)	(650)	Payments of short-term loan
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(3.526)	(3.419)	Payments of interest and other financial charges
Pembayaran pinjaman jangka panjang	<u>(1.684)</u>	<u>(5.152)</u>	Payments of long-term loan
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>2.185</u>	<u>(3.607)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5.974)	4.449	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIV'
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19.255	15.325	CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(396)</u>	<u>(519)</u>	AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>12.885</u>	<u>19.255</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS
			AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Atlas Resources Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 17 tanggal 26 Januari 2007 dari Ilmiawan Dekrit S, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 tanggal 21 Juni 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2009, Tambahan No. 5170.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 18 tanggal 16 Juli 2025 dari Syarifudin, S.H., notaris di Jakarta, terkait perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2017. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0047756.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 21 Juli 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa, pembangunan/konstruksi, pengangkutan, reparasi mesin, percetakan, perdagangan, perindustrian dan pertanian/kehutanan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 - 46, Jakarta Selatan, Indonesia.

PT Calorie Viva Utama (CVU) adalah entitas induk Perusahaan, sedangkan PT Artha Jasa Sentosa (AJS) adalah pemegang saham akhir Perusahaan, keduanya merupakan perusahaan terbatas yang didirikan di Indonesia.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

1. General

a. Establishment and General Information

PT Atlas Resources Tbk (the Company) was established on January 26, 2007 based on Notarial Deed No. 17 of Ilmiawan Dekrit S, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 dated June 21, 2007 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 15 on February 20, 2009, Supplement No. 5170.

The Articles of Association of the Company have been amended several times. The latest based on the Notarial Deed No. 18 dated July 16, 2025 of Fitrilia Novia Djamily, S.H., a public notary in Jakarta, regarding the change in article 3 of the Company's Articles of Association concerning the purposes and objectives and business activities of the Company in order to adjust with the provision of the Indonesian Standard Business Classification (KBLI) 2017. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0047756.AH.01.02.TAHUN 2025 dated July 21, 2025.

In accordance with the Article No. 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company's business includes services, construction, transportation, machinery repair, printing, trading, industry, and agriculture/forestry.

The Company commenced its commercial operations in March 2008. The Company is domiciled in Jakarta and located at Sampoerna Strategic Square, South Tower, 18th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 - 46, South Jakarta, Indonesia.

PT Calorie Viva Utama (CVU) is the parent entity of the Company, whereas PT Artha Jasa Sentosa (AJS) is the ultimate parent entity, both are limited liability companies incorporated in Indonesia.

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) melalui Surat No. S-11754/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada publik atau masyarakat dengan harga penawaran Rp 1.500 per lembar saham atas 650.000.000 lembar saham. Pada tanggal 8 November 2011, saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Saham Perdana dicatatkan di Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan pencatatan 2.350.000.000 lembar saham pendiri, sehingga jumlah seluruh saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi 3.000.000.000 lembar.

Sekitar 60% dari dana hasil penawaran umum digunakan Perusahaan untuk pengembangan lebih lanjut proyek Muba, dan 40% sisanya digunakan untuk akuisisi, modal kerja, dan pembayaran kompensasi restrukturisasi kontrak pemasokan batubara selama umur tambang menjadi kontrak pemasaran dan penjualan batubara.

Semenjak efektifnya Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan telah membayar biaya-biaya terkait penerbitan saham berikut ini yang pencatatannya pada laporan keuangan konsolidasian ini langsung dikurangkan dari jumlah dana yang diperoleh dari masyarakat:

b. Public Offering of Shares

On October 31, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM - LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-11754/BL/2011 to conduct its Initial Public Offering for offering to and subscription by the public at an offering price of Rp 1,500 per share of 650,000,000 shares. The shares offered to the public in the Company's Initial Public Offering were listed with the Indonesia Stock Exchange on November 8, 2011. In conjunction herewith the Company, on behalf of its founding shareholders, also listed the entire 2,350,000,000 founder shares, thus listing the entire 3,000,000,000 shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Approximately 60% of the proceeds from the offering was used by the Company for further development of Muba project, and the remaining 40% was used for acquisitions, working capital purpose, and compensation payment on the restructuring of life of mine coal supply agreement to coal marketing and selling agreement.

Since the effective date of the Initial Public Offering, the Company has paid the related share issuance costs and were recorded in these consolidated financial statements as deduction from the cash proceeds from the public:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Jumlah lembar saham	650.000.000	Total Shares
Harga penawaran (Rupiah nilai penuh)	<u>1.500</u>	Offering price (Rupiah full amount)
Jumlah dana dari publik (jutaan Rupiah)	975.000	Total proceeds from public (million Rupiah)
Diukur kembali dalam ribuan		As remeasured in thousands
Dolar Amerika Serikat	109.146	United States Dollar
Biaya penerbitan saham (dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)	<u>(12.605)</u>	Share issuance cost (in thousands United States Dollar)
Dana Penawaran Umum Saham Perdana - bersih (dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)	<u>96.541</u>	Proceeds from Initial Public Offering - net (in thousands United States Dollar)
Dicatat sebagai modal saham pada nilai nominal Rp 200 (nilai penuh) per lembar saham	14.553	Recorded as share capital at par value of Rp 200 (full amount) per share
Dicatat sebagai tambahan modal disetor pada Rp 1.300 (nilai penuh) bersih setelah dikurangkan dengan beban Penawaran Umum Saham Perdana	<u>81.988</u>	Recorded as additional paid in capital of Rp 1,300 (full amount) - net after deduction of Initial Public Offering related expenses
	<u>96.541</u>	

Pada tanggal 27 Mei 2019, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), para pemegang saham Perusahaan menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 300.000.000 saham atau 10% dari modal disetor dengan nilai nominal Rp 200 per saham, dan pada tanggal 25 November 2019, melalui RUPSLB, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana penyelesaian sebagian utang Grup kepada Noble Resources International Pte. Ltd. dan grupnya (Grup Noble) yang akan dialihkan kepada Bapak Andre Abdi dengan nilai sebesar US\$ 30.450.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Grup menerbitkan saham melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 131.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 25 Mei 2021.

Pada tanggal 19 Juli 2022, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), para pemegang saham Perusahaan menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 300.000.000 saham atau 9,58% dari modal disetor dengan nilai nominal Rp 200 per saham.

Pada tanggal 22 September 2022, Grup menerbitkan saham melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 22 September 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2025, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), para pemegang saham Perusahaan menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 319.000.000 saham atau 8,5% dari modal disetor dengan nilai nominal Rp 200 per saham.

Pada tanggal 22 Desember 2025, Grup menerbitkan saham melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 319.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 273 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 22 Desember 2025.

On May 27, 2019, through the Extraordinary Stockholders' Meeting (RUPSLB), the Company's shareholders agreed to the Capital Increase Without Pre-emptive Rights for not more than 300,000,000 shares or 10% of the paid-up capital with nominal value of Rp 200 per share, and on November 25, 2019, through RUPSLB, the Company's shareholders agreed the plan to settle part of the Group's payable to Noble Resources International Pte. Ltd. and its group (Noble Group) which will be transferred to Mr. Andre Abdi amounting to US\$ 30,450.

On May 25, 2021, the Group's issued 131,000,000 shares through Capital Increase Without Pre-emptive Rights for a purchase price of Rp 1,100 per share and nominal value of Rp 200 per share. On May 25, 2021, all of these shares were listed on IDX.

On July 19, 2022, through the Extraordinary Stockholders' Meeting (RUPSLB), the Company's shareholders agreed to the Capital Increase Without Pre-emptive Rights for not more than 300,000,000 shares or 9.58% of the paid-up capital with nominal value of Rp 200 per share.

On September 22, 2022, the Group's issued 300,000,000 shares through Capital Increase Without Pre-emptive Rights for a purchase price of Rp 250 per share and nominal value of Rp 200 per share. On September 22, 2022, all of these shares were listed on IDX.

On October 29, 2025, through the Extraordinary Stockholders' Meeting (RUPSLB), the Company's shareholders agreed to the Capital Increase Without Pre-emptive Rights for not more than 319,000,000 shares or 8.5% of the paid-up capital with nominal value of Rp 200 per share.

On December 22, 2025, the Group's issued 319,000,000 shares through Capital Increase Without Pre-emptive Rights for a purchase price of Rp 273 per share and nominal value of Rp 200 per share. On December 22, 2025, all of these shares were listed on IDX.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan berjumlah masing-masing 3.750.000.000 saham dan 3.431.000.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Company's shares totaling to 3,750,000,000 shares and 3,431,000,000, respectively, are listed on IDX.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan, Entitas Pengendalian Bersama dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries, Jointly Controlled Entities and Associates

As of December 31, 2025 and 2024, the percentages of ownership held by the Company, follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2025 %	2024 %	2025	2024
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
PT Kalbara Energi Pratama (KEP)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	4	4
PT Optima Persada Energi (OPE)	Jakarta	Investasi/Investment	-	100,00	100,00	401.283	446.142
PT Optima Coal (OC)	Jakarta	Investasi/Investment	-	50,33	50,33	2.823	2.819
PT Sriwijaya Muba Logistik (SML)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, transportation, workshop, printing, industry and agriculture	-	89,29	89,29	185.145	151.492
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
PT Aquea Pratama Indonesia (API)	Jakarta	Investasi/Investment	-	100,00	100,00	99.981	76.660
PT Sriwijaya Bara Logistik (SBL)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Logistik/Logistic	2015	74,35	74,35	74.992	62.686
PT Musi Mitra Jaya (MMJ)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Logistik/Logistic	2015	74,40	74,40	111.459	89.502
PT Gorby Putra Utama (GPU)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	69,80	69,80	160.692	152.856
PT Gorby Energy (GE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	80,00	80,00	105.941	79.420
PT Gorby Global Energi (GGE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	80,00	80,00	65	65
PT Hanson Energy (HE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	80,00	80,00	187.043	177.334
PT Cipta Wanadana (CWD)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	65,00	65,00	205	205
PT Bara Karya Agung (BKA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,40	50,40	5	5
PT Karya Borneo Agung (KBA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,08	50,08	28	29
PT Anugerah Energi (AE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	51,00	51,00	2.417	2.413
PT Inti Buana Mining (IBM)	Jakarta	Perdagangan batubara/ Coal trading	Belum beroperasi/ Not yet operating	65,00	65,00	394	394
PT Alhasanie (ALH)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	100,00	100,00	82.902	89.824
PT Borneo Minerals (BM)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2010	75,00	75,00	4.068	4.219
PT Hanson Energi Baturaja (HEB)	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa/ General trading and service	Belum beroperasi/ Not yet operating	79,73	79,73	21	21

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2025	2024	2025	2024
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
PT Sriwijaya Mitra Pelayaran (SMP)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, trading workshop, printing, industry and agriculture	-	100,00	100,00	15	15
PT Karimata Multi Prima (KMP)	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa/ General trading and service	-	100,00	100,00	29.600	11.665
PT Nusantara Mapan Lestari (NML)	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa/ General trading and service	-	100,00	100,00	29	31
Entitas asosiasi/Associate							
PT Ratna Utama Karya (RUK)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,00	50,00	1.155	1.523
PT Rajawali Maju Sejahtera (RMS)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, trading workshop, printing, industry and agriculture	-	35,00	35,00	-	-
PT Banyan Koalindo Lestari (BKL)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	2018	49,00	49,00	38.952	48.369
PT Diva Kencana Borneo (DKB) *)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2010	30,00	100,00	58.640	66.690
Entitas pengendalian bersama/ Joint Venture entity							
Lotus Capital Resources Pte. Ltd. (LCR)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,00	50,00	2	2

*) Per tanggal 31 Desember 2025, DKB tidak lagi menjadi entitas anak/As of December 31, 2025, DKB has ceased to be a subsidiary.

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2025 and 2024 follows:

2025			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/Material Non-controlling Interest			
Nama Entitas Anak/Name of Subsidiary	Bagian Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Penghasilan (Rugi) Komprehensif/ Share in Comprehensive Income (Loss)
	%		
SBL	25,65	9.694	1.881
MMJ	25,60	4.081	810
OC	49,67	(830)	5
GPU	20,00	(4.683)	(2.203)
AE	49,00	(1.103)	9
HE	20,00	(4.706)	(1.151)

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

2024

Keperingan Nonpengendali yang Material/Material Non-controlling Interest

Nama Entitas Anak/Name of Subsidiary	Bagian Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Penghasilan (Rugi) Komprehensif/ Share in Comprehensive Income (Loss)
	%		
SBL	25,65	7.813	652
MMJ	25,60	3.271	82
OC	49,67	(835)	6
GPU	20,00	(2.480)	(1.007)
AE	49,00	(1.112)	8
HE	20,00	(3.555)	(788)

Laporan posisi keuangan

Statements of financial position

	2025						2024						
	SBL	MMJ	OC	GPU	AE	HE	SBL	MMJ	OC	GPU	AE	HE	
Aset Lancar	18.434	30.983	24	67.101	22	70.429	16.041	18.016	19	76.973	17	81.350	Current assets
Aset tidak lancar	56.558	80.476	2.799	93.591	2.395	116.614	46.645	71.486	2.800	75.883	2.396	95.984	Noncurrent assets
Jumlah Aset	74.992	111.459	2.823	160.692	2.417	187.043	62.686	89.502	2.819	152.856	2.413	177.334	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	26.934	59.959	5.140	114.579	4.363	120.932	22.189	43.850	5.158	89.279	4.368	93.786	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	11.245	35.825	201	69.643	305	93.468	11.044	33.141	200	76.191	314	99.608	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	38.179	95.784	5.341	184.222	4.668	214.400	33.233	76.991	5.358	165.470	4.682	193.394	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	36.813	15.675	(2.518)	(23.530)	(2.251)	(27.357)	29.453	12.511	(2.539)	(12.614)	(2.269)	(16.060)	Total Equity (Capital Deficiency)

**Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain**

**Statements of profit or loss for and other
comprehensive loss**

	2025						2024						
	SBL	MMJ	OC	GPU	AE	HE	SBL	MMJ	OC	GPU	AE	HE	
Pendapatan	26.165	37.442	-	143.932	-	146.880	18.032	23.584	-	109.898	-	114.031	Revenues
Laba (rugi) sebelum pajak	9.589	4.335	10	(11.497)	18	(11.603)	3.709	652	16	(6.390)	16	(8.440)	Income (loss) before tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	123	(67)	-	99	-	(99)	(149)	(133)	-	10	-	10	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	7.361	3.164	10	11.376	18	11.656	2.554	318	16	(5.035)	16	(6.409)	Total comprehensive income (loss)

Arus kas

Cash flows

	2025						2024						
	SBL	MMJ	OC	GPU	AE	HE	SBL	MMJ	OC	GPU	AE	HE	
Operasi	10.643	10.374	(1)	36.255	9	1.573	17.260	23.600	795	9.599	(11)	9.169	Operating
Investasi	(11.634)	(13.788)	-	(20.771)	-	(2.955)	(18.859)	(24.871)	60	(1.715)	-	31.076	Investing
Pendanaan	888	3.086	1	(15.154)	(9)	695	1.643	1.355	(1.039)	(7.440)	11	(38.763)	Financing
Kenaikan (penurunan) bersih kas	(103)	(328)	-	330	-	(687)	44	84	(184)	444	-	1.482	Net increase (decrease) in cash

**Perubahan Kepemilikan Entitas Anak
pada Tahun 2025**

Pada tanggal 12 September 2025, PT Rimba Perkasa Utama (RPU), melakukan akuisisi atas 70% saham DKB yang dimiliki OPE dengan biaya perolehan sebesar US\$ 2.379.660 (nilai penuh) sesuai dengan Akta No 6 tanggal 12 September 2025 dari Fitrilia Novia DJ., S.H., notaris di Jakarta.

**Changes In Ownership Interests In
Subsidiaries in 2025**

On September 12, 2025, PT Rimba Perkasa Utama (RPU) acquired 70% of the DKB shares owned by OPE for an acquisition cost of US\$ 2,379,660 (full amount), in accordance with Deed No. 6 dated September 12, 2025, made by Fitrilia Novia DJ., S.H., a notary in Jakarta.

Transaksi di atas menyebabkan kepemilikan OPE di DKB meunurun dari 100% menjadi 30,00% dan kepemilikan efektif Perusahaan di DKB berubah dari 100% menjadi 30%. Selisih antara nilai tercatat investasi di DKB sebelum dan sesudah perubahan kepemilikan efektif Perusahaan di DKB sebesar US\$ 288 dicatat sebagai "Keuntungan efek dilusi" pada laba rugi tahun 2025.

Pelepasan Entitas Anak pada Tahun 2024

KM

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 7 dan 8 tanggal 2 Juli 2024 dari Farahdiba, S.H., notaris di Jakarta, OPE dan API telah mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di KM kepada PT Pusaka Putra Abadi (PPA) dan PT Amanah Pratama Abadi (APA), masing-masing sejumlah 540 saham dan 60 saham dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 600.000.000 (ekuivalen US\$ 36.686 (nilai penuh)).

ADE

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 10 dan 11 tanggal 2 Juli 2024 dari Farahdiba, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan OPE telah mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di ADE kepada PPA dan APA, masing-masing sejumlah 249 saham dan 1 saham dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 250.000.000 (ekuivalen US\$ 15.286 (nilai penuh)).

CGA

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 13 dan 14 tanggal 2 Juli 2024 dari Farahdiba, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan OPE telah mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di CGA kepada PPA dan APA, masing-masing sejumlah 499 saham dan 1 saham dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 500.000.000 (ekuivalen US\$ 30.572 (nilai penuh)).

The above transaction resulted the ownership of OPE in DKB to decrease from 100% to 30.00% and effective ownership interest decreased from 100% to 30.00%. The difference between OPE's carrying value of the investment in DKB before and after the change in the Company's effective ownership in DKB amounting to US\$ 288 is presented as "Gain on dilution" in 2025 profit or loss.

Disposal of Subsidiaries in 2024

KM

Based on Deeds of Sale and Purchase of Shares Nos. 7 and 8 dated July 2, 2024 of Farahdiba, S.H., a public notary in Jakarta, OPE and API have transferred all of their share ownership in KM to PT Pusaka Putra Abadi (PPA) and PT Amanah Pratama Abadi (APA), totaling to 540 shares and 60 shares, respectively, for a total selling price of Rp 600,000,000 (equivalent to US\$ 36,686 (full amount)).

ADE

Based on Deeds of Sale and Purchase of Shares Nos. 10 and 11 dated July 2, 2024 of Farahdiba, S.H., a public notary in Jakarta, the Company and OPE have transferred all of their share ownership in ADE to PPA and APA, totaling to 249 shares and 1 share, respectively, for a total selling price of Rp 250,000,000 (equivalent to US\$ 15,286 (full amount)).

CGA

Based on Deeds of Sale and Purchase of Shares Nos. 13 and 14 dated July 2, 2024 of Farahdiba, S.H., a public notary in Jakarta, the Company and OPE have transferred all of their share ownership in CGA to PPA and APA, totaling to 449 shares and 1 share, respectively, for a total selling price of Rp 500,000,000 (equivalent to US\$ 30,572 (full amount)).

KMP

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 16 dan 17 tanggal 2 Juli 2024 dari Farahdiba, S.H., notaris di Jakarta, OPE telah mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di KMP kepada PPA dan APA masing-masing sejumlah 9.999 saham dan 1 saham dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 10.001.000.000 (ekuivalen US\$ 702.465 (nilai penuh)).

PIE

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 19 dan 20 tanggal 2 Juli 2024 dari Farahdiba, S.H., notaris di Jakarta, OPE dan Perusahaan telah mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di PIE kepada PPA dan APA, masing-masing sejumlah 599 saham dan 1 saham dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 600.000.000 (ekuivalen US\$ 36.686 (nilai penuh)).

OE

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 22 dan 23 tanggal 2 Juli 2024 dari Farahdiba, S.H., notaris di Jakarta, HE dan OPE telah mengalihkan seluruh kepemilikan sahamnya di OE kepada PPA dan APA Abadi, masing-masing sejumlah 59 saham dan 1 saham dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 60.000.000 (ekuivalen US\$ 3.669 (nilai penuh)).

Atas transaksi penjualan saham entitas anak di atas, Grup mengakui keuntungan sebesar US\$ 125 yang disajikan sebagai keuntungan pelepasan entitas anak dalam laba rugi tahun 2024.

Ekuitas Grup pada rugi bersih entitas anak sebelum pelepasan sebesar US\$ 37 disajikan sebagai "Bagian rugi bersih entitas anak sebelum pelepasan" dalam laba rugi tahun 2024.

KMP

Based on Deeds of Sale and Purchase of Shares Nos. 16 and 17 dated July 2, 2024 of Farahdiba, S.H., a public notary in Jakarta, OPE has transferred all of its share ownership in KMP to PPA and APA, totaling to 9,999 shares and 1 share, respectively, for a total selling price of Rp 10,001,000,000 (equivalent to US\$ 702,465 (full amount)).

PIE

Based on Deeds of Sale and Purchase of Shares Nos. 19 and 20 dated July 2, 2024 of Farahdiba, S.H., a public notary in Jakarta, OPE and the Company have transferred all of their share ownership in PIE to PPA and APA, totaling to 599 shares and 1 share, respectively, for a total selling price of Rp 600,000,000 (equivalent to US\$ 36,686 (full amount)).

OE

Based on Deeds of Sale and Purchase of Shares Nos. 22 and 23 dated July 2, 2024 of Farahdiba, S.H., a public notary in Jakarta, HE and OPE have transferred all of their share ownership in OE to PPA and APA, totaling to 59 shares and 1 share, respectively, for a total selling price of Rp 60,000,000 (equivalent to US\$ 3,669 (full amount)).

Upon the sale of shares in the above subsidiaries, the Group recognized a gain of US\$ 125 which was presented as gain on disposal of subsidiaries in the 2024 profit or loss.

Share of Group in net loss of subsidiaries prior to disposal amounting to US\$ 37 is presented as "Share in net loss of subsidiaries prior to disposal" in the 2024 profit or loss.

Perolehan Kembali Entitas Anak pada Tahun 2024

KMP

Berdasarkan Pemindahan Hak-Hak atas Saham No. 695/P/2024 dan No. 696/P/2024 tanggal 6 November 2024, PPA dan APA memindahkan hak atas saham yang dimilikinya di KMP kepada OPE dan API masing-masing 9.999 saham dan 1 saham dengan harga keseluruhan sebesar Rp 10.001.000.000 (ekuivalen US\$ 702,465 (nilai penuh)).

d. Area Pertambangan

Area Eksplorasi dan Pengembangan

Lokasi/ <i>Location</i>	Nama Pemilik Izin Lokasi/ <i>Concession Owner</i>	Tanggal Perolehan Izin/ <i>Date of Obtaining Permit</i>	Tanggal Berakhir Izin/ <i>Expiry Date of Permit</i>
Ogan Komering Ulu Selatan	AE	26 Agustus/August 2011	15 Agustus/August 2026
Musi Rawas	GGE *)	7 September 2009	7 September 2014
Musi Banyuasin	CWD *)	14 Oktober/October 2009	14 Oktober/October 2014
Kutai Barat	BKA *)	26 Januari/January 2010	26 Januari/January 2013

*) Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, entitas belum mendapatkan perpanjangan atas izin eksplorasi/

As of the completion date of consolidated financial statements, the entities has not obtained renewal of the exploration licenses.

Area Eksploitasi

Exploitation Area

Lokasi/ <i>Location</i>	Nama Pemilik Izin Lokasi/ <i>Concession Owner</i>	Tanggal Perolehan Izin/ <i>Date of Obtaining Permit</i>	Tanggal Berakhir Izin/ <i>Expiry Date of Permit</i>	Jumlah Cadangan Terbukti dan Terduga (dalam Jutaan Metrik Ton)/ <i>Total Proven and Probable Reserves (in Million Metric Tons)</i>	Jumlah Sumber Daya Terukur dan Terunjuk (dalam Jutaan Metrik Ton)/ <i>Total Measured and Indicated Resources (in Million Metric Tons)</i>
Musi Rawas (*)	GPU	1 Juni/June 2009	31 Mei/May 2029	41,28	104,60
Kutai Barat (**)	DKB	18 Agustus/August 2009	18 Agustus/August 2029	12,77	34,74
Kutai Barat (***)	ALH	21 Desember/December 2016	21 Desember/December 2026	2,43	3,60
Kutai Barat (****)	BM	7 Januari/January 2011	7 Januari/January 2017	0,37	2,20
Ogan Komering Ulu - Timur (Martapura) (*)	HE	21 November 2009	21 November 2019	-	13,20
Ogan Komering Ulu (Baturaja) (*****)	HEB	8 Januari /January 2010	7 Januari/January 2030	194,80	347,20
Musi Rawas (*)	GE	1 Juni /June 2009	13 Mei/May 2029	12,97	63,10

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

<p>(*) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis NRM, geologis independen, pada bulan Juli 2018 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2025. Jumlah ini tidak diaudit.</p>	<p>(*) Total coal reserves and resources above were based on report issued by NRM, an independent geologist, in July 2018 after being reduced by the coal production until December 31, 2025. These figures are unaudited.</p>
<p>(**) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, Britmindo, pada bulan Januari 2013 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2025. Jumlah ini tidak diaudit.</p>	<p>(**) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, Britmindo, in January 2013 after being reduced by the coal production until December 31, 2025. These figures are unaudited.</p>
<p>(***) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh team geologis internal pada bulan Juli 2020 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2025. Jumlah ini tidak diaudit.</p>	<p>(***) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by internal geologist team in July 2020 after being reduced by the coal production until December 31, 2025. These figures are unaudited.</p>
<p>(****) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, SRK Consulting, pada bulan Juli 2012. Jumlah ini tidak diaudit.</p>	<p>(****) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, SRK Consulting, in July 2012. These figures are unaudited.</p>
<p>(*****) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh internal geologis Perusahaan pada bulan Januari 2013. Jumlah ini tidak diaudit.</p>	<p>(*****) Total coal reserves and resources above were based on report issued by the Company's internal geologist in January 2013. These figures are unaudited.</p>

e. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2025, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 11 tanggal 17 Desember 2025 dari Syarifudin, S.H., notaris di Tangerang, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jay T. Oentoro
Wakil Presiden Komisaris	:	Nugroho Widyotomo
Komisaris	:	Pranata Hajadi
	:	Ir. Yap Suci Kuswardani M.
Komisaris Independen	:	Notariza Taher
	:	Nugroho Widyotomo

Direksi

Presiden Direktur	:	Andre Abdi
Wakil Presiden Direktur	:	Hans Jurgen Kaschull
Direktur	:	Joko Kus Sulistyoko

e. Employees, Directors and Board of Commissioners

As of December 31, 2025, based on Notarial Deed No. 11 dated December 17, 2025 of Syarifudin, S.H., a public notary in Tangerang, the Company's management consist of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Jay T. Oentoro
Vice President Commissioner	:	Nugroho Widyotomo
Commissioners	:	Pranata Hajadi
	:	Ir. Yap Suci Kuswardani M.
Independent Commissioners	:	Notariza Taher
	:	Nugroho Widyotomo

Directors

President Director	:	Andre Abdi
Vice President Director	:	Hans Jurgen Kaschull
Director	:	Joko Kus Sulistyoko

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2024, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 11 Oktober 2022 dari Syarifudin, S.H., notaris di Tangerang, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jay T. Oentoro
Komisaris	:	Pranata Hajadi
		Ir. Yap Suci Kuswardani M.
Komisaris Independen	:	Notariza Taher
		Justinus Supartono

Direksi

Presiden Direktur	:	Andre Abdi
Wakil Presiden Direktur	:	Hans Jurgen Kaschull
Direktur	:	Joko Kus Sulistyoko

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 0073-KOM/AR-CS/XII/2025 tanggal 1 Desember 2025 sebagai berikut:

Ketua	:	Notariza Taher
Anggota	:	Ahmadi Hadibroto
		Haris Anwar

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 130/AR/LGL/XII/2016 tanggal 14 Desember 2016 sebagai berikut:

Ketua	:	Notariza Taher
Anggota	:	Reynold M. Batubara
		Justinus Supartono

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebanyak 554 dan 432 karyawan.

As of December 31, 2024, based on Notarial Deed No. 19 dated October 11, 2022 of Syarifudin, S.H., a public notary in Tangerang, the Company's management consist of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	President Commissioner
Commissioners	:	Commissioners
Independent Commissioners	:	Independent Commissioners

Directors

President Director	:	President Director
Vice President Director	:	Vice President Director
Director	:	Director

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Financial Services Authority/OJK.

The members of Audit Committee as of December 31, 2025 based on Resolution Letters of Board of Commissioners No. 0073-KOM/AR-CS/XII/2025 dated December 1, 2025, follows:

Chairman	:	Chairman
Members	:	Members

The members of Audit Committee as of December 31, 2024 based on Resolution Letters of Board of Commissioners No. 130/AR/LGL/XII/2016 dated December 14, 2016, follows:

Chairman	:	Chairman
Members	:	Members

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has 554 and 432 employees (unaudited), respectively.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan dan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

f. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2025 were completed and authorized for issuance on March 31, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2025 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

c. Foreign Currency Translation

Functional Currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

Valuta Asing	2025	2024	Foreign Currency
	US\$	US\$	
1 Rupiah	0,000060	0,000062	1 Rupiah
1 Dolar Australia	0,670651	0,623802	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	0,778725	0,737492	1 Singapore Dollar

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- 1) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- 2) untuk diperdagangkan,
- 3) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- 1) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- 2) held primarily for the purpose of trading, or
- 3) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

<p>Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.</p> <p>Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) akan dilunasi dalam siklus operasi normal, 2) untuk diperdagangkan, 3) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau 4) tidak ada hak pada akhir periode pelaporan untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan. <p>Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.</p> <p>f. Kas dan Setara Kas</p> <p>Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.</p> <p>g. Instrumen Keuangan</p> <p>Grup menerapkan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran dan penurunan nilai atas instrumen keuangan.</p> <p>Aset Keuangan</p> <p>Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. <p>Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.</p>	<p>All other assets are classified as non-current.</p> <p>A liability is current when it is:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) expected to be settled in the normal operating cycle, 2) held primarily to the purpose of trading, 3) due to be settled within 12 months after the reporting period, or 4) there is no right at the end of the reporting period to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period. <p>All other liabilities are classified as non-current.</p> <p>f. Cash and Cash Equivalents</p> <p>Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.</p> <p>g. Financial Instruments</p> <p>The Group has applied PSAK No. 109, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement and impairment in value of financial assets.</p> <p>Financial assets</p> <p>The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:</p> <ol style="list-style-type: none"> (a) The Group's business model for managing the financial assets; and (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets. <p>As of December 31, 2025 and 2024, the Group's financial assets consist of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through other comprehensive income.</p>
---	---

1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana yang dibatasi pencairannya dan jaminan reklamasi dan penutupan tambang yang dimiliki oleh Grup.

2. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika dua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

1) Financial Assets at Amortized Cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted funds and reclamation and mine closure guarantees are included in this category.

2. Financial Asset at Fair Value through Other Comprehensive Income

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following condition are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial asset; and
- (b) The contractual term of the financial asset give rise on specified dated to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024, kategori ini meliputi investasi pada PT ABM Investama Tbk.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gain or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or losses is reclassified to retained earnings.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group's investment in PT ABM Investama Tbk is classified in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, or (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has financial liabilities at amortized cost category.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual, dan pinjaman jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian (ECL) sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan pendekatan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi kini maupun perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group's short-term loan, trade accounts payable - third parties, other liabilities, accrued expenses and long-term loans are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, the Group reclassifies all affected financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes lifetime expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using loss rate approach based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya. ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring. Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

h. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan.

Persediaan bahan bakar dan suku cadang dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang setelah dikurangi dengan cadangan persediaan yang sudah usang, jika ada. Persediaan bahan bakar dan suku cadang dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Inventories

Coal inventory represents the Group's entitlement to coal on hand and is valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the moving average basis which includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities.

Fuel and spareparts supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis less provision for obsolete items, if any. Fuel and spareparts supplies are charged to production costs in the period they are used.

j. Investment in Associates and Joint Ventures

The results and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas dari perubahan aset bersih dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi atau ventura bersama.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the net changes in net assets of the associate. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan infrastruktur	10 - 20	Buildings and infrastructures
Infrastruktur pelabuhan	10 - 18	Port infrastructure
Infrastruktur jalan	10 - 17	Road infrastructure
Mesin dan peralatan	4 - 16	Machinery and equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "Properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

m. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "Tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in property and equipment. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognized initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "Mining properties - mines under development".

m. Mining Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Group are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use) which are recorded as property and equipment.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "Mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

“Tambang dalam pengembangan” direklasifikasi ke “Tambang yang berproduksi” pada akhir properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

“Tambang dalam pengembangan” tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi “Tambang yang berproduksi”.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari “Tambang yang berproduksi” apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

“Tambang yang berproduksi” (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. “Tambang yang berproduksi” didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Tambang dalam pengembangan” dan “Tambang yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2q.

“Mines under development” are reclassified as “mines in production” within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for “Mines under development” until they are reclassified as “Mines in production”.

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the “Mines in production” when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditures will flow to the Group. Otherwise, such expenditures are classified as a cost of production.

“Mines in production” (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. “Mines in production” will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “Mines in production” are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2q.

n. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti dan terduga pada saat produksi dimulai.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 202 "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju bijih di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*)) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- Entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

n. Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of-production method on the basis of proven and probable reserves, once production starts.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 202 "Inventories". To the extent the benefit will improved access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- It is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- The entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and
- The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

o. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

o. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

Hak Kontraktual

Hak kontraktual terdiri atas biaya perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara, serta hak atas jalan.

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara yang diperoleh kembali merupakan biaya perolehan hak atas kontrak pemasokan batubara selama umur tambang yang sebelumnya dipegang oleh pihak ketiga.

Hak atas jalan merupakan kompensasi yang dibayarkan Grup atas akses penuh dan hak atas penggunaan jalan yang memperbolehkan Grup untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara di dalam area konsesi hutan yang izin nya dimiliki oleh pihak ketiga selama periode tertentu.

Aset takberwujud ini mempunyai masa manfaat yang terbatas dan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Amortisasi dihitung menggunakan metode unit penjualan selama umur tambang atau sisa masa berlaku Izin Usaha Pertambangan (IUP), mana yang lebih pendek. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud kontraktual. Kerugian penurunan nilai ditentukan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan pada Catatan 2q.

p. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

Contractual Rights

Contractual rights consist of reacquired rights of coal supply and marketing contract, and the right of way.

Reacquired rights of coal supply and marketing contract represent cost to reacquire the rights over the life of mine coal supply contract that was previously held by a third party.

Right of way represent compensation paid by the Group for the full access and transportation rights of way to the Group to conduct coal hauling activities within the forestry concession areas which rights owned by a third party for the certain period.

Intangible assets have finite lives and carried at cost less accumulated amortization and impairment losses.

Amortization is calculated using the unit-of-sales method over the lesser of the life of mine and the remaining term of the Mining License (IUP). The Group assesses at the consolidated statements of financial position date whether there is an objective evidence that intangible asset is impaired. Impairment loss is determined according to the accounting policies explained in Note 2q.

p. Lease Transaction

The Group has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

Sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna, termasuk di aset tetap, dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

As Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use asset, included in property and equipment, and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Short term-leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short- term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui untuk menggambarkan pengalihan barang dan jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang dan jasa tersebut. Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk pertambangan diakui pada saat Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu dengan mengalihkan kendali atas barang yang dijanjikan kepada pelanggan dan semua kriteria penerimaan telah dipenuhi. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah harga transaksi yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan. Pendapatan tidak diakui apabila terdapat ketidakpastian yang signifikan mengenai pemulihan imbalan yang jatuh tempo, biaya terkait atau kemungkinan pengembalian barang.

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to depict the transfer of goods and services to customers in amounts that reflect the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods and services. Revenue is recognized in profit or loss as follows:

Revenue from sales arising from physical delivery of mining products is recognized when the Group satisfies a performance obligation at a point in time by transferring control of a promised good to a customer and all criteria for acceptance have been satisfied. The amount of revenue recognized is the amount of the transaction price allocated to the satisfied performance obligation. Revenue is not recognized to the extent where there are significant uncertainties regarding recovery of the consideration due, associated costs or possible return of goods.

Revenue from delivery of the services is recognized when the services are rendered.

Interest income for all financial instruments is recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

t. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward tax benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Provisi Pembongkaran, Reklamasi dan Penutupan Tambang

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share are calculated by dividing the profit (loss) attributable to the owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Operating Segments

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Provision for Decommissioning, Mine Reclamation and Closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognized as finance cost.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, sistem *crushing* dan *handling*, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban purnaoperasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan dan tidak melebihi nilai tercatatnya.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as abandonment and decommissioning of other long-lived assets provides for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of building, equipment, crushing and handling system, infrastructure and other facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year not excluding its carrying amount.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Pengendalian Bersama pada Pengendalian Bersama Entitas

Pengendalian bersama atas suatu aktivitas ekonomi terjadi jika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Manajemen Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas LCR, karena keputusan terkait aktivitas ekonomi entitas tersebut dibuat oleh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Joint Control in a Jointly Controlled Entity

Joint control over an economic activity exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require unanimous consent of the parties sharing control. The Group's management determined that it has joint control over LCR, since the decisions on economic activities of this entity are made jointly by the venturers.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Kas dan setara kas	12.885	19.255	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	92.542	67.539	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain - bersih	56.652	44.498	Other accounts receivable - net
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	5.854	6.408	Reclamation and mine closure guarantees
Dana yang dibatasi pencairannya	5.115	1.301	Restricted funds
Jumlah	<u>173.048</u>	<u>139.001</u>	Total

d. Allowance for Impairment

At each financial position reporting date, the Group shall assesses whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Group measures the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Group's financial assets at amortized cost as of December 31, 2025 and 2024 follows:

e. Sewa

Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Grup juga menentukan sejumlah perjanjian sewa ruangan dan alat berat termasuk sewa jangka pendek dan menerapkan ketentuan dalam PSAK No. 116, Sewa, mengenai pengecualian sewa jangka pendek.

f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

e. Leases

Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for vehicle. The Group has determined those leases meet criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities. The Group has determined that some commercial spaces and heavy equipment leases are short-term leases and applied PSAK No. 116, Leases, about exemptions on short-term leases.

f. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

	<p>Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.</p>	<p>The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 21.</p>
b.	<p>Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap</p> <p>Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.</p> <p>Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 11.</p>	<p>b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment</p> <p>The useful life of each of the items of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of property and equipment.</p> <p>The carrying values of property and equipment as of December 31, 2025 and 2024 are disclosed in Note 11.</p>
c.	<p>Biaya Eksplorasi dan Pengembangan</p> <p>Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah <i>area of interest</i> yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau di mana kegiatan tambang belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.</p> <p>Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.</p> <p>Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke laba rugi.</p>	<p>c. Exploration and Development Expenditures</p> <p>The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.</p> <p>This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.</p> <p>Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to profit or loss.</p>

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.

Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah kegiatan pengembangan dimulai, berdasarkan pertimbangan bahwa ternyata terjadi penurunan nilai aset dalam biaya pengembangan yang ditanggung, penurunan nilai tersebut akan dibebankan ke laba rugi.

d. Provisi Pembongkaran, Reklamasi dan Penutupan Tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 36, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP 78) mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Oleh karena itu Grup menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2w, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan.

Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup secara material.

Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.

Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after development activity has commenced, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to profit or loss.

d. Provision for Decommissioning, Mine Reclamation and Closure

As discussed in Note 36, Government Regulation No. 78/2010 (GR 78) deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. Therefore, the Group has calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR 78.

As discussed in Note 2w, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long lived assets will be undertaken during several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact to the Group's consolidated financial statements.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar US\$ 1.051 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah memadai.

f. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai goodwill wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, diungkapkan dalam Catatan 13.

e. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value amounting to US\$ 1,051 as of December 31, 2025 and 2024, is adequate.

f. Impairment of Goodwill

Impairment testing of goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operation.

The carrying amount of goodwill, on which impairment analysis was applied, is disclosed in Note 13.

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	19.760	22.602
Aset tetap - bersih	108.042	86.819
Aset eksplorasi dan evaluasi - bersih	2.691	2.200
Properti pertambangan - bersih	116.542	153.770
Aset takberwujud - bersih	<u>27.313</u>	<u>52.748</u>
Jumlah	<u><u>274.348</u></u>	<u><u>318.139</u></u>

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud.

h. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

g. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2025 and 2024 follows:

Investments in associates and joint ventures	22.602
Property and equipment - net	86.819
Exploration and evaluation assets - net	2.200
Mining properties - net	153.770
Intangible assets - net	52.748
Total	318.139

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

h. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others rate of salary increase and discount rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

<p>Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar US\$ 3.043 dan US\$ 2.678 (Catatan 29).</p>	<p>As of December 31, 2025 and 2024, consolidated long-term employee benefits liability amounted to US\$ 3,043 and US\$ 2,678, respectively (Note 29).</p>
<p>i. Perhitungan Cadangan Batubara</p> <p>Cadangan adalah perkiraan jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih (Kode JORC).</p> <p>Untuk mengestimasi cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar.</p> <p>Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran bentuk, dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti “uji petik” (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.</p> <p>Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari periode ke periode dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu.</p> <p>Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup.</p>	<p>i. Determination of Coal Reserves</p> <p>Reserves are estimates of the amounts of products that can be economically and legally extracted from the Group’s properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for the Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the JORC Code).</p> <p>In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including production quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.</p> <p>Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.</p> <p>Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period.</p> <p>Changes in reported reserves may affect the Group’s financial results and financial position.</p>
<p>j. Aset Pajak Tangguhan</p> <p>Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.</p>	<p>j. Deferred Tax Assets</p> <p>Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements’ carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.</p>

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo aset pajak tangguhan - bersih konsolidasian masing-masing sebesar US\$ 3.110 dan US\$ 2.813 (Catatan 30).

As of December 31, 2025 and 2024, consolidated deferred tax assets - net amounted to US\$ 3,110 and US\$ 2,813, respectively (Note 30).

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah (Catatan 38)	73	91	Rupiah (Note 38)
Dolar Amerika Serikat	<u>19</u>	<u>19</u>	U.S. Dollar
Jumlah Kas	<u>92</u>	<u>110</u>	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah (Catatan 38)			Rupiah (Note 38)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.251	8.957	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	919	1.590	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28	36	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	24	25	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13	13	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 10)	<u>16</u>	<u>15</u>	Others (below US\$ 10 each)
Jumlah	<u>11.251</u>	<u>10.636</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	68	1.887	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.405	736	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	12	14	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 10)	<u>22</u>	<u>22</u>	Others (below US\$ 10 each)
Jumlah	<u>1.507</u>	<u>2.659</u>	Subtotal
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>35</u>	<u>-</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Bank	<u>12.793</u>	<u>13.295</u>	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat	<u>-</u>	<u>5.850</u>	U.S. Dollar
Jumlah	<u>12.885</u>	<u>19.255</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka:			Interest rates per annum on time deposits
Dolar Amerika Serikat	-	3,00% - 4,52%	U.S. Dollar

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

a. Berdasarkan Pelanggan

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 32)	1.715	1.647
Pihak ketiga		
PT Bara Sentosa Lestari	15.096	7.869
PT Pada Semesta Utama	14.780	11.720
Avra International DMCC	9.134	5.158
PT Anugerah Trisukses Makmur	8.612	892
PT Jawa Power	5.967	-
PT Sinergi Kencana Mulia	5.633	-
PT Etika Sumber Alam	4.814	4.883
PT Triaryani	4.796	4.805
PT Jaya Energi Adhiperkasa	3.988	2.778
PT Optima Enviro Resources	3.288	3.310
PT Virema Impex	2.723	2.784
PT Bara Indah Sinergi	2.349	1.186
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.478	2.261
PT PLN Indonesia Power	1.393	353
PT Sinar Musi Jaya	1.277	1.041
PT Semesta Andalan Energi	1.028	1.762
PT Sinar Baru Wijaya Perkasa	1.007	1.093
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	410	1.253
PT Energi Cita Harapan	4	2.376
Noble Resources International Pte Ltd	-	3.648
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 1.000)	7.404	10.671
Jumlah	95.181	69.843
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.354)	(3.951)
Jumlah - bersih	90.827	65.892
Jumlah	<u>92.542</u>	<u>67.539</u>

b. Berdasarkan Umur

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Belum jatuh tempo	45.734	34.022
Jatuh tempo		
1 bulan - 3 bulan	15.829	10.565
Lebih dari 3 bulan	35.333	26.903
Jumlah	96.896	71.490
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.354)	(3.951)
Bersih	<u>92.542</u>	<u>67.539</u>

5. Trade Accounts Receivable - Third Parties

a. By Debtor

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Related party (Note 32)	1.715	1.647
Third parties		
PT Bara Sentosa Lestari	15.096	7.869
PT Pada Semesta Utama	14.780	11.720
Avra International DMCC	9.134	5.158
PT Anugerah Trisukses Makmur	8.612	892
PT Jawa Power	5.967	-
PT Sinergi Kencana Mulia	5.633	-
PT Etika Sumber Alam	4.814	4.883
PT Triaryani	4.796	4.805
PT Jaya Energi Adhiperkasa	3.988	2.778
PT Optima Enviro Resources	3.288	3.310
PT Virema Impex	2.723	2.784
PT Bara Indah Sinergi	2.349	1.186
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.478	2.261
PT PLN Indonesia Power	1.393	353
PT Sinar Musi Jaya	1.277	1.041
PT Semesta Andalan Energi	1.028	1.762
PT Sinar Baru Wijaya Perkasa	1.007	1.093
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	410	1.253
PT Energi Cita Harapan	4	2.376
Noble Resources International Pte Ltd	-	3.648
Others (below US\$ 1.000 each)	7.404	10.671
Total	95.181	69.843
Allowance for impairment	(4.354)	(3.951)
Net	90.827	65.892
Total	<u>92.542</u>	<u>67.539</u>

b. By Age

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Not past due	45.734	34.022
Past due		
1 month - 3 months	15.829	10.565
More than 3 months	35.333	26.903
Total	96.896	71.490
Allowance for impairment	(4.354)	(3.951)
Net	<u>92.542</u>	<u>67.539</u>

c. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dolar Amerika Serikat	13.429	16.531	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 38)	<u>83.467</u>	<u>54.959</u>	Rupiah (Note 38)
Jumlah	96.896	71.490	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4.354)</u>	<u>(3.951)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>92.542</u></u>	<u><u>67.539</u></u>	Net

c. By Currency

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	3.951	3.942	Balance at the beginning of the year
Penambahan	406	613	Provision
Pemulihan	<u>(3)</u>	<u>(604)</u>	Recoveries
Saldo akhir tahun	<u><u>4.354</u></u>	<u><u>3.951</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management's believes that the allowance for impairment as of December 31, 2025 and 2024 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha Grup masing-masing sebesar Rp 233.479 juta (setara dengan US\$ 13.912) dan Rp 127.171 juta (setara dengan US\$ 7.869) dijadikan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

As of December 31, 2025 and 2024, the trade accounts receivable of the Group amounting to Rp 233,479 million (equivalent to US\$ 13,912) and Rp 127,171 million (equivalent to US\$ 7,869) are used as collateral on long-term loans (Note 18).

6. Piutang Lain-lain

6. Other Accounts Receivable

a. Piutang Lancar Lain-lain

a. Other Accounts Receivable – Current

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Selaras Indah Pratama	26.313	19.961	PT Selaras Indah Pratama
PT Prima Multi Artha	4.929	4.929	PT Prima Multi Artha
Ashgrove Group Ltd	2.410	-	Ashgrove Group Ltd
PT Inti Alam Murni	2.217	2.290	PT Inti Alam Murni
PT Multi Service Mining	1.336	7	PT Multi Service Mining
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 500)	<u>7.456</u>	<u>7.171</u>	Others (below US\$ 500 each)
Jumlah	44.661	34.358	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5.501)</u>	<u>(3.710)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>39.160</u></u>	<u><u>30.648</u></u>	Net

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Rincian piutang lancar lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other current accounts receivable based on currencies follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dolar Amerika Serikat	24.808	24.610	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 38)	<u>19.853</u>	<u>9.748</u>	Rupiah (Note 38)
Jumlah	44.661	34.358	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5.501)</u>	<u>(3.710)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>39.160</u></u>	<u><u>30.648</u></u>	Net

Piutang lancar lain-lain terutama terdiri dari pinjaman tanpa bunga yang diberikan kepada pihak ketiga.

Other accounts receivable - current mainly consist of non-interest bearing loans granted to third parties.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	3.710	3.285	Balance at the beginning of the year
Reklasifikasi	-	353	Reclassification
Penambahan	1.809	72	Provision
Pemulihan	<u>(18)</u>	<u>-</u>	Recoveries
Saldo akhir tahun	<u><u>5.501</u></u>	<u><u>3.710</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang ini.

Management believes that the allowance for impairment of other accounts receivable is adequate to cover possible loss on these receivables.

b. Piutang Tidak Lancar Lain-lain

b. Other Accounts Receivable – Noncurrent

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi (Catatan 32)	<u>14.361</u>	<u>10.654</u>	Related parties (Note 32)
Pihak ketiga			Third parties
PT Optima Enviro Resources	2.796	2.809	PT Optima Enviro Resources
PT Michelle Charmaine Investment	679	705	PT Michelle Charmaine Investment
PT Saskia Investment	679	705	PT Saskia Investment
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 300)	<u>76</u>	<u>76</u>	Others (below US\$ 300 each)
	4.230	4.295	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.099)</u>	<u>(1.099)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u>3.131</u>	<u>3.196</u>	Subtotal - net
Jumlah	<u><u>17.492</u></u>	<u><u>13.850</u></u>	Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Rincian piutang tidak lancar lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other noncurrent accounts receivable based on currencies follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah (Catatan 38)	10.794	9.149	Rupiah (Note 38)
Dolar Amerika Serikat	<u>7.797</u>	<u>5.800</u>	U.S. Dollar
Jumlah	18.591	14.949	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.099)</u>	<u>(1.099)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>17.492</u></u>	<u><u>13.850</u></u>	Net

Perubahan dalam cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	1.099	1.452	Balance at the beginning of the year
Reklasifikasi	<u>-</u>	<u>(353)</u>	Reclassification
Saldo akhir tahun	<u><u>1.099</u></u>	<u><u>1.099</u></u>	Balance at the end of the year

Piutang non-usaha dari PT Michelle Charmaine Investment dan PT Saskia Investment tidak dikenakan bunga dan dijamin dengan kepemilikan saham kedua entitas tersebut masing-masing sebanyak 125 lembar saham di KBA dan 25 lembar saham di BKA.

Non-trade receivables from PT Michelle Charmaine Investment and PT Saskia Investment are non interest bearing and guaranteed by their investments in shares of KBA of 125 shares each and in BKA of 25 shares each.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang ini.

Management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses on these receivables.

7. Persediaan

7. Inventories

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Batubara	21.376	58.929	Coal
Bahan bakar	<u>624</u>	<u>338</u>	Fuel
Jumlah	22.000	59.267	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.051)</u>	<u>(1.051)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u><u>20.949</u></u>	<u><u>58.216</u></u>	Net

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan batubara adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for decline in value of coal inventories follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	1.051	1.324	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan) - bersih	<u>-</u>	<u>(273)</u>	Recovery - net
Saldo akhir tahun	<u><u>1.051</u></u>	<u><u>1.051</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tersebut.

Management believes that the allowance for decline in value is adequate to cover possible losses on these inventories.

8. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

8. Advances and Prepayments

a. Uang Muka

a. Advances

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pemasok	56.278	67.297	Suppliers
Pembelian aset tetap	4.522	717	Purchase of property and equipment
Pembelian persediaan	269	292	Purchase of inventories
Lain-lain	<u>8.119</u>	<u>6.787</u>	Others
Jumlah	<u><u>69.188</u></u>	<u><u>75.093</u></u>	Total

Uang muka terutama merupakan pembayaran kepada pemasok, kontraktor dan pihak ketiga lainnya di mana barang tersebut belum diterima atau jasa tersebut belum dilaksanakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Advances mainly represent payments to suppliers, contractors and other third parties for which the goods have not been received or the services have not been rendered as of the consolidated financial statements date.

b. Biaya Dibayar Dimuka

b. Prepayments

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Sewa	117	101	Rent
Asuransi	106	93	Insurance
Lain-lain	<u>1.102</u>	<u>1.159</u>	Others
Jumlah	<u><u>1.325</u></u>	<u><u>1.353</u></u>	Total

9. Investasi

9. Investments

	2025				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dampak dari kehilangan pengendalian atas entitas anak/ <i>Effect of loss of control over a subsidiary</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Ekuitas atas rugi bersih/ <i>Share in net loss</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Entitas asosiasi/ <i>Associate</i> :					
DKB (Catatan 1/Note 1)	-	880	-	(228)	652
BKL	12.921	-	-	(3.445)	9.476
RUK	1.523	-	-	(49)	1.474
RMS	-	-	-	-	-
Jumlah/Subtotal	14.444	880	-	(3.722)	11.602
Entitas pengendalian bersama/ <i>Joint venture</i> :					
LCR	8.158	-	-	-	8.158
Jumlah/ <i>Total</i>	22.602	880	-	(3.722)	19.760

	2024			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Ekuitas atas laba (rugi) bersih/ <i>Share in net income (loss)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Entitas asosiasi/ <i>Associate</i> :				
BKL	12.017	-	904	12.921
RUK	1.570	-	(47)	1.523
RMS	-	-	-	-
Jumlah/Subtotal	13.587	-	857	14.444
Entitas pengendalian bersama/ <i>Joint venture</i> :				
LCR	8.158	-	-	8.158
Jumlah/ <i>Total</i>	21.745	-	857	22.602

Investasi dalam Ventura Bersama

LCR merupakan ventura bersama Grup dengan Cascade Gold Limited, dengan kepemilikan masing-masing sebesar 50%. LCR adalah pemegang hak eksklusif atas pelaksanaan kegiatan eksplorasi batubara di area konsesi hutan milik PT Bumi Persada Permai (BPP). Pada tanggal 31 Desember 2025, LCR belum melakukan kegiatan eksplorasi batubara di area konsesi hutan BPP.

Investment in Joint Venture

LCR is a joint venture of the Group with Cascade Gold Limited with 50% ownership each. LCR is the holder of exclusive rights to conduct coal exploration activities within the forestry concession area of PT Bumi Persada Permai (BPP). As of December 31, 2025, there has been no coal exploration activities conducted by LCR in BPP's forestry concession area.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

10. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

	2025	2024	
Harga perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	7.087	6.505	Beginning balance
Penambahan	491	582	Additions
Saldo akhir	7.578	7.087	Ending balance
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.887)	(4.887)	Allowance for impairment
Nilai tercatat	<u>2.691</u>	<u>2.200</u>	Net book value

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi telah mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari aset eksplorasi dan evaluasi.

10. Exploration and Evaluation Assets

Management believes that the allowance for impairment of exploration and evaluation assets is adequate to cover possible losses from exploration and evaluation assets.

11. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2025/ Change during 2025				31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dampak dari kehilangan pengendalian atas entitas anak/ Effect of loss of control over a subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Harga perolehan</u>						<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	4.252	-	-	-	4.252	Land
Bangunan dan infrastruktur	37.877	(3.709)	49	-	34.217	Buildings and infrastructure
Infrastruktur pelabuhan	16.037	-	-	-	16.037	Port infrastructure
Infrastruktur jalan	43.975	-	144	-	44.119	Road infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	37.172	(4.207)	21.419	(66)	54.318	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1.495	(55)	54	-	1.494	Office equipment
Aset hak-guna						Right-of use assets
Kendaraan	1.961	-	-	-	1.961	Vehicles
Aset dalam pembangunan	9.515	-	11.065	(429)	20.151	Construction in progress
Jumlah	<u>152.284</u>	<u>(7.971)</u>	<u>32.731</u>	<u>(495)</u>	<u>176.549</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan infrastruktur	18.491	(3.463)	536	-	15.564	Buildings and infrastructure
Infrastruktur pelabuhan	6.071	-	1.069	-	7.140	Port infrastructure
Infrastruktur jalan	14.235	-	4.409	-	18.644	Road infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	23.366	(3.979)	4.540	-	23.927	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1.401	(54)	48	(66)	1.329	Office equipment
Aset hak-guna						Right-of use assets
Kendaraan	1.901	-	2	-	1.903	Vehicles
Jumlah	<u>65.465</u>	<u>(7.496)</u>	<u>10.604</u>	<u>(66)</u>	<u>68.507</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>86.819</u>				<u>108.042</u>	Net Book Value

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Perubahan selama tahun 2024/ Change during 2024			31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Harga perolehan						At cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	4.252				4.252	Land
Bangunan dan infrastruktur	37.487	92	(1)	299	37.877	Buildings and infrastructure
Infrastruktur pelabuhan	16.037	-	-	-	16.037	Port infrastructure
Infrastruktur jalan	27.276	6	-	16.693	43.975	Road infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	28.657	8.512	(8)	11	37.172	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1.561	39	(106)	1	1.495	Office Equipment
Aset hak-guna						Right-of use assets
Kendaraan	1.961	-	-	-	1.961	Vehicles
Aset dalam pembangunan	14.127	12.688	(296)	(17.004)	9.515	Construction in progress
Jumlah	131.358	21.337	(411)	-	152.284	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan infrastruktur	17.851	641	(1)	-	18.491	Buildings and infrastructure
Infrastruktur pelabuhan	5.002	1.069	-	-	6.071	Port infrastructure
Infrastruktur jalan	9.924	4.311	-	-	14.235	Road infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	21.289	2.085	(8)	-	23.366	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1.470	37	(106)	-	1.401	Office Equipment
Aset hak-guna						Right-of use assets
Kendaraan	1.899	2	-	-	1.901	Vehicles
Jumlah	57.435	8.145	(115)	-	65.465	Total
Nilai Tercatat	73.923				86.819	Net Book Value

Pengurangan aset tetap merupakan penghapusan aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in property and equipment pertain to the write-off of certain property and equipment with details as follows:

	2025	2024	
Harga perolehan	66	115	Cost
Akumulasi penyusutan	(66)	(115)	Accumulated depreciation
Kerugian atas penghapusan	-	-	Loss on write-off

Pada tahun 2025 dan 2024, pengurangan aset dalam pembangunan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar US\$ 429 dan US\$ 296 terutama merupakan penyesuaian atas nilai kontrak.

In 2025 and 2024, deduction of construction in progress with total carrying amount of US\$ 429 and US\$ 296, respectively, mainly represents contract value adjustment.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2025	2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 27a)	10.418	7.975	Cost of revenues (Note 27a)
Beban usaha (Catatan 27b)	186	170	Operating expenses (Note 27b)
Jumlah	10.604	8.145	Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Aset dalam pembangunan merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Construction in progress represents projects that have not been completed as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

	2025	Persentase Penyelesaian (Tidak Diaudit)/ <i>Percentage of Completion (Unaudited)</i>	Estimasi Penyelesaian/ <i>Estimated Completion</i>	
Pembangunan <i>hauling road</i>	10.904	80%	2026	Construction of hauling road
Infrastruktur untuk pemrosesan batubara	7.436	80%	2026	Coal processing infrastructure
Kamp dan infrastruktur	<u>1.811</u>	80%	2026	Camp and infrastructure
Jumlah	<u><u>20.151</u></u>			Total

	2024	Persentase Penyelesaian (Tidak Diaudit)/ <i>Percentage of Completion (Unaudited)</i>	Estimasi Penyelesaian/ <i>Estimated Completion</i>	
Pembangunan <i>hauling road</i>	1.430	47%	2025	Construction of hauling road
Infrastruktur untuk pemrosesan batubara	7.345	90%	2025	Coal processing infrastructure
Kamp dan infrastruktur	<u>740</u>	86%	2025	Camp and infrastructure
Jumlah	<u><u>9.515</u></u>			Total

Semua aset tetap di atas dimiliki Grup secara legal dan disertai bukti kepemilikan yang sah.

All assets are owned by the Group legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

Certain property and equipment have been pledged as collateral for long-term loans (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

12. Properti Pertambangan

12. Mining Properties

2025						
	Akuisisi Hak Pertambangan/ <i>Acquisition of Mining Rights</i>	Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah/ <i>Stripping Activity Assets</i>	Tambang Dalam Pengembangan/ <i>Mines Under Development</i>	Tambang yang Berproduksi/ <i>Mines in Production</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai tercatat						Cost
Saldo awal	11.870	94.546	8.815	79.973	195.204	Beginning balance
Penambahan	-	11.878	572	-	12.450	Addition
Dampak dari kehilangan pengendalian atas entitas anak	-	(14.355)	-	(20.149)	(34.504)	Effect of loss of control over a subsidiary
Jumlah	11.870	92.069	9.387	59.824	173.150	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Saldo awal	(416)	(27.096)	-	(12.085)	(39.597)	Beginning balance
Dampak dari kehilangan pengendalian atas entitas anak	-	2.511	-	2.796	5.307	Effect of loss of control over a subsidiary
Amortisasi tahun berjalan	-	(17.413)	-	(2.927)	(20.340)	Amortization during the year
Jumlah	(416)	(41.998)	-	(12.216)	(54.630)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(1.537)	(441)	(1.978)	Allowance for impairment
Nilai Tercatat	11.454	50.071	7.850	47.167	116.542	Net book value
2024						
	Akuisisi Hak Pertambangan/ <i>Acquisition of Mining Rights</i>	Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah/ <i>Stripping Activity Assets</i>	Tambang Dalam Pengembangan/ <i>Mines Under Development</i>	Tambang yang Berproduksi/ <i>Mines in Production</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai tercatat						Cost
Saldo awal	11.870	64.466	11.306	76.079	163.721	Beginning balance
Penambahan	-	30.080	1.403	-	31.483	Addition
Reklasifikasi	-	-	(3.894)	3.894	-	Reclassification
Jumlah	11.870	94.546	8.815	79.973	195.204	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Saldo awal	(257)	(14.990)	-	(9.018)	(24.265)	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan	(159)	(12.106)	-	(3.067)	(15.332)	Amortization during the year
Jumlah	(416)	(27.096)	-	(12.085)	(39.597)	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(1.396)	(441)	(1.837)	Allowance for impairment
Nilai Tercatat	11.454	67.450	7.419	67.447	153.770	Net book value

Seluruh amortisasi atas properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

All amortization of mining properties are allocated to the cost of revenues.

Perubahan dalam cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	1.837	1.255	Balance at the beginning of the year
Penambahan	141	582	Provision
Saldo akhir tahun	1.978	1.837	Balance at the end of the year

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti pertambangan.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from mining properties.

13. Aset Takberwujud

13. Intangible Assets

	Goodwill/ Goodwill	Hak Atas Kontrak Pemasokan dan Pemasaran Batubara/ Right of Coal Supply and Marketing Contracts	Hak atas Jalan/ Right of Way	Jumlah/Total	
Nilai tercatat pada tanggal 1 Januari 2024	2.048	48.682	7.024	57.754	Net book value as of January 1, 2024
Amortisasi tahun berjalan	-	(2.518)	(440)	(2.958)	Amortization during the year
Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2024	2.048	46.164	6.584	54.796	Net book value as of December 31, 2024
Dampak dari kehilangan pengendalian atas entitas anak	(77)	-	-	(77)	Effect of loss of control over a subsidiary
Amortisasi dan penghapusan tahun berjalan	-	(25.108)	(327)	(25.435)	Amortization and deduction during the year
Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2025	1.971	21.056	6.257	29.284	Net book value as of December 31, 2025

Goodwill

Merupakan *goodwill* yang diperoleh Perusahaan dan OPE atas akuisisi pada entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Goodwill

This represents goodwill which resulted from the Company and OPE's acquisition of the following subsidiaries:

Nama Entitas Anak	2025	Name of Subsidiaries
PT Optima Persada Energi	1.645	PT Optima Persada Energi
PT Gorby Putra Utama	207	PT Gorby Putra Utama
PT Hanson Energy	119	PT Hanson Energy
Jumlah	1.971	Total
Nama Entitas Anak	2024	Name of Subsidiaries
PT Optima Persada Energi	1.645	PT Optima Persada Energi
PT Gorby Putra Utama	207	PT Gorby Putra Utama
PT Hanson Energy	119	PT Hanson Energy
PT Diva Kencana Borneo	77	PT Diva Kencana Borneo
Jumlah	2.048	Total

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2o dan 2q.

Nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual (FVLCTS), menggunakan arus kas yang didiskontokan sepanjang umur tambang. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan FVLCTS mencakup cadangan batubara yang dapat ditambang, harga jual batubara, rasio pengupasan, rencana produksi, biaya-biaya operasi, dan tingkat diskonto.

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara merupakan aset takberwujud kontraktual yang timbul dari biaya perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara selama umur tambang yang dipegang oleh pihak ketiga. Selama hak atas kontrak ini dipegang oleh pihak ketiga, Grup tidak diperbolehkan melakukan penjualan batubara ke pengguna akhir.

Manajemen berkeyakinan bahwa perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara akan memungkinkan Grup untuk menikmati manfaat ekonomis di masa depan dari harga jual dan margin laba yang lebih baik dari penjualan batubara yang dilakukan Grup sepanjang sisa umur tambang dari setiap area konsesi batubara yang bersangkutan, jika dibandingkan dengan ketika Grup masih terikat kontrak tersebut dengan pihak ketiga.

Hak atas jalan

Hak atas jalan merupakan aset takberwujud kontraktual yang timbul dari biaya perolehan hak untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara di dalam area konsesi hutan pihak ketiga (Catatan 34c).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

14. Pinjaman Jangka Pendek

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 30 September 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000 dari SkyhillsCapital SPC. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2025 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun. Pada tanggal 28 September 2025, Perusahaan telah melunasi atas pinjaman jangka pendek ini sesuai jatuh temponya.

Management tests goodwill for impairment in accordance with the policies described in Notes 2o and 2q.

The recoverable amount of the cash generating units were determined based on fair value less costs to sell (FVLCTS), using discounted cash flows over the period of life of mine. The key assumptions used in the FVLCTS calculations include mineable coal reserves, coal selling prices, stripping ratios, production schedule, operating costs, and discount rate.

Rights of coal supply and marketing contract

Rights of coal supply and marketing contract represent contractual intangible asset arising from the cost to reacquire the rights over the life of mine coal supply and marketing contract that was held by a third party. At the time the rights under these contracts were held by a third party, the Group is not allowed to make coal sales to end users.

Management believes that the reacquisition of the rights over the coal supply and marketing contracts will enable the Group to enjoy future economic benefits from better selling prices and profit margin of the coal sales made by the Group throughout the remaining life of mine in each of respective coal concession area, as compared to when the Group was still bounded by such agreements with third parties.

Right of way

Right of way represents contractual intangible asset arising from the cost to acquire the right to conduct coal hauling activities within the forestry concession areas of a third party (Note 34c).

Management believes that there is no impairment of the carrying amounts of intangible assets as of December 31, 2025 and 2024.

14. Short-term Loan

Based on the loan agreement dated September 30, 2024, the Company obtained a working capital loan facility amounting to US\$ 5,000 from Skyhills Capital SPC. This loan facility will mature on September 28, 2025 and bears interest at 10% per annum. As of September 28, 2025, the Company has fully repaid this short-term loan according to its maturity date.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 20 Maret 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000 dari SkyhillsCapital SPC. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 September 2026 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Based on the loan agreement dated March 20, 2025, the Company obtained a working capital loan facility amounting to US\$ 5,000 from Skyhills Capital SPC. This loan facility will mature on September 22, 2026 and bears interest at 10% per annum.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar US\$ 4.000 dan US\$ 4.350.

The outstanding loan as of December 31, 2025 and 2024 amounted to US\$ 4,000 and US\$ 4,350, respectively.

15. Utang Usaha - Pihak Ketiga

15. Trade Accounts Payable - Third Parties

a. Berdasarkan Pemasok/Kontraktor

a. By Supplier/Contractor

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Rimba Perkasa Utama	26.931	37.445	PT Rimba Perkasa Utama
PT Grand Indo Perkasa	9.553	3.079	PT Grand Indo Perkasa
PT Equalindo Makmur Alam Sejahtera	7.059	12.362	PT Equalindo Makmur Alam Sejahtera
PT Jetty Inti Kreasi	2.996	1.756	PT Jetty Inti Kreasi
PT Mitra Prima Lancar	2.095	-	PT Mitra Prima Lancar
PT Bahana Selaras Alam	2.013	-	PT Bahana Selaras Alam
PT Taman Bukit Mas	1.542	4.289	PT Taman Bukit Mas
PT Petro Andalan Indonesia	1.517	-	PT Petro Andalan Indonesia
PT Triaryani	1.084	798	PT Triaryani
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 1.000)	<u>5.410</u>	<u>5.356</u>	Others (below US\$ 1,000 each)
Jumlah	<u><u>60.200</u></u>	<u><u>65.085</u></u>	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currency

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah (Catatan 38)	57.637	48.410	Rupiah (Note 38)
Dolar Amerika Serikat	<u>2.563</u>	<u>16.675</u>	U.S. Dollar
Jumlah	<u><u>60.200</u></u>	<u><u>65.085</u></u>	Total

Seluruh saldo utang usaha merupakan utang kepada pihak ketiga yang terutama merupakan utang usaha kepada kontraktor penambangan.

Trade accounts payable represent amounts owed to third parties, mainly to mining contractors.

16. Beban Akrua

16. Accrued Expenses

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Sewa	29.254	23.114	Rent
Biaya manajemen	28.814	14.195	Management fee
Kontraktor	16.347	77.514	Contractors
Bahan bakar	4.834	3.176	Fuel
Bunga	2.633	1.089	Interest
Biaya karyawan	2.344	2.422	Employee cost
Biaya pengangkutan	2.022	1.672	Barging cost
Gaji	1.974	2.158	Salaries
Iuran eksploitasi	1.232	3.454	Exploitation fee
Konsultan	458	381	Consultant
Lain-lain	<u>8.888</u>	<u>5.851</u>	Others
Jumlah	<u><u>98.800</u></u>	<u><u>135.026</u></u>	Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Lain-lain

17. Other Liabilities

	2025	2024	
Utang lancar lain-lain - pihak ketiga			Other current liabilities - third parties
PT Bumi Persada Permai	11.868	12.966	PT Bumi Persada Permai
PT Grand Indo Perkasa	9.495	2.870	PT Grand Indo Perkasa
Noble Resources Pte. Ltd.	7.011	31.161	Noble Resources Pte. Ltd.
CV Yudi Mulya	6.720	-	CV Yudi Mulya
PT Bara Permata Mining	6.363	5.310	PT Bara Permata Mining
PT Gemilang Andalan Sukses	5.731	262	PT Gemilang Andalan Sukses
PT Anugerah Covindo Indonesia	5.551	-	PT Anugerah Covindo Indonesia
PT Multi Service Mining	4.249	2.273	PT Multi Service Mining
PT Peputra Inti Indo	3.398	-	PT Peputra Inti Indo
Standard Chartered Trade	2.856	2.117	Standard Chartered Trade
PT Ranyza Gold	2.670	2.670	PT Ranyza Gold
PT Petro Andalan Indonesia	2.490	511	PT Petro Andalan Indonesia
PT Rantai Mulia Konstruksi	1.592	-	PT Rantai Mulia Konstruksi
PT Trinatha Makmur Mineral	1.280	1.414	PT Trinatha Makmur Mineral
PT Lancar Jaya Mandiri Abadi	1.258	1.306	PT Lancar Jaya Mandiri Abadi
PT Huthama Buana Perkasa	1.138	1.515	PT Huthama Buana Perkasa
PT Batu Sarana Lancar	1.124	460	PT Batu Sarana Lancar
PT Mutiara Tanjung Lestari	830	2.650	PT Mutiara Tanjung Lestari
PT Rimba Perkasa Utama	-	21.445	PT Rimba Perkasa Utama
PT Sriwijaya Inti Daya	-	3.500	PT Sriwijaya Inti Daya
Ashgrove Group Ltd	-	2.410	Ashgrove Group Ltd
PT Pada Semesta Utama	-	1.421	PT Pada Semesta Utama
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah US\$ 1.000)	17.449	13.337	(below US\$ 1.000 each)
Jumlah	93.073	109.598	Total
Utang tidak lancar lain-lain			Other noncurrent liabilities
Pihak berelasi (Catatan 32)	9.612	7.003	Related party (Note 32)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bahtera Mining Utama	12.642	13.633	PT Bahtera Mining Utama
PT Citra Andalan Mobilindo Cemerlang	12.100	7.212	PT Citra Andalan Mobilindo Cemerlang
PT Ranyza Gold	10.868	10.865	PT Ranyza Gold
PT Tunas Bara Persada	9.453	-	PT Tunas Bara Persada
Standard Chartered Trade	6.995	7.735	Standard Chartered Trade
PT Sinergi Kencana Mulia	3.177	-	PT Sinergi Kencana Mulia
PT Batara Energy Semesta	2.210	-	PT Batara Energy Semesta
PT Virema Impex	2.001	-	PT Virema Impex
PT Bahtera Alam Sejahtera	1.533	149	PT Bahtera Alam Sejahtera
PT Sany Perkasa	1.399	-	PT Sany Perkasa
PT Gaya Makmur Mobil	1.258	-	PT Gaya Makmur Mobil
PT Pada Semesta Utama	1.045	-	PT Pada Semesta Utama
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	759	1.576	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
PT Panca Mega Makmur	-	1.511	PT Panca Mega Makmur
PT AKR Corporindo Tbk	-	1.027	PT AKR Corporindo Tbk
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah US\$ 1.000)	4.385	8.055	(below US\$ 1.000 each)
Jumlah	79.437	58.766	Total
Jumlah	172.510	168.364	Total

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other liabilities based on currencies follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dolar Amerika Serikat	69.326	94.093	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 38)	103.161	74.248	Rupiah (Note 38)
Dolar Singapura (Catatan 38)	22	22	Singapore Dollar (Note 38)
Dolar Australia (Catatan 38)	<u>1</u>	<u>1</u>	Australia Dollar (Note 38)
Jumlah	<u><u>172.510</u></u>	<u><u>168.364</u></u>	Total

Utang lain-lain terutama timbul dari beban jasa profesional, jasa operasi tambang, konsultasi dan uang muka untuk kegiatan perdagangan batubara dengan pihak ketiga.

Other liabilities mainly represent professional fees, mining operations related payables, consultancy fees and advances for third party coal trading.

18. Pinjaman Jangka Panjang

18. Long term Loan

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Rupiah (Catatan 38)			Rupiah (Note 38)
PT Bank Sinarmas Tbk	6.988	9.359	PT Bank Sinarmas Tbk
Skyhills Capital SPC	5.441	6.903	Skyhills Capital SPC
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Skyhills Capital SPC	49.591	55.061	Skyhills Capital SPC
Xinyang Road Limited	6.223	7.768	Xinyang Road Limited
Hartree Partners Singapore Pte. Ltd.	5.606	8.059	Hartree Partners Singapore Pte. Ltd.
Kingdom Power Investment Ltd.	1.560	1.560	Kingdom Power Investment Ltd.
New Century Technology Ltd.	<u>430</u>	<u>430</u>	New Century Technology Ltd.
Jumlah	75.839	89.140	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>19.946</u>	<u>16.027</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>55.893</u></u>	<u><u>73.113</u></u>	Long-term portion

Berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 22 September 2020, Majelis Hakim telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur (Catatan 40.b), dimana pinjaman dengan PT Bank Permata Tbk (PERMATA), PT Bank Danamon Indonesia Tbk (DANAMON) dan PT Bank DBS Indonesia (DBSI) (termasuk bunga yang masih harus dibayar sampai dengan tanggal 26 Mei 2020) disepakati masing-masing sebesar US\$ 30.689, US\$ 9.002 dan US\$ 39.228, di mana akan dibayarkan secara bertahap mulai tahun 2021 sampai dengan 2028. Pinjaman dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing dikenakan bunga sebesar 5% dan 2% per tahun, dengan penundaan pembayaran bunga masing-masing sebesar 2% dan 1% per tahun untuk periode 23 September 2020 sampai dengan 24 Mei 2023.

Based on the Decision of the Commercial Court registry at District Court of Central Jakarta dated September 22, 2020, the Panel of Judges has ratified the Composition Agreement ("Perjanjian Perdamaian") between the Company and creditors (Note 40.b), whereby loans with PT Bank Permata Tbk (PERMATA), PT Bank Danamon Indonesia Tbk (DANAMON), and PT Bank DBS Indonesia (DBSI) (including accrued interest up to May 26, 2020) agreed to be amounting to US\$ 30,689, US\$ 9,002 and US\$ 39,228, respectively, which will be paid in stages starting 2021 until 2028. Loans denominated in Rupiah and United States Dollars bear interest at 5% and 2% per annum, respectively, with deferred interest payments at 2% and 1% per annum, respectively, for the period from September 23, 2020 to May 24, 2023.

Skyhills Capital SPC

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengalihan tanggal 19 April 2022 dari DBSI, pada tanggal 13 April 2022, DBSI telah menandatangani Akta Cessie, dimana DBSI mengalihkan kepada Skyhills Capital SPC, bertindak untuk dan atas nama Sky Tower Six SP, seluruh piutang DBSI dari Perusahaan, yaitu sebesar US\$ 32.937 dan Rp 54,5 miliar.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengalihan tanggal 10 November 2022 dari PERMATA, pada tanggal 10 November 2022, PERMATA telah menandatangani Akta Cessie, dimana PERMATA mengalihkan kepada Skyhills Capital SPC, bertindak untuk dan atas nama Sky Tower Six SP, seluruh piutang PERMATA dari Perusahaan, yaitu sebesar US\$ 26.805 dan Rp 63,2 miliar.

Pada bulan Desember 2024, Perusahaan telah mengajukan permohonan penghapusan saldo bunga yang masih harus dibayar kepada Skyhills Capital SPC, dan berdasarkan surat tanggal 7 Maret 2025, Skyhills Capital SPC telah menyetujui penghapusan saldo bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp 29,8 miliar dan US\$ 6.063, yang berlaku efektif tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 28 Maret 2025, Perusahaan dan Skyhills Capital SPC telah menandatangani Perjanjian Restrukturisasi, dimana Skyhills Capital SPC telah menyetujui penghapusan pokok pinjaman sebesar Rp 20,3 miliar dan US\$ 9.892, sehingga saldo pinjaman kepada Skyhills Capital SPC setelah penghapusan tersebut menjadi sebesar Rp 91,3 miliar dan US\$ 44.591.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 5 November 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000 dari SkyhillsCapital SPC. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Mei 2027 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Pada tahun 2025 dan 2024, jumlah yang telah dibayarkan Perusahaan atas pokok pinjaman jangka panjang masing-masing sebesar US\$ 578 dan US\$ 2.312.

Xinyang Road Limited

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengalihan tanggal 22 Juni 2023 dari DANAMON, pada tanggal 22 Juni 2023, DANAMON telah menandatangani Akta Cessie, dimana DANAMON mengalihkan kepada Xinyang Road Limited, seluruh piutang DANAMON dari Perusahaan, yaitu sebesar US\$ 8.341.

Skyhills Capital SPC

Based on the Transfer Notice dated April 19, 2022 from DBSI, on April 13, 2022, DBSI has signed the Cessie Deed, whereby DBSI transferred to Skyhills Capital SPC, acting for and on behalf of Sky Tower Six SP, all of DBSI's receivables from the Company, which amounted to US\$ 32,937 and Rp 54.5 billion.

Based on the Transfer Notice dated November 10, 2022 from PERMATA, on November 10, 2022, PERMATA has signed the Cessie Deed, whereby PERMATA transferred to Skyhills Capital SPC, acting for and on behalf of Sky Tower Six SP, all of PERMATA's receivables from the Company, which amounted to US\$ 26,805 and Rp 63.2 billion.

In December 2024, the Company submitted a request letter to Skyhills Capital SPC for write-off of accrued interest, and based on letter dated March 7, 2025, Skyhills Capital SPC approved the write-off of accrued interest amounting to Rp 29.8 billion and US\$ 6,063, effective as of December 31, 2024.

On March 28, 2025, the Company and Skyhills Capital SPC entered into a Restructuring Agreement, under which Skyhills Capital SPC agreed to write-off the loan principal amounting to Rp 20.3 billion and US\$ 9,892. Following such write-off, the outstanding loans to Skyhills Capital SPC became Rp 91.3 billion and US\$ 44,591.

Based on the loan agreement dated November 5, 2025, the Company obtained a working capital loan facility amounting to US\$ 5,000 from Skyhills Capital SPC. This loan facility will mature on May 8, 2027 and bears interest at 10% per annum.

In 2025 and 2024, the amount paid by the Company on the principal of long-term loans amounted to US\$ 578 and US\$ 2,312, respectively.

Xinyang Road Limited

Based on the Transfer Notice dated June 22, 2023 from DANAMON, on June 22, 2023, DANAMON has signed the Cessie Deed, whereby DANAMON transferred to Xinyang Road Limited, all of DANAMON's receivables from the Company, which amounted to US\$ 8,341.

Pada bulan Desember 2024, Perusahaan telah mengajukan permohonan penghapusan saldo bunga yang masih harus dibayar kepada Xinyang Road Limited, dan berdasarkan surat tanggal 7 Maret 2025, Xinyang Road Limited telah menyetujui penghapusan saldo bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 493, yang berlaku efektif tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 28 Maret 2025, Perusahaan dan Xinyang Road Limited telah menandatangani Perjanjian Restrukturisasi, dimana Xinyang Road Limited telah menyetujui penghapusan pokok pinjaman sebesar US\$ 1.380, sehingga saldo pinjaman kepada Xinyang Road Limited setelah penghapusan tersebut menjadi sebesar US\$ 6.223.

Pada tahun 2025 dan 2024, jumlah yang telah dibayarkan Perusahaan atas pokok pinjaman jangka panjang masing-masing sebesar US\$ 165 dan US\$ 440.

PT Bank Sinarmas Tbk (SINARMAS)

Pada tanggal 5 Juli 2019, Perusahaan melalui entitas anak, HE, menandatangani Perjanjian Kredit dengan SINARMAS. Berdasarkan perjanjian ini, SINARMAS telah menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit Term Loan sebesar Rp 181.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

- (a) fasilitas kredit dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 166.000.000.000 dalam bentuk *Term Loan (Uncommitted – Revolving)*, untuk tujuan pelunasan utang GPU, entitas anak, kepada Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu selama 138 bulan sejak tanggal pencairan, termasuk *grace period* selama 6 bulan.
- (b) fasilitas kredit dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 15.000.000.000 dalam bentuk SKBDN Line (*Sight and Usance*) sublimit Trust Receipt, untuk mendukung pembelian batu bara yang dilakukan HE atas kerjasama dengan PT PLN (Persero). Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan Akta Perubahan (Addendum) II Perjanjian Kredit tanggal 26 Maret 2021, HE dan SINARMAS sepakat untuk melakukan restrukturisasi fasilitas kredit tersebut menjadi sebesar Rp 160.763.404.684 dalam bentuk Term Loan (*Uncommitted – Non Revolving*) untuk jangka waktu sampai dengan 26 Januari 2031. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun, dengan penundaan pembayaran bunga sebesar 2,5% per tahun untuk periode sampai dengan Maret 2023 dan dikenakan bunga sebesar 12% per tahun untuk periode sejak April 2023 sampai dengan Januari 2031.

In December 2024, the Company submitted a request letter to Xinyang Road Limited for write-off of accrued interest, and based on letter dated March 7, 2025, Xinyang Road Limited approved the write-off of accrued interest amounting to US\$ 493, effective as of December 31, 2024.

On March 28, 2025, the Company and Xinyang Road Limited entered into a Restructuring Agreement, under which Xinyang Road Limited agreed to write-off the loan principle amounting to US\$ 1,380. Following such write-off, the outstanding loan to Xinyang Road Limited became US\$ 6,223.

In 2025 and 2024, the amount paid by the Company on the principal of long-term loans amounted to US\$ 165 and US\$ 440, respectively.

PT Bank Sinarmas Tbk (SINARMAS)

On July 5, 2019, the Company through its subsidiary, HE, signed credit facilities agreement with SINARMAS. Based on the credit facility agreement, SINARMAS agreed to provide various facilities in an aggregate amount of Rp 181,000,000,000, as follow:

- (a) term loan in an aggregate amount of Rp 166,000,000,000 in the form of Term Loan (Uncommitted - Revolving), for the purpose of debt settlement of GPU, a subsidiary, to the Company. This loan facility has term of 138 months from the disbursement date, including a grace period of 6 months.
- (b) term loan in an aggregate amount of Rp 15,000,000,000 in the form of SKBDN Line (Sight and Usance) sublimit Trust Receipt, for support the purchase of coal conducted by HE in cooperation with PT PLN (Persero). This loan facility has term of 1 year.

Based on the Deed of Amendment (Addendum) II to the Credit Agreement dated March 26, 2021, HE and SINARMAS agreed to restructure the credit facility to become Rp 160,763,404,684 in the form of Term Loan (Uncommitted – Non Revolving) with a term up to January 26, 2031. This credit facility bears interest at 11% per annum, with a deferred interest payment of 2.5% per annum for the period until March 2023 and bears interest at 12% per annum for the period from April 2023 to January 2031.

Pada tanggal 25 Februari 2025, HE telah melakukan pelunasan sebagian pokok pinjaman atas fasilitas kredit *Term Loan (Uncommitted – Non Revolving)* sebesar Rp 28.000.000.000. Dengan adanya pelunasan sebagian pokok pinjaman tersebut, maka terdapat perubahan atas jangka waktu Fasilitas Kredit yang sebelumnya berakhir pada tanggal 26 Januari 2031 menjadi tanggal 26 Agustus 2030.

Kingdom Power Investment Ltd. (KPIL)

Pada tanggal 18 September 2008, AE memperoleh pinjaman dari KPIL dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.560. Suku bunga LIBOR+2% atau maksimum sebesar 9% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah selama 3 tahun sejak tanggal perjanjian. Pinjaman dari KPIL ini akan digunakan untuk mendanai kegiatan pra produksi dan modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2010, AE memperoleh perpanjangan pinjaman tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, AE masih dalam proses perpanjangan pinjaman dengan KPIL.

New Century Technology Ltd. (NCT)

Pada tanggal 1 Juni 2010, OC memperoleh pinjaman dari NCT dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000 dengan suku bunga 0% untuk periode 1 Juni 2010 sampai dengan 30 November 2011 dan 7% untuk periode 1 Desember 2011 sampai dengan 1 Juni 2013. Jangka waktu pinjaman adalah tiga (3) tahun sejak tanggal perjanjian.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, OC masih dalam proses perpanjangan fasilitas kredit dengan NCT.

Hartree Partners Singapore Pte. Ltd. (Hartree)

Pada tanggal 14 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Hartree Partners dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 15.000. Fasilitas pinjaman tersebut terdiri dari Fasilitas A sebesar US\$ 7.500 dan Fasilitas B sebesar US\$ 7.500. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021. Masing-masing fasilitas pinjaman dikenakan bunga agregat per tahun yaitu London Interbank Offered Rate ("LIBOR") dan Margin. Margin adalah sebesar 6%.

On February 25, 2025, HE made a partial repayment of the loan principal under the Term Loan (Uncommitted - Non Revolving) credit facility amounting to Rp 28,000,000,000. As a result of this partial principal repayment, the maturity date of the Credit Facility was revised from January 26, 2031 to August 26, 2030.

Kingdom Power Investment Ltd. (KPIL)

On September 18, 2008, AE was granted a loan facility from KPIL with a maximum amount of US\$ 1,560. The interest rate is based on LIBOR+2% or a maximum of 9% per annum. The loan period is for 3 years starting from the agreement date. This loan from KPIL is used for financing preproduction activities and working capital.

On December 31, 2010, AE was provided with an extension in this loan facility up to December 31, 2013.

Until the completion date of the consolidated financial statements, AE is still in the process of extending the loan facility with KPIL.

New Century Technology Ltd. (NCT)

On June 1, 2010, OC was granted a loan facility by NCT with a maximum amount of US\$ 1,000 which bears interest at a rate of 0% for the period from June 1, 2010 to November 30, 2011 and 7% for the period from December 1, 2011 to June 1, 2013. The loan period is for three (3) years starting from the agreement date.

Until the completion date of the consolidated financial statements, OC is still in the process of extending the credit facility with NCT.

Hartree Partners Singapore Pte. Ltd. (Hartree)

On May 14, 2018, the Company obtained a loan facility from Hartree with total credit facilities of US\$ 15,000. The loan facility consists of Facility A amounting to US\$ 7,500, and Facility B amounting to US\$ 7,500. The term of this loan facility is until June 30, 2021. The interest rate of each facility is the aggregate percentage per annum of London Interbank Offered Rate ("LIBOR") and Margin. Margin is set at 6%.

Perusahaan harus menggunakan pinjaman Fasilitas A dengan prioritas untuk membayar biaya-biaya (termasuk biaya legal atau biaya lain-lain sehubungan dengan *due diligence* terkait legal, aspek teknik atau keuangan atas pinjaman), yang terjadi sehubungan dengan pinjaman tersebut, pembayaran kedalam *Debt Service Hold Accounts* (DSHA) dengan jumlah yang sama dengan bunga yang dibayarkan sehubungan dengan fasilitas A dan saldo yang tersisa akan digunakan untuk modal kerja. Fasilitas B akan digunakan untuk pembayaran kedalam *Debt Service Hold Accounts* (DSHA) dengan jumlah yang sama dengan bunga yang dibayarkan sehubungan dengan fasilitas B dan saldo yang tersisa akan digunakan untuk modal kerja.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 22 September 2020, Majelis Hakim telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur (Catatan 40.b), dimana pinjaman kepada Hartree (termasuk bunga yang masih harus dibayar) disepakati menjadi sebesar US\$ 14.015, dimana akan dibayarkan secara bertahap mulai tahun 2021 sampai dengan 2027. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 2% per tahun, dengan penundaan pembayaran bunga sebesar 1% per tahun untuk periode 24 Februari 2021 sampai dengan 24 Mei 2023.

Jadwal pembayaran pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Jatuh tempo dalam:			Due within:
Satu tahun	19.946	16.027	One year
Dua tahun	14.411	9.665	Two years
Tiga tahun	38.296	11.409	Three years
Empat tahun	1.783	46.390	Four years
Lima tahun	1.403	1.551	Five years
Lebih dari lima tahun	-	4.098	More than five years
Jumlah	<u>75.839</u>	<u>89.140</u>	Total

The Company shall apply all amounts borrowed under facilities Facility A in the following order of priority, for payments of fees (including legal fees or other fees relating to due diligence in connection with the legal, financial or technical aspects of the facility) in connection with the loan facilities and payment into Debt Service Hold Account (DSHA) accounts of an amount equal to the interest paid related to the facility A, and any remaining amount will be utilized towards financing and/or refinancing Capital Expenditure. Facility B shall be utilized for payment into Debt Service Hold Account (DSHA) accounts of an amount equal to the interest paid related to the facility B, and any remaining amount will be utilized towards financing and/or refinancing Capital Expenditure.

Based on the Decision of the Commercial Court registry at District Court of Central Jakarta dated September 22, 2020, the Panel of Judges has ratified the Composition Agreement (“Perjanjian Perdamaian”) between the Company and creditors (Note 40.b), whereby loans to Hartree (including accrued interest) agreed to be amounting US\$ 14,015, which will be paid in stages starting 2021 until 2027. This loan bears interest at 2% per annum with deferred interest payments at 1% per annum for the period from February 24, 2021 to May 24, 2023.

The payment schedule for the long-term loans as of December 31, 2025 and 2024 follows:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

19. Uang Muka yang Diterima

19. Advances Received

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Uang muka yang diterima-jangka pendek</u>			<u>Advances received-current</u>
Uang muka penjualan batubara			Sales advances of coal
Pihak ketiga			Third parties
PT Gericon Prima	4.966	-	PT Gericon Prima
Star Ascent Energy Pte. Ltd.	4.631	3.954	Star Ascent Energy Pte. Ltd.
PT Etika Sumber Alam	4.094	4.415	PT Etika Sumber Alam
PT Pada Semesta Utama	4.094	3.568	PT Pada Semesta Utama
PT Bahtera Permata Utama	3.468	15.189	PT Bahtera Permata Utama
PT Mitra Prima Lanca	3.091	2.193	PT Mitra Prima Lanca
PT Anugerah Trisukses Makmur	2.958	-	PT Anugerah Trisukses Makmur
PT Jaya Energi Adhiperkasa	2.279	-	PT Jaya Energi Adhiperkasa
PT Bara Sentosa Lestari	1.840	1.956	PT Bara Sentosa Lestari
Tecnica Holding Ltd.	1.718	1.718	Tecnica Holding Ltd.
PT Batubara Global Energi	1.609	2.286	PT Batubara Global Energi
PT Tunas Bara Persada	1.523	-	PT Tunas Bara Persada
PT Sinar Musi Jaya	1.256	1.304	PT Sinar Musi Jaya
PT Geo Mineral Trading	996	1.034	PT Geo Mineral Trading
PT Semesta Andalan Energi	712	1.434	PT Semesta Andalan Energi
PT Sadikun Niagamas Raya	-	1.727	PT Sadikun Niagamas Raya
PT Bara Indah Sinergi	-	1.047	PT Bara Indah Sinergi
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 1.000)	<u>3.740</u>	<u>5.320</u>	Others (below US\$ 1,000 each)
Jumlah	<u>42.975</u>	<u>47.145</u>	Subtotal
<u>Uang muka yang diterima-jangka panjang</u>			<u>Advances received-noncurrent</u>
Pihak berelasi			Related party
PT Banyan Koalindo Lestari (Catatan 32)	3.700	4.000	PT Banyan Koalindo Lestari (Note 32)
Pihak ketiga			Third party
PT Triaryani	<u>896</u>	<u>1.146</u>	PT Triaryani
Jumlah	<u>4.596</u>	<u>5.146</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>47.571</u></u>	<u><u>52.291</u></u>	Total

Uang muka penjualan batubara merupakan pembayaran yang diterima dari pelanggan dimana batubara belum dikirim pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sales advances of coal represent payments received from customers for which the coal has not been delivered as of the consolidated statement of financial position date.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

2024					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/					
<i>Fair value measurement using:</i>					
Nilai Tercatat/ <i>Carrying Values</i>	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets (Level 1)</i>	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ <i>Significant observable inputs (Level 2)</i>	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>		
Aset yang diukur pada nilai wajar:					
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	657	657	-	-	Assets measured at fair value: Financial assets at fair value through other comprehensive income
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman jangka panjang	89.140	-	89.140	-	Liabilities for which fair values are disclosed: Long-term loans
Liabilitas sewa	201	-	201	-	Lease liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan Level 2 adalah analisa arus kas diskonto.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

Specific valuation technique used to value financial instruments Level 2 is the discounted cash flow analysis.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

22. Modal Saham

Struktur pemegang saham serta persentase kepemilikan dan jumlah saham yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

22. Capital Stock

The stockholders and details of corresponding ownership interest and number of shares held as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

Pemegang Saham	2025			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Amount	
PT Calorie Viva Utama	1.090.579.700	29,08	22.431	PT Calorie Viva Utama
Andre Abdi (Presiden Direktur)	485.967.000	12,96	9.995	Andre Abdi (President Director)
DB Spore DCS A/C DB SG DCS Japet Resources Pte. Ltd.	303.000.000	8,08	6.232	DB Spore DCS A/C DB SG DCS Japet Resources Pte. Ltd.
Jay T Oentoro (Presiden Komisaris)	86.770.000	2,31	1.785	Jay T Oentoro (President Commissioner)
Joko Kus Sulistyoko (Direktur)	35.250.000	0,94	725	Joko Kus Sulistyoko (Director)
Hans Jurgen Kaschull (Wakil Presiden Direktur)	13.300.000	0,36	274	Hans Jurgen Kaschull (Vice President Director)
Pranata Hajadi (Komisaris)	11.750.000	0,31	242	Pranata Hajadi (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	1.723.383.300	45,96	35.446	Public (below 5% each)
Jumlah	3.750.000.000	100,00	77.130	
Pemegang Saham	2024			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Amount	
PT Calorie Viva Utama	1.090.579.700	31,79	23.305	PT Calorie Viva Utama
Andre Abdi (Presiden Direktur)	475.967.000	13,87	10.171	Andre Abdi (President Director)
DB Spore DCS A/C DB SG DCS Japet Resources Pte. Ltd.	303.000.000	8,83	6.475	DB Spore DCS A/C DB SG DCS Japet Resources Pte. Ltd.
Jay T Oentoro (Presiden Komisaris)	86.770.000	2,53	1.854	Jay T Oentoro (President Commissioner)
Joko Kus Sulistyoko (Direktur)	35.250.000	1,03	753	Joko Kus Sulistyoko (Director)
Hans Jurgen Kaschull (Wakil Presiden Direktur)	13.300.000	0,39	284	Hans Jurgen Kaschull (Vice President Director)
Pranata Hajadi (Komisaris)	11.750.000	0,34	251	Pranata Hajadi (Commissioner)
Yap Suci Kurwardani M. (Komisaris)	2.000.000	0,06	43	Yap Suci Kurwardani M. (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	1.412.383.300	41,16	30.182	Public (below 5% each)
Jumlah	3.431.000.000	100,00	73.318	

Manajemen Permodalan

Tujuan dari pengelolaan modal Grup adalah untuk menjaga struktur permodalan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan imbal hasil pemegang saham dan untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Struktur permodalan Grup terdiri atas utang (termasuk pinjaman dan liabilitas sewa), kas dan setara kas, dan modal yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali, saldo laba (defisit) dan kepentingan nonpengendali.

Untuk menjaga dan mencapai struktur permodalan yang optimal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar, menerbitkan saham baru, mendapatkan pinjaman baru, atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Grup memonitor stuktur permodalan dengan menggunakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan cara membagi jumlah utang dengan nilai buku jumlah modal. Jumlah utang dihitung dengan menjumlah semua pinjaman berbunga, di luar pinjaman pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Jumlah utang	79.968	93.691	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>12.885</u>	<u>19.255</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	67.083	74.436	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>78.870</u>	<u>71.657</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>0,85</u>	<u>1,04</u>	Debt to equity ratio

Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to maintain an optimal capital structure so as to maximise shareholder value and to safeguard the Group's ability to continue as a going concern.

The capital structure of the Group consists of debt (which includes borrowings and lease liabilities), cash and cash equivalents and equity, comprising issued and paid up capital, additional paid-in capital, unrealized loss on change in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income, difference in value arising from transaction with non-controlling interest, retained earnings (deficit) and non-controlling interest.

In order to maintain and achieve an optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payment, issue new shares, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

The Group monitors its capital structure using debt-to-equity ratio. The debt-to-equity ratio is calculated as total debt divided by the total equity. Total debt is calculated as total interest bearing payables, except for borrowings from shareholders.

As of December 31, 2025 and 2024, the debt to equity ratio follows:

23. Tambahan Modal Disetor

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Agio modal saham yang berasal dari:		
Penawaran umum saham perdana (2011)	94.593	94.593
Penambahan Modal Tanpa Hak		
Memesan Efek Terlebih Dahulu (2021)	8.202	8.202
Memesan Efek Terlebih Dahulu (2022)	999	999
Memesan Efek Terlebih Dahulu (2025)	1.391	-
Biaya emisi saham	<u>(12.605)</u>	<u>(12.605)</u>
Jumlah - Bersih	<u>92.580</u>	<u>91.189</u>

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan (Catatan 1b).

24. Cadangan Umum

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar US\$ 567.

23. Additional Paid-in Capital

Premium on capital stock from:
Initial Public Offering (2011)
Additional Capital Stock without
Pre-emptive Right (2021)
Pre-emptive Right (2022)
Pre-emptive Right (2025)
Share issuance costs
Net

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect to the Initial Public Offering of the Company's shares (Note 1b).

24. General Reserve

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from profit amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has appropriated US\$ 567 to its general reserve.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

25. Kepentingan Nonpengendali

- a. Bagian kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Sriwijaya Bara Logistic	9.694	7.813	PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Sriwijaya Muba Logistik	3.420	2.570	PT Sriwijaya Muba Logistik
PT Musi Mitra Jaya	4.081	3.271	PT Musi Mitra Jaya
PT Gorby Energy	2.178	1.336	PT Gorby Energy
PT Borneo Minerals	121	112	PT Borneo Minerals
PT Gorby Global Energi	(35)	(35)	PT Gorby Global Energi
PT Cipta Wanadana	(69)	(69)	PT Cipta Wanadana
PT Bara Karya Agung	(77)	(77)	PT Bara Karya Agung
PT Inti Buana Mining	(810)	(810)	PT Inti Buana Mining
PT Optima Coal	(830)	(835)	PT Optima Coal
PT Anugerah Energi	(1.103)	(1.112)	PT Anugerah Energi
PT Karya Borneo Agung	(1.843)	(1.843)	PT Karya Borneo Agung
PT Hanson Energy	(4.706)	(3.555)	PT Hanson Energy
PT Gorby Putra Utama	<u>(4.683)</u>	<u>(2.480)</u>	PT Gorby Putra Utama
Jumlah	<u><u>5.338</u></u>	<u><u>4.286</u></u>	Total

- b. Bagian kepentingan nonpengendali atas jumlah penghasilan (rugi) komprehensif entitas anak:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Sriwijaya Bara Logistic	1.881	652	PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Sriwijaya Muba Logistik	852	247	PT Sriwijaya Muba Logistik
PT Gorby Energy	841	229	PT Gorby Energy
PT Musi Mitra Jaya	810	82	PT Musi Mitra Jaya
PT Borneo Minerals	9	120	PT Borneo Minerals
PT Anugerah Energi	9	8	PT Anugerah Energi
PT Optima Coal	5	6	PT Optima Coal
PT Karya Borneo Agung	-	(147)	PT Karya Borneo Agung
PT Cipta Wanadana	(1)	(1)	PT Cipta Wanadana
PT Hanson Energy	(1.151)	(788)	PT Hanson Energy
PT Gorby Putra Utama	<u>(2.203)</u>	<u>(1.007)</u>	PT Gorby Putra Utama
Jumlah	<u><u>1.052</u></u>	<u><u>(599)</u></u>	Total

25. Non-controlling Interests

- a. Share of non-controlling interest in the net assets (liabilities) of the subsidiaries:

PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Sriwijaya Muba Logistik
PT Musi Mitra Jaya
PT Gorby Energy
PT Borneo Minerals
PT Gorby Global Energi
PT Cipta Wanadana
PT Bara Karya Agung
PT Inti Buana Mining
PT Optima Coal
PT Anugerah Energi
PT Karya Borneo Agung
PT Hanson Energy
PT Gorby Putra Utama

- b. Share of noncontrolling interests in total comprehensive income (loss) of subsidiaries:

PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Sriwijaya Muba Logistik
PT Gorby Energy
PT Musi Mitra Jaya
PT Borneo Minerals
PT Anugerah Energi
PT Optima Coal
PT Karya Borneo Agung
PT Cipta Wanadana
PT Hanson Energy
PT Gorby Putra Utama

26. Pendapatan Usaha

26. Revenues

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Penjualan batubara	336.965	293.804	Coal sales
Lainnya	<u>26.712</u>	<u>21.347</u>	Others
Jumlah	<u><u>363.677</u></u>	<u><u>315.151</u></u>	Total

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

Details of the customers from which revenues of more than 10% of the total revenues were generated follows:

	<u>2025</u>	
TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	69.267	TNB Fuel Services Sdn. Bhd.
PT Jaya Energi Adhiperkasa	<u>38.563</u>	PT Jaya Energi Adhiperkasa
Jumlah	<u><u>107.830</u></u>	Total

Pendapatan dari penjualan batubara ke pelanggan utama di atas, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 sebesar 29,6% dari jumlah pendapatan Grup selama tahun 2025.

The revenue from the sales of coal to main customers above, for the year ended December 31, 2025 represent 29.6% of total reported revenue of the Group during 2025.

Pada tahun 2024, tidak terdapat pendapatan usaha dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In 2024, there were no revenues from certain parties which exceeded 10% of the total revenues.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

27. Biaya

27. Expenses

a. Beban Pokok Pendapatan

a. Cost of Revenues

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya penambangan	106.656	130.186	Mining costs
Biaya proses	83.586	87.060	Processing costs
Royalti	32.109	28.583	Royalty
Biaya logistik	21.107	19.084	Logistic costs
Amortisasi (Catatan 12)	20.340	15.332	Amortization (Note 12)
Sewa	15.564	7.577	Rent
Penyusutan (Catatan 11)	10.418	7.975	Depreciation (Note 11)
Biaya manajemen	9.155	8.404	Management fee
Biaya karyawan	6.794	6.453	Employee costs
Perlengkapan	4.699	3.902	Supplies
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	4.444	2.047	Repairs and maintenance cost
luran eksploitasi	3.509	4.813	Exploitation fees
Jasa profesional	2.010	2.082	Professional fees
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah US\$ 1.000)	<u>2.439</u>	<u>2.649</u>	(below US\$ 1,000 each)
Jumlah	<u>322.830</u>	<u>326.147</u>	Subtotal
Persediaan batubara			Coal inventories
Saldo awal	58.929	29.561	Beginning balance
Pembelian batubara	6.970	1.805	Coal purchased
Penyesuaian persediaan	(29.987)	-	Inventory adjustment
Saldo akhir	<u>(21.376)</u>	<u>(58.929)</u>	Ending balance
Kenaikan persediaan batubara	<u>14.536</u>	<u>(27.563)</u>	Increase in coal inventories
Jumlah	<u>337.366</u>	<u>298.584</u>	Total cost of revenues

b. Beban Usaha

b. Operating Expenses

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Jasa manajemen	14.940	10.486	Management fee
Biaya karyawan	3.613	3.696	Employee costs
Amortisasi (Catatan 13)	2.731	2.958	Amortization (Note 13)
Perlengkapan	2.472	416	Supplies
Perjalanan dan akomodasi	2.271	349	Travel and accommodation
Biaya pemasaran	2.258	433	Marketing expenses
Jasa profesional	1.729	1.283	Professional fees
Utilitas	1.132	283	Utilities
Perbaikan dan Pemeliharaan	817	-	Repair and maintenance
Penyusutan (Catatan 11)	186	170	Depreciation (Note 11)
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 250)	<u>2.360</u>	<u>930</u>	Others (below US\$ 250 each)
Jumlah	<u>34.509</u>	<u>21.004</u>	Total

28. Lain-lain - Bersih

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Keuntungan selisih kurs			
mata uang asing - bersih	792	3.327	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan (beban) pajak	502	(1.108)	Tax income (expenses)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.194)	(81)	Provision for impairment
Lain-lain - bersih	<u>24.048</u>	<u>6.349</u>	Others - net
Jumlah	<u><u>23.148</u></u>	<u><u>8.487</u></u>	Total

28. Miscellaneous – Net

29. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI & Rekan, aktuaris independen, tertanggal 23 Maret 2026.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 288 dan 297 (tidak diaudit) karyawan tahun 2025 dan 2043.

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya jasa kini	276	216	Current service cost
Beban Jasa Lalu	(70)	-	Past Service Cost
Biaya bunga	143	119	Interest cost
Transfer keluar	(313)	-	Transfer Out
Kerugian atas penyelesaian	<u>34</u>	<u>18</u>	Loss on settlement
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u><u>70</u></u>	<u><u>353</u></u>	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement of the defined benefits liability:
Kerugian aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi aktuaria yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>245</u>	<u>265</u>	Actuarial loss arising from change in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>315</u></u>	<u><u>618</u></u>	Total

29. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the applicable provisions.

No funding of benefits has made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI & Rekan, an independent actuary, dated March 23, 2026.

Number of eligible employees (unaudited) is 288 and 297 in 2025 and 2024, respectively.

Long-term employee benefits expense consists of the following:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Alokasi beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Defined benefit costs were allocated as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Dibebankan ke:			Charged to:
Beban pokok pendapatan	16	244	Cost of revenues
Beban usaha	54	109	Operating expenses
Rugi komprehensif lain	<u>245</u>	<u>265</u>	Other comprehensive loss
Jumlah	<u><u>315</u></u>	<u><u>618</u></u>	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

The movements of present value of unfunded long-term employee benefits liabilities follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	2.678	2.205	Balance at the beginning of year
Biaya imbalan pasti	70	353	Defined benefit costs
Pembayaran imbalan	(40)	(49)	Payment of benefit
Selisih penjabaran mata uang asing	90	(96)	Translation adjustment
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	<u>245</u>	<u>265</u>	Actuarial loss arising from changes in actuarial assumptions
Saldo akhir tahun	<u><u>3.043</u></u>	<u><u>2.678</u></u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat diskonto per tahun	6,45%	7,00%	Annual discount rate
Kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Annual salary increase rate
Tingkat kematian	100% TMI 2019	100% TMI 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	5%-10% TMI 2019	5%-10% TMI 2019	Disability rate
Usia pensiun normal	58	58	Normal retirement age

<u>2025</u>			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact on Defined Benefit Liability</i>			
Kenaikan (Penurunan)/ <i>Increase (Decrease)</i>			
<u>Perubahan asumsi/ Change in Assumptions</u>	<u>Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions</u>	
Tingkat diskonto	1%	(137)	152
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	172	(157)
			Discount rate
			Salary growth rate

		2024			
		Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact on Defined Benefit Liability</i>			
		Kenaikan (Penurunan)/ <i>Increase (Decrease)</i>			
		Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>	
Tingkat diskonto	1%		(120)	133	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%		152	(139)	Salary growth rate

30. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2025	2024
Perusahaan		
Pajak penghasilan	198	158
Entitas anak		
Pajak penghasilan	12.734	7.233
Pajak Pertambahan Nilai	16.839	15.989
	<u>29.573</u>	<u>23.222</u>
Jumlah	<u>29.771</u>	<u>23.380</u>

30. Taxation

a. Prepaid Taxes

	2025	2024
The Company		
Income tax	198	158
Subsidiaries		
Income tax	12.734	7.233
Value-Added Tax	16.839	15.989
	<u>29.573</u>	<u>23.222</u>
Total	<u>29.771</u>	<u>23.380</u>

b. Utang Pajak

	2025	2024
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	72	88
Pasal 21	1.009	1.279
Pasal 23 dan 26	24	19
Utang SKPKB dan STP	416	308
Pajak Pertambahan Nilai	77	116
Jumlah	<u>1.598</u>	<u>1.810</u>
Entitas anak		
Pajak penghasilan badan	5.295	2.710
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.097	1.346
Pasal 15	220	129
Pasal 21	326	445
Pasal 22	168	80
Pasal 23 dan 26	6.464	5.870
Pasal 25	77	104
Utang SKPKB dan STP	3.669	2.820
Pajak Pertambahan Nilai	341	4.867
Pajak Bumi dan Bangunan	1.553	1.464
Jumlah	<u>19.210</u>	<u>19.835</u>
Jumlah	<u>20.808</u>	<u>21.645</u>

b. Taxes Payable

	2025	2024
The Company		
Income taxes		
Article 4(2)	72	88
Article 21	1.009	1.279
Article 23 and 26	24	19
SKPKB and STP Payable	416	308
Value Added Tax	77	116
Subtotal	<u>1.598</u>	<u>1.810</u>
Subsidiaries		
Corporate income tax	5.295	2.710
Income taxes		
Article 4 (2)	1.097	1.346
Article 15	220	129
Article 21	326	445
Article 22	168	80
Article 23 and 26	6.464	5.870
Article 25	77	104
SKPKB and STP Payable	3.669	2.820
Value Added Tax	341	4.867
Land and Building Tax	1.553	1.464
Subtotal	<u>19.210</u>	<u>19.835</u>
Total	<u>20.808</u>	<u>21.645</u>

c. Beban (Penghasilan) Pajak

c. Tax Expense (Benefit)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	4.084	1.318	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(377)	1.139	The Company
Entitas anak	710	(1.278)	Subsidiaries
Jumlah	333	(139)	Sub-total
Beban pajak - bersih	<u>4.417</u>	<u>1.179</u>	Tax expense - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses of the Company follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.778	1.995	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak - entitas anak dan penyesuaian konsolidasi - bersih	<u>6.564</u>	<u>3.530</u>	Profit before tax - subsidiaries and consolidation adjustments - net
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>214</u>	<u>(1.535)</u>	Profit (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	43	89	Long-term employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	31	22	Depreciation and amortization
Liabilitas sewa	(62)	(67)	Lease liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.703	1	Provision for impairment
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(5)	(9)	Income already subjected to final income tax
Beban yang tidak dapat	<u>1.558</u>	<u>626</u>	Non-deductible expenses
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	3.482	(873)	Taxable income (fiscal loss) during the year
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya			Prior years' fiscal losses
2024	(873)	-	
2023	(6.421)	(6.421)	2023
2022	(13.332)	(13.332)	2022
2021	(13.479)	(13.479)	2021
2020	(3.482)	(6.295)	2020
2019	-	(15.191)	2019
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(34.105)</u>	<u>(55.591)</u>	Accumulated fiscal losses of the Company

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Tidak ada taksiran pajak penghasilan Perusahaan pada tahun 2025 dan 2024 karena Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal.

No provision for corporate income tax was recognized in 2025 and 2024 since the Company has accumulated fiscal losses.

Pada tahun 2024, rugi fiskal perusahaan untuk tahun fiskal 2019 telah disesuaikan dengan rugi fiskal yang dilaporkan Perusahaan dalam SPT.

In 2024, the Company's fiscal loss for the fiscal year 2019 has been adjusted to conform with fiscal losses reported by the Company in Annual Tax return (SPT).

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the applicable tax rate to profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian	6.778	1.995	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss
Laba sebelum pajak - entitas anak dan penyesuaian konsolidasi - bersih	<u>6.564</u>	<u>3.530</u>	Profit before tax - subsidiaries and consolidation adjustments - net
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>214</u>	<u>(1.535)</u>	Loss before tax of the Company
Penghasilan pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	47	(337)	Tax benefit calculated at applicable tax rates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(1)	(2)	Income already subjected to final tax
Beban (penghasilan) yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	<u>343</u>	<u>138</u>	Non-deductible expenses (income)
Jumlah	389	(201)	Total
Pajak tangguhan yang tidak diakui	(766)	192	Unrecognized deferred tax
Penyesuaian atas aset pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>1.148</u>	Adjustment on deferred tax assets
Beban (penghasilan) pajak:			Income tax expense (benefit)
Perusahaan	(377)	1.139	The Company
Entitas Anak	<u>4.794</u>	<u>40</u>	Subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	<u>4.417</u>	<u>1.179</u>	Total Tax Expense

d. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Mutasi aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	2.813	3.515
Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi	243	(760)
Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	<u>54</u>	<u>58</u>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>3.110</u></u>	<u><u>2.813</u></u>
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(8.670)	(9.569)
Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi	<u>(576)</u>	<u>899</u>
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>(9.246)</u></u>	<u><u>(8.670)</u></u>

Rincian aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>		
Perusahaan		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	365	356
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	(462)	(469)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.258	883
Perbedaan transaksi sewa pembiayaan antara komersial dan fiskal	<u>715</u>	<u>728</u>
	1.876	1.498
Entitas Anak	1.267	1.402
Penghasilan komprehensif lain	<u>(33)</u>	<u>(87)</u>
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u><u>3.110</u></u>	<u><u>2.813</u></u>
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>		
Entitas Anak	<u>(9.246)</u>	<u>(8.670)</u>
Bersih	<u><u>(6.136)</u></u>	<u><u>(5.857)</u></u>

d. Deferred Tax Assets and Liabilities

The movements in deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024, follows:

Deferred tax assets at the beginning of the year
Credited (charged) to profit or loss
Credited to other comprehensive income
Deferred tax assets at the end of the year
Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Credited (charged) to profit or loss
Deferred tax liabilities at the end of the year

The details of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024, follows:

<u>Deferred Tax Assets</u>
The Company
Long-term employee benefits liabilities
Difference between commercial and fiscal
Allowance for impairment of receivables
Difference between commercial and fiscal in finance lease transaction
Subsidiaries
Other comprehensive income
Total Deferred Tax Assets
<u>Deferred Tax Liabilities</u>
Subsidiaries
Net

e. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

Selama tahun 2025, Grup menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak Badan Tahun Pajak 2021.

Selama tahun 2024, Grup menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak Badan Tahun Pajak 2018, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak Badan Tahun Pajak 2019, serta Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak Badan Tahun Pajak 2022 dan PPh Pasal 21, 23, dan Pajak Pertambahan Nilai Tahun Pajak 2019, 2020, 2023 dan 2024.

f. Administrasi

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

31. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.292	1.324
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>3.439.739.726</u>	<u>3.431.000.000</u>
Laba per saham (nilai penuh)	<u>0,00038</u>	<u>0,00039</u>

e. Tax Assessment Letter and Tax Collection Letters

In 2025, the Group received a Tax Under Payment Tax Assesment Letters (SKPKB) to for corporate income tax for fiscal year 2021.

In 2024, the Group received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for corporate income tax for fiscal year 2018, Under Payment Tax Assesment Letters (SKPKB) for corporate income tax for fiscal year 2019 and Tax Collection Letters (STP) for corporate income tax for fiscal year 2022 and income taxes article 21, 23 and Value Added Tax for fiscal years 2019, 2020, 2023 and 2024.

f. Administration

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period, based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

31. Earnings Per Share

Earnings per share are calculated by dividing profit for the year attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Net profit attributable to the owners of Parent Company
 Weighted average number of shares outstanding during the year

Earnings per share (full amount)

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- CVU dan AJS adalah entitas induk Perusahaan.
- Andre Abdi adalah pemegang saham dan Presiden Direktur Perusahaan.
- RUK, BKL dan DKB adalah entitas asosiasi.
- Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personel manajemen kunci.
- PT Gourmet World (GW) adalah perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- Akun-akun terkait transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets	
			2025	2024
			%	%
Aset Lancar				
Piutang usaha BKL	1.715	1.647	0,30	0,26
Aset Tidak Lancar				
Piutang lain-lain				
Komisaris dan direksi	6.095	5.727	1,06	0,92
BKL	6.497	3.304	1,13	0,53
RUK	647	644	0,11	0,10
CVU	525	544	0,09	0,09
GW	294	300	0,05	0,05
DKB	174	-	0,03	-
Lain-lain	129	135	0,03	0,02
Jumlah	14.361	10.654	2,50	1,71

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2025	2024
			%	%
Liabilitas Jangka Panjang				
Uang muka yang diterima BKL	3.700	4.000	0,75	0,73
Utang lain-lain Andre Abdi	7.524	7.003	1,52	1,27

32. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- CVU and AJS are parent entities of the Company.
- Andre Abdi is a shareholder and President Director of the Company.
- RUK, BKL dan DKB are associates.
- The Boards of Commissioners and Directors of the Company are considered as key management personnel.
- PT Gourmet World (GW) is a company which have partly the same stockholders, directly or indirectly, as the Group.

Transactions with Related Parties

- The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Current Asset

Trade accounts receivable
BKL

Noncurrent Assets

Other accounts receivable
Commissioners and Directors

BKL

RUK

CVU

GW

DKB

Others

Total

Noncurrent Liabilities

Advances received
BKL

Other liabilities
Andre Abdi

Piutang lain-lain dari pihak yang berelasi terutama muncul dari piutang dari Komisaris dan Direksi dan pinjaman untuk modal kerja pihak berelasi. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti.

Gaji dan imbalan kerja Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 kepada Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing sebesar US\$ 1.157 dan US\$ 964.

Kebijakan harga Grup terkait dengan transaksi dengan pihak yang berelasi ditentukan berdasarkan harga kontrak atau perjanjian dengan pihak-pihak bersangkutan.

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko permodalan. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalisir efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi Grup. Direksi menentukan kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu, termasuk risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko permodalan.

Risiko pasar

a. Risiko nilai tukar

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

Other accounts receivable from related parties mainly arose from receivables from Commissioners and Directors and borrowing for working capital of related parties. These borrowings are non-interest bearing and have no definite payment terms.

Salaries and employee benefits remuneration for the years ended December 31, 2025 and 2024, to Directors and Boards of Commissioners amounted to US\$ 1,157 and US\$ 964, respectively.

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is set based on contracted prices or agreement between the parties.

33. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk, liquidity risk and capital risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as market, credit, liquidity and capital risks.

Market risk

a. Foreign exchange risk

The financing and the majority of revenue and operating expenditures of the operating subsidiaries of the Company are denominated in U.S Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from Rupiah denominated other operational expenses. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency.

Pada tahun 2025 dan 2024, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 3% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan menjadi lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar US\$ 2.632 dan US\$ 4.476, terutama diakibatkan keuntungan/kerugian aset dan liabilitas moneter yang diungkapkan di Catatan 38.

b. Risiko harga

Grup terekspos terhadap risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan dapat berfluktuasi secara signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia.

Grup belum mengadakan perjanjian perdagangan batubara dan belum melakukan perikatan harga batubara jangka panjang untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Sebaliknya, Grup melakukan kontrak penjualan batubara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap selama satu tahun untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

Grup rentan terhadap risiko harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasinya. Grup tidak melakukan transaksi kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi nilai terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Namun, untuk mengurangi risiko, Grup melakukan kesepakatan dengan kontraktor pertambangan untuk melakukan penyesuaian atas tarif kontrak berdasarkan fluktuasi harga bahan bakar minyak di atas perkiraan normal.

In 2025 and 2024 if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 3% against the U.S Dollars with all other variables held constant, the profit before tax for the years then ended would have been higher /lower by US\$ 2,632 and US\$ 4,476, respectively, particularly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated monetary assets and liabilities as summarized in Note 38.

b. Price risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market.

The Group did not engage in trading coal contracts and has not entered into long term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. Instead, the Group entered into one-year fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its revenue for each year.

The Group also faces commodity price risk relating to its purchases of fuel necessary to run its operations. The Group does not engage in any fuel hedging contracts to hedge its exposure to fluctuations in the fuel price but may do so in the future. However, in order to minimise the risk, the Group has agreed with mining contractors to make an adjustment to contracted rates based on fluctuations in fuel prices above estimated norms.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan jasa penambangan dan jasa lainnya yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara kepada pelanggan baru dan yang sudah ada saat ini adalah sebagai berikut:

- (i) Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- (ii) Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh personel yang berwenang sesuai dengan struktur delegasi wewenang Grup.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<i>Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</i>			<i>Financial assets at amortized cost</i>
Kas dan setara kas	12.793	19.145	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	92.542	67.539	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	56.652	44.498	Other accounts receivable
Dana yang dibatasi pencairannya	5.115	1.301	Restricted funds
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	<u>5.854</u>	<u>6.408</u>	Reclamation and mine closure guarantees
Jumlah	<u>172.956</u>	<u>138.891</u>	Total

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and mining services and other services rendered and historically low levels of bad debts.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers follows:

- (i) Selecting customers with strong financial condition and good reputation.
- (ii) Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorized personnel according to the Group's delegation of authority structure.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan (tidak termasuk arus kas pembayaran bunga):

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (excluding cash flows for interest payment):

	2025						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	> 1-2 tahun/ > 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Liabilitas						
Pinjaman jangka pendek	4.000	-	-	-	4.000	4.000	Short-term loan
Utang usaha	60.200	-	-	-	60.200	60.200	Trade accounts payable
Beban akrual	98.800	-	-	-	98.800	98.800	Accrued expenses
Utang lain-lain	93.073	3.102	75.304	-	171.479	171.479	Other liabilities
Liabilitas sewa	71	68	-	-	139	129	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	19.946	14.411	41.482	-	75.839	75.839	Long-term loans
Jumlah	276.090	17.581	116.786	-	410.457	410.447	Total
	2024						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	> 1-2 tahun/ > 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						Liabilities	
Pinjaman jangka pendek	4.350	-	-	-	4.350	4.350	Short-term loan
Utang usaha	65.085	-	-	-	65.085	65.085	Trade accounts payable
Beban akrual	135.026	-	-	-	135.026	135.026	Accrued expenses
Utang lain-lain	109.598	3.433	55.333	-	168.364	168.364	Other liabilities
Liabilitas sewa	77	74	70	-	221	201	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	16.027	9.665	59.350	4.098	89.140	89.140	Long-term loans
Jumlah	330.163	13.172	114.753	4.098	462.186	462.166	Total

34. Perjanjian Penting dan Komitmen

a. Kontrak Penjualan Batubara

Pada tanggal 15 Agustus 2011, HE, entitas anak, menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Lampung (Tarahan Baru) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 640.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 3 September 2012, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Banten (Teluk Naga) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 429.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 1 November 2013, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Sumatera Barat (Teluk Sirih) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 630.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 22 Desember 2014, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Jawa Barat (Pelabuhan Ratu) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 429.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

34. Significant Agreements and Commitments

a. Coal Sales Agreement

On August 15, 2011, HE, a subsidiary, entered into PLTU Lampung (Tarahan Baru) low rank coal supply agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Under the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 640,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

On September 3, 2012, HE entered into PLTU Banten (Teluk Naga) low rank coal supply agreement with PLN. Based on the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 429,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

On November 1, 2013, HE entered into PLTU West Sumatera (Teluk Sirih) low rank coal supply agreement with PLN. Based on the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 630,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

On December 22, 2014, HE entered into PLTU West Java (Pelabuhan Ratu) low rank coal supply agreement with PLN. Based on agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 429,000 metric tons per year. The agreement is valid until 20 years after the signing date.

b. Jasa Operasi Tambang dan Konsultasi

Pada tanggal 1 Maret 2012, GPU dan PT Ranyza Gold (RG) menandatangani perjanjian jasa konsultasi dan manajemen untuk pengoperasian tambang. Berdasarkan perjanjian ini, RG bertanggung jawab untuk antara lain memberikan jasa konsultasi bisnis dan manajemen secara menyeluruh kepada GPU sehubungan dengan kegiatan usaha pertambangan, dan sebagai kompensasinya, GPU setuju untuk membayar biaya jasa sebesar US\$ 2,5 (nilai penuh) per metrik ton batubara yang terjual dari wilayah tambang GPU. Kontrak ini berlaku untuk jangka waktu tidak terbatas dan hanya akan berakhir sesuai kesepakatan kedua belah pihak atau jika kondisi tertentu terpenuhi.

c. Kontrak Kerjasama Penggunaan Jalan Pengangkutan Batubara

Pada tanggal 3 Mei 2012, MMJ, entitas anak, dan PT Bumi Persada Permai (BPP) menandatangani perjanjian penggunaan jalan akses BPP untuk kegiatan pengangkutan batubara Grup. Berdasarkan kontrak ini, MMJ diwajibkan membayar biaya jasa sebesar US\$ 2 (angka penuh)/MT batubara yang diangkut melalui jalan tersebut dengan pembayaran minimum sebesar US\$ 100.000 (angka penuh) per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Agustus 2017.

Pada tanggal 3 Mei 2012, MMJ dan BPP juga menandatangani Perjanjian Penggunaan Jalan Angkut. Berdasarkan kontrak ini, biaya jasa yang wajib dibayarkan MMJ kepada BPP adalah sebesar US\$ 1 (angka penuh)/MT untuk 400.000 MT batubara yang diangkut melalui jalan dan US\$ 0,5/MT (angka penuh) batubara yang diangkut di atas 400.000 MT. dengan pembayaran minimum sebesar US\$ 100.000 (angka penuh) per bulan. Perjanjian ini akan berakhir ketika BPP menerima surat pemberitahuan dari MMJ yang menyatakan MMJ sudah tidak berniat menggunakan jalan akses yang bersangkutan. Grup membayar Rp 72 miliar kepada Cascade Gold Limited (CGL), untuk memastikan MMJ menandatangani perjanjian-perjanjian tersebut di atas dengan BPP. Pembayaran ini dicatat sebagai aset takberwujud hak atas jalan di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup (Catatan 13).

b. Mining Operation and Consultancy Services

On March 1, 2012, GPU and PT Ranyza Gold (RG) entered into a mining operation management and consultation service agreement. Based on this agreement, RG is responsible to, among others, provide business consulting and management services to GPU in relation with mining business, and as a compensation, GPU agreed to pay a service fee of US\$ 2.5 (full amount) per metric ton of coal sold from GPU mine area. This agreement has an indefinite validity period and will only be terminated upon mutual agreement by both parties or if certain conditions are met.

c. Cooperation Agreement for the Use of Hauling Road

On May 3, 2012, MMJ, a subsidiary and PT Bumi Persada Permai (BPP) entered into an agreement for the use of BPP's access road for coal hauling activities of the Group. Based on this agreement, MMJ is required to pay a service fee of US\$ 2 (full amount)/MT of coal hauled on the access road, with a minimum charge of US\$ 100,000 (full amount) per month. The agreement is valid until August 1, 2017.

On May 3, 2012, MMJ and BPP also signed the Usage of Haul Road Agreement. Based on this agreement, the fee to be paid by MMJ to BPP is US\$ 1 (full amount)/MT for the first 400,000 MT of coal hauled on the access road and US\$ 0.5 (full amount)/MT for the coal hauled in excess of 400,000 MT, with a minimum payment of US\$ 100,000 (full amount) per month. This agreement will be terminated upon the receipt of notification letter from MMJ to BPP regarding MMJ's intention not to use the access road anymore. The Group paid Rp 72 billion to Cascade Gold Limited (CGL), to enable MMJ to sign the above agreements with BPP. This payment was recorded as intangible asset right of way in the Group's consolidated statements of financial position (Note 13).

Pada tanggal 29 November 2018, MMJ dan BPP telah menandatangani addendum ke I perjanjian penggunaan jalan akses BPP untuk kegiatan pengangkutan batubara Grup. Berdasarkan addendum ini, BPP memperkenankan MMJ untuk menggunakan ruas jalan akses BPP sebagai bagian dari jalan angkut ("Jalan Angkut BPP-MMJ (*New Road*"), untuk periode sejak ijin diterbitkan sesuai perundang-undangan yang berlaku serta pembangunan jalan angkut telah dibuat oleh MMJ sampai dengan berakhirnya ijin atau MMJ sudah tidak melakukan kegiatan aktivitas pengangkutan atau tidak menggunakan jalan angkut BPP-MMJ (*New Road*) mana yang lebih dahulu.

Pada tanggal 29 November 2018, MMJ dan BPP telah menandatangani addendum ke II perjanjian penggunaan jalan akses BPP untuk kegiatan pengangkutan batubara Grup. Berdasarkan addendum ini, BPP memperkenankan MMJ untuk memperpanjang penggunaan jalan akses BPP untuk aktivitas pengangkutan batubara MMJ terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2017 sampai dengan 30 November 2021 atau telah selesainya pembangunan ruas jalan angkut BPP-MMJ (*New Road*), mana yang lebih dahulu. Addendum ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2017. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

d. Perjanjian Penyediaan Barang

Pada tanggal 15 September 2011, MMJ mengadakan perjanjian dengan PT Mandiri Karya Makmur (MKM). Berdasarkan perjanjian ini, MKM akan menyediakan batu granit dan bebatuan lainnya pada MMJ sebanyak 1,7 juta metrik ton. Perjanjian ini tidak menyebutkan masa akhir perjanjian.

e. Kontrak Jalan Pengangkutan Batubara

Pada tanggal 12 Oktober 2018, ALH, entitas anak, dan PT Rimba Perkasa Utama (RPU) menandatangani amendemen perjanjian dimana RPU akan memberikan utang sebesar US\$ 12.400 dimana pengembaliannya dalam bentuk batubara. RPU juga mendapatkan hak operasional tambang dan hak penjualan atas batu bara yang ditambang.

On November 29, 2018, MMJ and BPP signed the first addendum on BPP access road for coal hauling activities of the Group. Based on this addendum, BPP allows MMJ to use BPP's access road as part of the haul road ("Jalan Angkut BPP-MMJ (*New Road*)"), for the period since the permit was issued in accordance with law and regulation and the construction of haul roads has been made by MMJ until the end of the permit or MMJ has not carried out haul activities or does not use the BPP-MMJ (*New Road*), whichever is earlier.

On November 29, 2018, MMJ and BPP also signed addendum II for the use of BPP's access road for coal hauling activities of the Group. Based on this addendum, BPP allows MMJ to extend the use of BPP's access road for MMJ coal hauling activities from August 1, 2017 to November 30, 2021 or the completion of the road construction of the BPP-MMJ (*New Road*) haul road, whichever is earlier. This addendum is effective from August 1, 2017.

d. Product Supply Agreement

On September 15, 2011, MMJ entered into product supply agreement with PT Mandiri Karya Makmur (MKM). Under this agreement, MKM will provide produced granite and stones to MMJ totaling 1.7 million metric tons. The agreement does not specify the expiration date of the contract.

e. Coal Haul Road Agreement

On October 12, 2018, ALH a subsidiary, and PT Rimba Perkasa Utama (RPU) signed an amendment of agreement whereby RPU will provide a loan amounting to US\$ 12,400 which repayment will be from the sales of the coal. RPU also has the rights to operate/ mine the coal and sales of the coal.

f. Kontrak Jalan Pengangkutan Batubara

Pada 30 Juli 2018, MMJ dan PT Triaryani (TRA) menandatangani Perjanjian Penggunaan Jalan Angkut Batubara, dimana TRA akan menggunakan jalan MMJ untuk mengangkut batubara dan TRA akan mengganti biaya pemeliharaan jalan berdasarkan jumlah batubara yang di angkut. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun.

g. Perjanjian Penggunaan Fasilitas Pelabuhan "River Terminal Agreement"

Pada tanggal 30 Juli 2018, SBL, entitas anak, dan TRA menandatangani perjanjian penggunaan fasilitas pelabuhan, dimana TRA akan menggunakan fasilitas pelabuhan yang dimiliki SBL. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun.

h. Kontrak Pembelian Batubara

Pada 30 Juli 2018, SBL dan TRA menandatangani perjanjian penjualan dan pembelian batubara, dimana TRA akan menjual dan SBL akan membeli batubara dari tambang TRA untuk periode 10 tahun.

i. Jasa Operasi Tambang dan Penjualan Batubara

Pada tanggal 12 Desember 2019, ALH mengadakan perjanjian pengelolaan dan jasa operasi pertambangan dengan PT Rimba Perkasa Utama (RPU). Berdasarkan perjanjian ini, RPU bertanggung jawab antara lain untuk mengerjakan, mengelola, melepas dan mengangkut batubara sampai ke tongkang, dan sebagai imbalannya, ALH setuju untuk membayar service fee sebesar US\$ 38 per metrik ton batubara yang dijual dari area tambang ALH. Perjanjian ini mempunyai jangka waktu yang tidak terbatas dan hanya akan berakhir atas kesepakatan kedua belah pihak atau jika syarat-syarat tertentu dipenuhi.

j. Kesepakatan Bersama Pengurusan Penyelesaian Utang Noble Group

Pada tanggal 15 Juli 2019, Perusahaan dan bapak Andre Abdi, pemegang saham, menandatangani Kesepakatan Bersama Pengurusan Penyelesaian Hutang PT Atlas Resources Tbk kepada Noble Grup, dimana bapak Andre Abdi akan membantu melakukan negosiasi untuk penyelesaian utang Grup kepada Grup Noble.

f. Coal Haul Road Agreement

On July 30, 2018 MMJ and PT Triaryani (TRA) signed a Coal Haul Road Agreement, whereby TRA will use MMJ's road to haul their coal and TRA will reimburse MMJ for the cost of road maintenance based on actual coal delivered. This agreement is valid for 10 years.

g. Port Facility Use Agreement "River Terminal Agreement"

On July 30, 2018, SBL, a subsidiary, and TRA signed a River Terminal Agreement, whereby TRA will use SBL's river terminal to ship their coal. This agreement is valid for 10 years.

h. Coal Purchase Agreement

On July 30, 2018, SBL and TRA signed a coal sales and purchase agreement, whereby TRA will sell and SBL will buy coal from TRA for a period of 10 years.

i. Mining Operation and Coal Sales

On December 12, 2019, ALH entered into a mining operation management and service agreement with PT Rimba Perkasa Utama (RPU). Based on this agreement, RPU is responsible for, among others, to work, manage, discharge and transport coal up to the barge, and as a return, ALH agreed to pay a service fee of US\$ 38 per metric ton of coal sold from the ALH mine area. This agreement has an indefinite valid period and will only be terminated upon mutual agreement by both parties or if certain conditions are met.

j. Joint Agreement on Debt Settlement to Noble Group

On July 15, 2019, the Company and Mr. Andre Abdi, a shareholder, signed a Joint Agreement on Debt Settlement of PT Atlas Resources Tbk to Noble Group, wherein Mr. Andre Abdi will assist in negotiation to settle the Group's debt to the Noble Group.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 25 November 2019 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 3 tanggal 4 Desember 2019 dari Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui rencana penyelesaian sebagian utang Grup kepada Noble Resources International Pte. Ltd. dan grupnya (Grup Noble) yang akan dialihkan kepada Bapak Andre Abdi dengan nilai sebesar US\$ 30.450.

Perusahaan telah memberikan uang muka kepada Bapak Andre Abdi sebesar Rp 153.000.000.000 (ekuivalen US\$ 10.932) yang telah diperhitungkan sebagai pembayaran utang Perusahaan kepada Bapak Andre Abdi.

Pada bulan September 2022 dan Mei 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran utang kepada Bapak Andre Abdi masing-masing sebesar Rp 75.000.000.000 (ekuivalen US\$ 4.768) dan Rp 144.100.000.000 (ekuivalen US\$ 10.024), melalui dana yang diperoleh dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan dan Noble Group menandatangani Kesepakatan untuk mengakhiri semua Kesepakatan sebelumnya dan menandatangani Kesepakatan Penjualan dan Pembelian Batubara yang baru dari tambang GPU dan GE sebanyak 1,575,000 MT dalam jangka waktu 1 tahun sampai dengan 31 Desember 2026.

k. Perjanjian Kerjasama Pelaksanaan Penambangan, Pengangkutan dan Penjualan Batubara

Pada tahun 2021 dan 2022, GE dan GPU mengadakan sejumlah perjanjian kerjasama pelaksanaan penambangan, pengangkutan dan penjualan batubara dengan pihak ketiga, dimana pihak ketiga akan melakukan pekerjaan pengupasan tanah penutup (*overburden removal*) dan melakukan pengangkutan batubara dari lokasi penambangan ke *Coal Preparation Plant (CPP)*, dan dari CPP ke pelabuhan *jetty* SBL. Jangka waktu perjanjian berkisar antara satu (1) tahun sampai dengan enam (6) tahun atau sampai dengan target produksi terpenuhi.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company on November 25, 2019 as documented in Notarial Deed No. 3 dated December 4, 2019 of Rahayu Ningsih, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders agreed the plan to settle part of the Group's payable to Noble Resources International Pte. Ltd. and its group (Noble Group) which will be transferred to Mr. Andre Abdi amounting to US\$ 30,450.

The Company has provided an advance to Mr. Andre Abdi amounting to Rp 153,000,000,000 (equivalent to US\$ 10,932) which has been calculated as payment of the Company's payable to Mr. Andre Abdi.

In September 2022 and May 2021, the Company has paid the its debt to Mr. Andre Abdi totaling to Rp 75,000,000,000 (equivalent to US\$ 4,768) and Rp 144,100,000,000 (equivalent to US\$ 10,024), through proceeds from Capital Increase without Pre-emptive Rights.

On December 31, 2025, the Company and Noble Group signed an Agreement to terminate all previous Agreements and entered into a new Coal Sales and Purchase Agreement from GPU and GE mines amounting to 1,575,000 MT for a period of 1 year until December 31, 2026.

k. Cooperation Agreements on the Mining, Transportation and Sales of Coal

In 2021 and 2022, GE and GPU entered into a number of cooperation agreements with third parties for mining, transportation and sales of coal, whereby the third parties will carry out overburden removal and transport coal from the mining site to the Coal Preparation Plant (CPP), and from CPP to SBL jetty port. The term of the agreements ranges from one (1) year to six (6) years or until the production target is met.

35. Kontinjensi

a. Undang-Undang No. 3/2020 Pertambangan

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal, diantaranya adalah pemegang PKP2B (Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara) yang bermaksud untuk memperoleh Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian ("IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian") harus mengajukan penyesuaian dalam jangka waktu paling cepat 5 (lima) tahun dan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum PKP2B berakhir serta menegaskan adanya jaminan untuk diberikannya perpanjangan PKP2B menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi syarat dengan ketentuan yang diatur dalam UU No. 3/2020. UU No. 3/2020 turut mengatur bahwa peraturan pelaksanaan atas UU No. 3/2020 harus ditetapkan dalam waktu 1 (satu) tahun sejak UU No. 3/2020 mulai berlaku. UU No. 3/2020 telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang - Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu 2/2022) sebagaimana telah ditetapkan menjadi Undang-Undang melalui Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang penetapan Perppu 2/2022 menjadi Undang-Undang ("UU No. 6/2023") pada tanggal 31 Maret 2023.

Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 ("PP No.96/2021") yang mengatur mengenai Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Pemerintah Indonesia telah mengubah PP No. 96/2021 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 25/2024 pada tanggal 30 Mei 2024.

35. Contingencies

a. Mining Law No. 3/2020

On June 10, 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") has been promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, including, the holder of CCA (Coal Cooperation Agreement) that intends to obtain Special Mining Business Licence for the Continuation of Contract/Agreement Operation ("IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation"), shall submit the adjustment within 5 (five) years at the earliest and 1 (one) year at the latest before the CCA expires, and asserts that there is a guarantee for the extension of CCA to become IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation, after fulfilling the requirements as stipulated in Law No. 3/2020. Law No. 3/2020 also regulates that the implementing regulations of the Law No. 3/2020 shall be established within 1 (one) year since the Law No. 3/2020 comes into force. Law No. 3/2020 has undergone several amendments with the latest amendment through Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu 2/2022) as stipulated into Law through Law No. 6 of 2023 concerning the stipulation of Perppu 2/2022 into Law ("Law No. 6/2023") on March 31, 2023.

On September 9, 2021, the Government issued Government Regulation No. 96 of 2021 ("PP No.96/2021") which regulates the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities. The Indonesian Government has amended PP No. 96/2021 by issuing Government Regulation No. 25/2024 on May 30, 2024.

b. Peraturan Menteri No. 399.K/30/MEM/2023

Pada tanggal 17 November 2023, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) mengeluarkan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang perubahan atas keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 yang menetapkan antara lain persentase penjualan batubara untuk kebutuhan Domestic Market Obligation ("DMO") sebesar 25% dari realisasi produksi batubara pada tahun berjalan. Grup akan selalu memonitor pemenuhan kebutuhan DMO.

c. Keputusan Menteri No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023

Pada tanggal 11 Agustus 2023, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Batubara, yang sekaligus mencabut Keputusan Menteri No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023.

Keputusan Menteri ini mengatur terkait: (i) formula-formula baru untuk perhitungan Harga Batubara Acuan dan Harga Patokan Batubara, serta (ii) penetapan spesifikasi acuan dan perhitungan Harga Jual Batubara untuk Penyediaan Tenaga Listrik untuk kepentingan umum dan Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri di dalam negeri selain Industri Pengolahan dan/atau Pemurnian Mineral Logam. Keputusan Menteri ini efektif berlaku sejak tanggal 11 Agustus 2023.

d. Iuran Eksploitasi kepada Pemerintah

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan PP No. 26 Tahun 2022. Peraturan tersebut mencabut PP No. 81 Tahun 2019.

PP No. 26/2022 mengatur penerimaan pemanfaatan sumber daya alam mineral dan batubara, seperti: (i) Harga iuran tetap untuk IUP dan IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dan Batubara sebesar Rp 60.000/hektar/tahun; dan IUP dan IUPK Eksplorasi Mineral Logam dan Batubara sebesar Rp 30.000/hektar/tahun, (ii) iuran produksi/royalti untuk batubara (Open pit) berdasarkan tingkat kalori dan level HBA antara 5.0% sampai 13.5% dari harga dasar per metrik ton; (iii) iuran produksi/royalti untuk batubara (underground) berdasarkan tingkat kalori dan level HBA antara 4.0% sampai 12.5% dari harga dasar per metrik ton.

b. Ministry Regulation 399.K/30/MEM/2023

On November 17, 2023, the Ministry of Energy and Mineral Resources (MoEMR) issued Ministerial Decree No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 regarding amendments to Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022") which stipulates, among other things, the percentage of coal sales for Domestic Market Obligation ("DMO") amounting to 25% of realized coal production in the current year. The Group is closely monitoring the fulfillment of the DMO requirement.

c. Ministerial Decree No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023

On August 11 2023, MoEMR issued Ministerial Decree No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 regarding the Guidelines for Determining Benchmark Prices for Sales of Coal Commodities, which also revokes Ministerial Decree No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023.

This Ministerial Decree regulates: (i) new formulas for calculating Reference Coal Prices and Prices Coal Benchmarks, as well as (ii) determination of reference specifications and calculation of Coal Selling Prices for Providing Electricity for the public interest and to fulfill domestic industrial raw material/fuel needs other than the Metal Mineral Processing and/or Refining Industry. This Ministerial Decree is effective from August 11, 2023.

d. Exploitation Fees to Government

On August 15, 2022, the Government of the Republic of Indonesia issued GR No. 26 Year 2022. This regulation revoked GR No. 81 Year 2019.

GR No. 26/2022 regulates receipts from the use of natural mineral and coal resources, such as: (i) fixed contribution rate of IUP and IUPK Mineral and Production Operations amounting to Rp 60,000/hectare/year; and IUP and IUPK Mineral and Coal Exploration amounting to Rp 30,000/hectare/year; (ii) contribution of production/royalty for Coal (Open pit) ranging based on calorie and HBA level at a percentage ranging from 5.0% to 13.5% of the base price per metric-tonne; (iii) Contribution of production/royalty for coal (underground) ranging based on calorie and HBA level at a percentage ranging from 4.0% to 12.5% of the base price per metric-tonne.

e. Peraturan Pemerintah No. 36/2023
(PP No. 36/2023)

Pada tanggal 12 Juli 2023, Pemerintah menerbitkan PP No. 36/2023 tentang Devisa Hasil Ekspor (DHE) yang mengatur tentang devisa hasil ekspor, valuta asing, dan pembayaran impor untuk bisnis di sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.

Peraturan Pemerintah ini sekaligus mencabut Peraturan Pemerintah No.1/2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam, dan mulai berlaku pada tanggal 1 Agustus 2023.

Grup telah melaksanakan kewajibannya untuk menempatkan DHE ke dalam rekening khusus dan deposito berjangka yang disajikan sebagai bagian dari "Kas dan setara kas" dalam laporan keuangan konsolidasian.

36. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu PP No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Produksi.

Kewajiban pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Kewajiban pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima (5) tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi syarat); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

e. Government Regulation No. 36/2023
(PP No. 36/2023)

On July 12 2023, the Government issued PP No. 36/2023 regarding Foreign Exchange Export Proceeds (DHE) which regulates export proceeds, foreign exchange and import payments for businesses in the mining, plantation, forestry and fisheries sectors.

This Government Regulation also revokes Government Regulation No. 1/2019 regarding Foreign Exchange Exports Proceeds from Natural Resource Business, Management and/or Processing Activities, and effective on August 1, 2023.

The Group has carried out its obligation to place DHE into special accounts and time deposits which are presented as part of "Cash and cash equivalents" in the consolidated financial statements.

36. Reclamation Guarantee

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78/2010 that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a five (5)-years reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

Pada tanggal 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan serta Keputusan Menteri No. 1827/2018 yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca tambang, dan penentuan cadangan akuntansi.

On May 2, 2018, the MoEMR released an implementing regulation No. 26/2018 on Implementation of Good Mining Practice Principles and Mining Supervision and Ministerial Decision No. 1827/2018 which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the postmining costs and accounting reserve determination.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah menempatkan jaminan reklamasi dan pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada beberapa bank pemerintah dalam jumlah masing-masing sebesar Rp 98.234 juta (2024: Rp 103.562 juta).

As of December 31, 2025, the Group had placed reclamation and post-mine guarantees in the form of time deposit at various state-owned bank totaling to Rp 98,234 million (2024: Rp 103,562 million).

37. Informasi Segmen

Manajemen mempertimbangkan bisnis dari perspektif geografis dan produk. Dari perspektif produk, Grup hanya memiliki satu segmen yang dilaporkan, yaitu penjualan batubara. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja penjualan batubara di pasar domestik dan luar negeri. Segmen yang dilaporkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

37. Segment Information

Management considers the business from both a geographic and product perspective. From product perspective, the Group only has one reportable segment which is sale of coal. Geographically, management considers the performance of sale of coals in domestic and foreign markets. The reportable segments of the Group follows:

	2025				
	Penjualan batubara/ <i>Sale of coal</i>		Segmen lain-lain/ <i>Other</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Ekspor/ <i>Export</i>	Domestik/ <i>Domestic</i>			
			<i>segment</i>		
Pendapatan dari pelanggan eksternal	96.406	240.559	26.712	363.677	Revenue from external customers
Beban pokok pendapatan	(96.521)	(240.845)	-	(337.366)	Cost of revenue
Laba (rugi) kotor	(115)	(286)	26.712	26.311	Gross profit (loss)
Beban usaha	(9.873)	(24.636)	-	(34.509)	Operating expenses
Penghasilan keuangan	95	237	-	332	Finance income
Beban keuangan	(1.451)	(3.619)	-	(5.070)	Finance cost
Penyusutan dan amortisasi	(9.634)	(24.041)	-	(33.675)	Depreciation and amortization
Laba (rugi) segmen sebelum pajak	(6.825)	(17.030)	30.633	6.778	Segment profit (loss) before tax
Beban pajak	(1.264)	(3.153)	-	(4.417)	Tax expense
Aset segmen	143.606	358.335	39.789	541.730	Segment assets
Belanja modal dari segmen	9.364	23.367	-	32.731	Capital expenditures of segment
Liabilitas segmen	123.448	308.035	34.204	465.687	Segment liabilities

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	2024				
	Penjualan batubara/ Sale of coal		Segmen lain-lain/ Other	Jumlah/ Total	
	Ekspor/ Export	Domestik/ Domestic	segment		
Pendapatan dari pelanggan eksternal	71.251	222.553	21.347	315.151	Revenue from external customers
Beban pokok pendapatan	(72.410)	(226.174)	-	(298.584)	Cost of revenue
Laba (rugi) kotor	(1.159)	(3.621)	21.347	16.567	Gross profit (loss)
Beban usaha	(5.094)	(15.910)	-	(21.004)	Operating expenses
Penghasilan keuangan	102	317	-	419	Finance income
Beban keuangan	(829)	(2.590)	-	(3.419)	Finance cost
Penyusutan dan amortisasi	(6.411)	(20.024)	-	(26.435)	Depreciation and amortization
Laba (rugi) segmen sebelum pajak	(5.282)	(16.499)	23.776	1.995	Segment profit (loss) before tax
Beban pajak	(286)	(893)	-	(1.179)	Tax expense
Aset segmen	134.867	421.259	40.407	596.533	Segment assets
Belanja modal dari segmen	5.174	16.163	-	21.337	Capital expenditures of segment
Liabilitas segmen	117.735	367.746	35.273	520.754	Segment liabilities

38. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

38. Net Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currency

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

	Mata uang asal/ Original currency	2025		2024		
		Saldo dalam mata uang asal (Dalam ribuan)/ Balances in original currency (In thousand)	Ekuivalen dalam US\$/ Equivalent in US\$	Saldo dalam mata uang asal (Dalam ribuan)/ Balances in original currency (In thousand)	Ekuivalen dalam US\$/ Equivalent in US\$	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	190.039.368	11.324	173.369.774	10.727	Cash and cash equivalents
	SGD	27	35	-	-	
Piutang usaha	IDR	1.400.743.194	83.467	888.247.358	54.959	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	IDR	514.317.954	30.647	305.413.314	18.897	Other accounts receivable
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	IDR	98.233.869	5.854	103.561.656	6.408	Reclamation and mine closure guarantees
Dana yang dibatasi pencairannya	IDR	2.447.072	146	6.028.426	373	Restricted funds
Jumlah Aset			131.472		91.364	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	IDR	967.264.134	57.637	782.402.420	48.410	Trade accounts payable - third parties
Beban akrual	IDR	768.733.074	45.807	1.639.295.498	101.429	Accrued expenses
Utang lain-lain	IDR	1.731.247.902	103.161	1.199.996.176	74.248	Other liabilities
	AUD	1	1	1	1	
	SGD	17	22	14	22	
Pinjaman jangka panjang	IDR	208.589.232	12.429	262.826.444	16.262	Long-term loans
Liabilitas sewa	IDR	2.159.137	129	3.248.562	201	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas			219.186		240.573	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(87.714)		(149.209)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

39. Kelangsungan Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki defisit sebesar US\$ 126.761, modal kerja negatif dan liabilitas yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Selama tahun 2025 rata-rata Harga Batubara Acuan (HBA) turun sebesar 20% dibanding harga rata-rata tahun sebelumnya. Grup memperkirakan HBA di tahun-tahun mendatang akan lebih stabil dan masih akan cukup tinggi dalam 3 tahun ke depan. Oleh karena itu Grup terus berupaya untuk meningkatkan produksi dan akan terus melakukan upaya efisiensi, sehingga Grup akan terus membukukan hasil positif yang mampu menunjang kebutuhan modal kerja di tahun-tahun mendatang.

Dari segi keuangan, pada tahun 2025 kami berhasil menegosiasikan pengurangan signifikan pada pinjaman jangka panjang kami dan kami akan terus menegosiasikan pengurangan lebih lanjut dan/atau restrukturisasi kewajiban kami untuk meningkatkan rasio utang terhadap ekuitas dan modal kerja kami. Kami juga berhasil menyelesaikan restrukturisasi/pengurangan kewajiban grup Noble dan merampingkan komitmen pemasaran kami untuk memberikan fleksibilitas yang lebih baik bagi perusahaan kami di masa mendatang.

Dengan proyeksi kenaikan harga batubara dalam waktu dekat, kami melanjutkan upaya kami untuk mengundang mitra strategis dalam memulai kembali penambangan batubara kalori menengah kami di Kalimantan Timur.

Terlepas dari ketidakpastian di lingkungan global, kami tetap optimis terhadap prospek bisnis jangka panjang kami. Dengan pengalaman kami selama hampir 20 tahun di industri ini, kami yakin dapat mengatasi tantangan ini, dengan berfokus pada strategi dua arah di sisi operasional dan keuangan.

Selain itu, Grup bergantung pada dukungan keuangan yang terus diberikan pemegang saham pengendali. Grup telah menerima surat dari pemegang saham pengendali yang menyatakan akan memberikan dukungan keuangan kepada Grup atas penyelesaian kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan ke depan.

39. Going Concern

As of December 31, 2025, the Group still has deficit amounting to US\$ 126,761, negative working capital and significant liabilities. These conditions indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. During 2025, the average Coal Reference Price (HBA) decrease of by 20% compared to the average price of the previous year. The Group estimates that the HBA in the coming years will be more stable and will still be quite high in the next 3 years. Therefore, the Group continues to strive to increase production and will continue to make efficiency efforts, so that the Group will continue to record positive results that can support working capital needs in the coming years.

In the financial front, in 2025 we managed to negotiate a significant hair cut on our long-term loan and we will continue to negotiate more hair cut and or restructure our liabilities to improve our debt equity ratio and working capital. We also managed to finalize restructuring/reducing Noble's group liabilities and streamlining our marketing commitment to give our companies improve flexibilities in the future.

With the projected increase in coal prices in near future, we are resuming our efforts to invite strategic partners in re-starting our medium rank calorie mining in Kalimantan Timur.

Despite uncertainty in global environment, we remain optimistic in our business long-term prospects. With our almost 20 years of experience in the industry, we are confident in navigating these challenges, by focusing in two-prong strategies in the operation and financial side.

In addition, the Group is dependent upon the continuing financial support from the controlling shareholder. The Group has received a letter of support from the controlling shareholder to provide financial support for the settlement of the Group's obligations as and when they may fall due for at least the next twelve months.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup akan mampu melaksanakan rencana manajemen, dan dengan didukung secara keuangan oleh pemegang saham pengendali Grup, dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Management believes that the Group will be able to implement the management plan, and with the financial support of the controlling shareholders, the Group can maintain its business continuity.

40. Perkara Hukum

- a. Pada bulan Desember 2017, Perusahaan mengajukan gugatan arbitrase melawan Noble Resources International Pte Ltd (Noble Resources) ke *Singapore International Arbitration Centre (SIAC)*, dalam kaitannya dengan perselisihan yang timbul sehubungan dengan *Deed of Indemnity* atas transaksi jual beli saham beberapa entitas anak.

Noble Resources telah mengajukan gugatan balik (*counterclaim*) terhadap Perusahaan atas pelanggaran klausul arbitrase yang termuat dalam Akta karena Perusahaan telah memulai proses melawan di Jakarta terhadap, antara lain, Noble Resources, untuk dugaan klaim yang sama.

Pada bulan Januari 2019, para pihak mengajukan penangguhan proses arbitrase ke SIAC untuk memberi kesempatan para pihak menyelesaikan perbedaan di luar jalur hukum. SIAC menyetujui penangguhan ini sampai dengan 30 Oktober 2019 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2019.

Pada bulan Februari 2020, Perusahaan telah mengusulkan untuk perpanjangan penangguhan sampai dengan 30 April 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu persetujuan dari Noble Resources.

- b. Pada tanggal 30 Maret 2020, terdapat pengajuan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dari PT Andalan Karya Mandiri (AKM), pihak ketiga, terhadap Perusahaan yang telah didaftarkan di kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dengan dasar bahwa Perusahaan memiliki utang kepada AKM yang telah jatuh tempo sebesar Rp 6.736.653.973 dan US\$ 358.085,50 (nilai penuh).

40. Legal Matters

- a. In December 2017, the Company has filed a lawsuit for arbitration against Noble Resources International Pte Ltd (Noble Resources) to Singapore International Arbitration Centre (SIAC) in relation to the disputes in connection with Deed of Indemnity on the sale and purchase transactions of shares of several subsidiaries.

Noble Resources have filed a counterclaim against the Company for breach of the arbitration clause contained in the Deed as the Company had commenced proceedings in Jakarta against, among others, Noble Resources, for allegedly the same claims.

In January 2019, the parties proposed a suspension of the arbitration process to SIAC to give the parties an opportunity to resolve differences outside the law. SIAC agreed to the suspension until October 30, 2019 and has been extended to December 31, 2019.

In February 2020, the Company has proposed an extension of the suspension until April 30, 2020. As of date of the completion of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for approval from Noble Resources.

- b. On March 30, 2020, a request for a Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) from PT Andalan Karya Mandiri (AKM), a third party, against the Company which has been registered with the Commercial Court registry at the District Court of Central Jakarta, on the basis that the Company has payable to AKM that is already due totaling to Rp 6,736,653,973 and US\$ 358,085.50 (full amount).

Pada tanggal 6 Mei 2020, Perusahaan telah memberikan tanggapan atas permohonan PKPU tersebut, dimana Perusahaan telah menerima surat dari KPP Pratama Jakarta Setiabudi Empat (Kantor Pajak) tertanggal 1 November 2016 yang menyatakan bahwa Kantor Pajak telah melakukan sita atas piutang AKM terhadap Perusahaan sebesar Rp 10.649.664.494,44 dan US\$ 529.966,55 (nilai penuh), termasuk bunga, dan meminta Perusahaan untuk melunasi utang kepada AKM tersebut dengan menyetorkannya ke kas negara. Penyitaan piutang tersebut terkait dengan utang pajak AKM kepada Kantor Pajak.

Dari tanggal 31 Maret 2017 sampai dengan 12 Februari 2020, Perusahaan telah melakukan pembayaran ke kas negara melalui Kantor Pajak dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 6.200.000.000.

Pada tanggal 26 Mei 2020, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan permohonan PKPU dari AKM.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 22 September 2020, Majelis Hakim telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur. Perjanjian Perdamaian memuat daftar tagihan dari para kreditur, termasuk komitmen pembelian kembali saham Perusahaan dari Allegiance International Investment Ltd.

Pada tanggal 29 September 2020, AKM mengajukan Permohonan Kasasi (PK) dan Memori Kasasi atas Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 22 September 2020, dan Perusahaan telah menyerahkan Kontra Memori Kasasi terhadap PK tersebut pada tanggal 9 Oktober 2020. AKM telah mengajukan pencabutan PK pada tanggal 11 Januari 2021. Berdasarkan Penetapan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 24 Februari 2021, Mahkamah Agung Republik Indonesia mengabulkan permohonan dari AKM untuk mencabut permohonan kasasi yang diajukannya terhadap Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 22 September 2020.

On May 6, 2020, the Company has responded to the PKPU request, wherein the Company has received a letter from KPP Pratama Jakarta Setiabudi Empat (Tax Office) dated November 1, 2016 stating that the Tax Office has confiscated AKM's receivables from the Company amounting to Rp. 10,649,664,494.44 and US \$ 529,966.55 (full amount), including interest, and ordered the Company to pay its payable to AKM by depositing it in the state treasury. The confiscation of receivables is related to the AKM's tax payable to the Tax Office.

From March 31, 2017 to February 12, 2020, the Company has made payments to the state treasury through the Tax Office totaling to Rp 6,200,000,000.

On May 26, 2020, the Commercial Court registry at the District Court of Central Jakarta has granted PKPU request from AKM.

Based on the Decision of the Commercial Court registry at District Court of Central Jakarta dated September 22, 2020, the Panel of Judges has ratified the Composition Agreement ("Perjanjian Perdamaian") between the Company and creditors. The Composition Agreement contains a list of claims from creditors, including a commitment to repurchase the Company's shares from Allegiance International Investment Ltd.

On September 29, 2020, AKM submitted an Application for Cassation (PK) and Cassation Memory on the Decision of the Commercial Court registry at the District Court of Central Jakarta dated September 22, 2020, and the Company has submitted a Counter Cassation Memory against the PK on October 9, 2020. AKM has filed for the revocation of the PK on January 11, 2021. Based on a Determination ("Penetapan") from the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated February 24, 2021, the Supreme Court of the Republic of Indonesia granted the request from AKM to revoke the Cassation filed against the Decision of Commercial Court Registry at the District Court of Central Jakarta dated September 22, 2020.

- Pada tanggal 15 Maret 2021, Pengadilan Negeri Jakarta Barat berdasarkan laporan pidana Perusahaan menetapkan Direktur AKM bersalah atas tindak pidana pemalsuan terkait surat tagihan AKM terhadap Perusahaan yang digunakan sebagai bukti permohonan PKPU. Selanjutnya pada tanggal 22 Mei 2021, Direktur AKM mengumumkan permohonan maaf kepada Perusahaan dan khalayak umum pada harian umum terkemuka Bisnis Indonesia.
- c. Berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya tanggal 24 Desember 2021, KBA, entitas anak, dinyatakan pailit atas permohonan PT Surtech Indonesia. KBA tidak pernah menerima surat panggilan resmi terkait dengan perkara tersebut. Perusahaan dan OPE, entitas anak, telah memenuhi undangan kurator KBA di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya untuk mendaftarkan tagihan namun rapat kreditur ditunda dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada pemberitahuan lebih lanjut dari kurator KBA.
- d. Pada tanggal 6 Oktober 2022, GPU, entitas anak mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap GPU sendiri yang telah didaftarkan di kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 13 Oktober 2022, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan permohonan PKPU dari GPU.
- Berdasarkan Putusan Panitera Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 5 Desember 2022, Majelis Hakim telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian antara GPU dengan para kreditur.
- On March 15, 2021, the West Jakarta District Court based on the Company's criminal report has determined AKM Director guilty on manipulation crime in relation with AKM's claim to the Company which has been used as evidence to submit PKPU. Furthermore, on May 22, 2021, AKM Director declare his apology statement to the Company and public on a prominent daily newspaper Bisnis Indonesia.
- c. Based on the Decision of the Commercial Court registry at District Court of Surabaya dated December 24, 2021, KBA, a subsidiary, was declared bankrupt at the request of PT Surtech Indonesia. KBA never received official summons related to this case. The Company and OPE, a subsidiary, has fulfilled the invitation of the KBA curator at the Commercial Court at the Surabaya District Court to register the claim but the creditor meeting was postponed and as of date of completion of the consolidated financial statements, there has been no further notification from the KBA curator.
- d. On October 6, 2022, GPU, a subsidiary, has filed a request of Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) against GPU its self which has been registered with the Commercial Court registry at the District Court of Central Jakarta. On October 13, 2022, the Commercial Court registry at the District Court of Central Jakarta has granted PKPU request from GPU.
- Based on the Decision of the Commercial Court registry at District Court of Central Jakarta dated December 5, 2022, the Panel of Judges has ratified the Composition Agreement ("Perjanjian Perdamaian") between GPU and creditors.

- Pada tanggal 12 Desember 2022, PT Batu Anugrah Mineral Resources kemudian mengajukan Permohonan Kasasi dan Memori Kasasi mengenai Gugatan Pembatalan atas Pengesahan Perdamaian sebagaimana telah diputuskan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tertanggal 5 Desember 2022 antara GPU dengan para kreditur, dan atas permohonan Kasasi tersebut, GPU telah menyerahkan Kontra Memori pada tanggal 20 Desember 2022, dan berdasarkan penetapan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 27 Maret 2023 perkara tersebut telah diputuskan ditolak oleh Majelis Hakim.
- e. Pada tanggal 28 Juli 2023, PT Sentosa Kurnia Bahagia (SKB) mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Jakarta. SKB menggugat Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) sebagai Tergugat dan GPU sebagai Tergugat Intervensi. Hal ini terkait dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri ATR/BPN tanggal 20 Juni 2023 mengenai pembatalan Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) milik SKB. Dimana lahan terkait SHGU tersebut berada pada wilayah IUP Operasi Produksi milik GPU. Berdasarkan Putusan No.342/G/2023/PTUN. JKT tanggal 18 Januari 2024, PTUN Jakarta menolak gugatan yang diajukan SKB.
- SKB kemudian mengajukan permohonan banding atas putusan tersebut dan berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PT.TUN) Jakarta No.182/B/2024/PT.TUN.JKT tanggal 4 April 2024, PT.TUN Jakarta menerima banding dari SKB dan menyatakan batal Keputusan Menteri ATR/BPN tanggal 20 Juni 2023.
- GPU dan Menteri ATR/BPN kemudian mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Putusan PT.TUN Jakarta tersebut, dan berdasarkan Putusan No. 554 K/TUN/2024 tanggal 2 Desember 2024, Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak permohonan kasasi dari GPU dan Menteri ATR/BPN. GPU dan Menteri ATR/BPN sedang dalam proses mengajukan Peninjauan Kembali atas Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut.
- On December 12, 2022, PT Batu Anugrah Mineral Resources then submitted an Application for Cassation and Cassation Memory regarding the Lawsuit for Cancellation of Ratification of the Composition Agreement as decided by the Commercial Court registry at the Central Jakarta District Court dated December 5, 2022 between GPU and its creditors, and upon its request for Cassation, GPU has submitted a Counter Memory on December 20, 2022, and based on the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated March 27, 2023, the case was rejected by the Panel of Judges.
- e. On July 28, 2023, PT Sentosa Kurnia Bahagia (SKB) filed a lawsuit with the Jakarta State Administrative Court (PTUN). SKB sued the Minister of Agrarian Affairs and Spatial Planning/Head of the National Land Agency (ATR/BPN) as the Defendant and GPU as Intervening Defendant. This is related to the issuance of a Decree of Minister of ATR/BPN dated June 20, 2023 regarding the cancellation of SKB's Land Use Rights Certificate (SHGU). Where the land related to the SHGU is located in the Production Operation IUP area owned by GPU. Based on Decision No.342/G/2023/PTUN.JKT dated January 18, 2024, PTUN Jakarta rejected the lawsuit filed by SKB.
- SKB then filed an appeal against the above decision and based on the Decision of Jakarta State Administrative High Court (PT.TUN) No. 182/B/2024/PT.TUN.JKT dated April 4, 2024, PT.TUN has accepted SKB's appeal and declared void the Decree of Minister ATR/BPN dated June 20, 2023.
- GPU and the Minister of ATR/BPN then filed a cassation application to the Supreme Court of the Republic of Indonesia against the Decision of PT.TUN Jakarta, and based on Decision No. 554 K/TUN/2024 dated December 2, 2024, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rejected the cassation application from GPU and the Minister of ATR/BPN. GPU and the Minister of ATR/BPN are in the process to submit Reconsideration on the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

- f. Pada tanggal 9 Agustus 2023, GPU mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. GPU menggugat Nyimas Rohana, Kemas Haji Abdul Halim bin Haji Ali, Kemas Umar HA Halim, Nyimas Hajjah Aminah dan SKB (Para Tergugat). Gugatan ini berkaitan dengan kerugian yang dialami GPU akibat adanya perbuatan melawan hukum Para Tergugat yang melakukan pembukaan lahan dan penanaman kelapa sawit pada sebagian Wilayah IUP Operasi Produksi milik GPU. Berdasarkan Putusan No. 522/Pdt.G/2023/PN. Jkt Pst tanggal 10 Oktober 2024, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, mengabulkan gugatan GPU untuk sebagian, yakni menghukum Para Tergugat untuk menghentikan seluruh kegiatan dan meninggalkan serta mengosongkan sebagian Wilayah IUP Operasi Produksi milik GPU serta membayar ganti rugi materiil kepada GPU.

Menanggapi putusan tersebut, Para Tergugat mengajukan permohonan banding, berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 1386/Pdt/2024/PT DKI tanggal 9 Desember 2024, Pengadilan Tinggi Jakarta menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta No. 522/Pdt.G/2023/PN Jkt.Pst tanggal 10 Oktober 2024.

Menanggapi putusan tersebut, pada tanggal 9 Januari 2025, para Tergugat mengajukan kasasi dimana GPU juga telah mengajukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 20 Januari 2025.

Berdasarkan Putusan No. 1987K/Pdt/2025/PN. Jkt Pst tanggal 28 Mei 2025, Mahkamah Agung Republik Indonesia, Menolak permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi 1. Nyimas Rohanah, 2. Kemas Haji Abdul Halim, 3. Kemas Umar Ha Halim, 4. SKB.

Menanggapi putusan tersebut, pada tanggal 14 November 2025, para Tergugat mengajukan Permohonan Peninjauan kembali dengan Nomor register :62/Srt.Pdt.PK/2025/PN.Jkt.Pst Jo 522/Pdt.G/2023/PN. Jkt.Pstd. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, GPU masih menunggu putusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia.

- f. On August 29, 2023, GPU filed a lawsuit with the Central Jakarta District Court. GPU sued Nyimas Rohana, Kemas Haji Abdul Halim bin Haji Ali, Kemas Umar HA Halim, Nyimas Hajjah Aminah and SKB (the Defendants). The lawsuit relates to the losses suffered by GPU as a result of the Defendants' unlawful actions in clearing land and planting palm trees on part of GPU's Production Operation IUP area. Based on Decision No. 522/Pdt.G/2023/PN. Jkt Pst dated October 10, 2024, the Central Jakarta District Court partially granted GPU's claim, ordering the Defendants to cease all activities, and leave and vacate part of the Production Operation IUP Area owned by GPU and pay material compensation to GPU.

In response to the above decision, the Defendants then filed an appeal. Based on the Jakarta High Court Decision No. 1386/Pdt/2024/PT DKI dated December 9, 2024, the Jakarta High Court upheld the Jakarta District Court Decision No. 522/Pdt.G/2023 /PN Jkt.Pst dated October 10, 2024.

In response to the above decision, on January 9, 2025, the Defendants then filed a Cassation whereas GPU has also filed a counter on the Defendants cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia on January 20, 2025.

Based on Decision No. 1987K/Pdt./2025/PN Jkt Pst dated May 28, 2025, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rejected the cassation appeal from Applicants 1. Nyimas Rohanah, 2. Kemas Haji Abdul Halim, 3. Kemas Umar Ha Halim, and 4. SKB.

In response to the decision, on November 14, 2025, the Defendants filed a Petition for Judicial Review with registration number: 62/Srt.Pdt.PK/2025/PN.Jkt.Pst Jo 522/Pdt.G/2023/PN.Jkt.Pstd. As of the completion date of the consolidated financial statements, GPU is still awaiting a decision from the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

- g. Pada tanggal 2 Juli 2024, SKB mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Sekayu. SKB menggugat GPU terkait sengketa atas kepemilikan tanah. Berdasarkan Putusan No. 8/Pdt.G/2024/PN Sky tanggal 22 Oktober 2024, Pengadilan Negeri Sekayu menyatakan sah pemilikan tanah oleh SKB.

Menanggapi putusan tersebut, pada tanggal 1 November 2024 GPU mengajukan Perlawanan (verzet) atas Putusan PN Sekayu. Berdasarkan Putusan No. 8/Pdt.Plw/2024/PN. Sky tanggal 18 Juni 2025, Pengadilan Negeri Sekayu, menolak eksepsi pelawan dan Mempertahankan putusan Verstek No. 8/Pdt.G/2024/PN Sky tanggal 22 Oktober 2024.

Menanggapi putusan tersebut, pada tanggal 1 Juli 2025, GPU melakukan gugatan banding atas Putusan gugatan Verzet No. 8/Pdt.Plw/2024/PN Sky tertanggal 11 Juni 2025. Berdasarkan Putusan No. 81/Pdt/2025/PT PLG tanggal 11 Agustus 2025, Pengadilan Negeri Palembang, menerima banding pelawan dan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Sekayu No. 8/Pdt.Plw/2024/PN. Sky tanggal 18 Juni 2025 yang dimohonkan banding tersebut.

Menanggapi putusan tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2025, GPU mengajukan kasasi atas perkara Banding Nomor : 81/PDT/2025/PT PLG ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses dan belum ada penetapan oleh Majelis Hakim.

- h. Pada tanggal 19 Juli 2024, PT Gorby Sejahtera (GS), pemegang saham GPU, mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Jakarta. GS menggugat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Tergugat), GPU (Tergugat II Intervensi 1), HE, entitas anak (Tergugat II Intervensi 2), dan API, entitas anak (Tergugat II Intervensi 3). Gugatan ini terkait tindakan faktual atas tindakan Tergugat yang membuka blokir akses GPU pada Sistem Administrasi Badan Hukum (SABH). Berdasarkan Putusan No.246/G/TF/ 2024/PTUN.JKT tanggal 2 Desember 2024, PTUN Jakarta menolak gugatan yang diajukan oleh GS.

- g. On July 2, 2024, SKB filed a lawsuit with the Sekayu District Court. SKB sued GPU in relation to land ownership dispute. Based on Decision No. 8/Pdt.G/2024/PN Sky dated October 22, 2024, the Sekayu District Court declared SKB's land ownership to be valid.

In response to the above decision, on November 1, 2024 GPU has filed a Resistance (verzet) on the Decision of the Sekayu District Court. Based on Decision No. 8/Pdt.Plw/2024/PN Sky dated June 18, 2025, the Sekayu District Court rejected the plaintiff's objection and upheld the Verdict No. 8/Pdt.G/2024/PN Sky dated October 22, 2024.

In response to this decision, on July 1, 2025, GPU filed an appeal against the Verdict No. 8/Pdt.Plw/2024/PN Sky dated June 11, 2025. Based on Decision No. 81/Pdt/2025/PT PLG dated August 11, 2025, the Palembang District Court accepted the plaintiff's appeal and upheld the Sekayu District Court's Decision No. 8/Pdt.Plw/2024/PN. Sky dated June 18, 2025, which was appealed.

In response to the ruling, on August 25, 2025, GPU filed an appeal against Appeal Case Number 81/PDT/2025/PT PLG with the Supreme Court of the Republic of Indonesia. As of the completion date of the consolidated financial statements, this case is still in process, and no decision has been made by the Panel of Judges.

- h. On July 19, 2024, PT Gorby Sejahtera (GS), a shareholder of GPU, filed a lawsuit with the Jakarta State Administrative Court (PTUN). GS sued the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (Defendant), GPU (Defendant II Intervention 1), HE, a subsidiary (Defendant II Intervention 2), and API, a subsidiary (Defendant II Intervention 3). This lawsuit related to the factual actions of the Defendant who unblocked GPU's access to the Legal Entity Administration System (SABH). Based on Decision No. 246/G/TF/2024/PTUN.JKT dated December 2, 2024, PTUN Jakarta rejected the lawsuit filed by GS.

Pada tanggal 23 Desember 2024, PT Gorby Sejahtera mengajukan permohonan banding atas putusan Nomor 246/G/TF/2024/PTUN.JKT tanggal 2 Desember 2024 dengan putusan Banding perkara Nomor 29/B/TF/2025/PT.TUN.JKT pada tanggal 12 Maret 2025 dengan putusan :

- 1) Menerima secara formal permohonan banding dari Pembanding;
- 2) menguatkan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta Nomor 246/G/TF/2024/PTUN.JKT, tanggal 11 Desember 2024 yang dimohonkan banding;

Pada tanggal 8 April 2025, PT Gorby Sejahtera mengajukan permohonan kasasi atas putusan banding Nomor 29/B/TF/2025/PT.TUN.JKT Putusan Kasasi Nomor 689 K/TUN/TF/2025 tanggal 18 November 2025, dengan Putusan : Menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi PT Gorby Sejahtera (Perusahaan);

- i. Pada tanggal 22 Juli 2024, SKB mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Jakarta. SKB menggugat Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) (Tergugat) dan GPU (Tergugat II Intervensi) terkait dengan Keputusan Bupati Musi Rawas tentang pemberian IUP Operasi Produksi kepada GPU. Berdasarkan Putusan No. 250/G/2024/PTUN.JKT tanggal 13 Februari 2025, PTUN Jakarta mengabulkan gugatan yang diajukan oleh SKB. Pada tanggal 26 Februari 2025, GPU telah mengajukan permohonan banding atas putusan tersebut kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PT.TUN) Jakarta.

Berdasarkan Putusan No. 74/B/2025/PT.TUN.JKT tanggal 30 Juni 2025, PT.TUN Jakarta, menerima/permohonan banding dari Pembanding 1 dan Pembanding 2 dan menyatakan batal Putusan No. 250/G/2024/PTUN.JKT tanggal 13 Februari 2025 yang dimohonkan banding.

Menanggapi putusan tersebut, pada tanggal 2 September 2025, SKB mengajukan gugatan kasasi atas putusan Banding No. 74/B/2025/PT.TUN.JKT tanggal 30 Juni 2025 ke PTUN Jakarta. Berdasarkan Putusan Kasasi No. 683K/TUN/2025 tanggal 1 Desember 2025, PT.TUN Jakarta, Menolak permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi PT Sentosa Kurnia Bahagia.

On December 23, 2024, PT Gorby Sejahtera filed an appeal against Decision Number 246/G/TF/2024/PTUN.JKT dated December 2, 2024, with the following decision:

1. Formally accepting the Appellant's appeal;
2. Affirming the Jakarta State Administrative Court Decision Number 246/G/TF/2024/PTUN.JKT, dated December 11, 2024, which was appealed against;

On April 8, 2025, PT Gorby Sejahtera filed a cassation request against the appeal decision Number 29/B/TF/2025/PT.TUN.JKT Cassation Decision Number 689 K/TUN/TF/2025 dated November 18, 2025, with the Decision: Rejecting the cassation request from the Cassation Applicant PT Gorby Sejahtera (Company);

- i. On July 19, 2024, SKB filed a lawsuit with the Jakarta State Administrative Court (PTUN). SKB sued the Minister of Investment/Head of the Investment Coordinating Board (BKPM) (Defendant) and GPU (Defendant II Intervention) in relation to Decision of the Regent of Musi Rawas on the granting of Production Operation IUP to GPU. Based on Decision No. 250/G/2024/PTUN.JKT dated February 13, 2025, PTUN Jakarta granted the lawsuit filed by SKB. On February 26, 2025, GPU has filed an appeal against the decision to the Jakarta State Administrative High Court (PT.TUN).

Based on Decision No. 74/B/2025/PT.TUN.JKT dated June 30, 2025, the Jakarta State Administrative Court accepted the appeals from Appellant 1 and Appellant 2 and declared null and void Decision No. 250/G/2024/PTUN.JKT dated February 13, 2025, which was appealed.

In response to this decision, on September 2, 2025, SKB filed a cassation suit against Appeal Decision No. 74/B/2025/PT.TUN.JKT dated June 30, 2025, with the Jakarta State Administrative Court. Based on Cassation Decision No. 683K/TUN/2025 dated December 1, 2025, the Jakarta State Administrative Court rejected the cassation request from the Appellant, PT Sentosa Kurnia Bahagia.

- j. Pada tahun 2024, GPU sedang menghadapi proses hukum yang dilakukan oleh GS di Badan Reserse Kriminal Polri (Bareskrim Polri). Bareskrim Polri telah melakukan pemanggilan untuk permintaan klarifikasi maupun pemanggilan saksi-saksi terkait kasus hukum ini. GPU beserta HE dan API sebagai pihak terkait telah memberikan keterangan dan bukti-bukti untuk menjelaskan bahwa tuduhan GS tidak berdasar.

Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasus hukum ini masih dalam tahap proses penyidikan.

- k. Pada tanggal 25 Februari 2025, GPU (penggugat I), API (penggugat II) dan HE (penggugat III) mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan Nomor Perkara 204/Pdt.G/2025/PN Jkt.Sel. Para penggugat menggugat GS, pemegang saham GPU. Gugatan ini berkaitan dengan Perbuatan Melawan Hukum kepada GS atas Pemblokiran akses Sistem Administrasi Badan Hukum (SABH) Kemenhumkam 2018 yang mengakibatkan OSS GPU Terblokir dan mengakibatkan Kerugian sebesar Rp349.169.608.694.

Berdasarkan Putusan No. 204/Pdt.G/2025/PN Jkt Sel tanggal 6 November 2025, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengabulkan gugatan para penggugat untuk sebagian, yakni Menghukum Tergugat membayar ganti rugi kepada Para Penggugat atas kerugian yang diderita oleh Para Penggugat yaitu Kerugian dengan total sebesar Rp349.169.608.694 dan Menyatakan sah dan berharga Sita Jaminan yang diletakkan atas harta milik Tergugat sebagaimana Berita Acara Sita Jaminan Nomor 204/Pdt.CB/2025/PN.Jkt.Sel jo Nomor 204/Pdt.G/2025 PN. Jkt.Sel, terhadap 200 lembar saham milik GS (in casu Tergugat) atau 20% yang telah ditempatkan dan disetor dalam GPU (in casu Penggugat I) dengan rincian - Nomor seri 201-200 (50 lembar saham) dan Nomor seri 341-490 (150 lembar saham).

Menanggapi putusan tersebut, pada tanggal 8 Desember 2025, Tergugat mengajukan gugatan Banding dimana para Penggugat juga telah mengajukan Kontra Memori Banding ke ecourt atas putusan perkara No. 204/Pdt.G/2025/PN Jkt.Sel.

- j. In 2024, GPU is undergoing a legal process initiated by GS at the Criminal Investigation Agency of the Indonesian National Police (Bareskrim Polri). Bareskrim Polri has conducted summons to request clarification and for witnesses in relation to this legal case. GPU, along with HE and API as related parties, has provided statements and evidence to demonstrate that GS's allegations are unfounded.

As of the completion date of the consolidated financial statements, this legal case is still in the investigation stage.

- k. On February 25, 2025, GPU (Plaintiff I), API (Plaintiff II), and HE (Plaintiff III) filed a lawsuit with the South Jakarta District Court under Case Number: 204/Pdt.G/2025/PN Jkt.Sel. The plaintiffs sued GS, a GPU shareholder. This lawsuit relates to the Unlawful Act against GS for blocking access to the Ministry of Law and Human Rights' Legal Entity Administration System (SABH) in 2018, which resulted in the blocking of GPU's OSS and resulting in losses of Rp349,169,608,694.

Based on Decision No. 204/Pdt.G/2025/PN Jkt Sel dated November 6, 2025, the South Jakarta District Court granted the plaintiffs' lawsuit in part, ordering the defendants to pay compensation to the plaintiffs for the losses suffered by the plaintiffs, namely: Losses totaling Rp349,169,608,694 and declaring the security attachment placed on the defendants' assets valid and valuable, as stated in the Security Attachment Report Number 204/Pdt.CB/2025/PN.Jkt.Sel in conjunction with Number 204/Pdt.G/2025 PN. Jkt.Sel, against 200 (shares owned by GS (in casu Defendant) or 20% which have been placed and paid in GPU (in casu Plaintiff I) with details - Serial number 201-200 (50 shares) and Serial number 341-490 (150 shares);

In response to the decision, on December 8, 2025, the Defendant filed an appeal, and the Plaintiffs also filed a Counter-Appeal Memorandum with the e-court against the decision in case No. 204/Pdt.G/2025/PN Jkt.Sel.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Putusan Banding No. 1/Pdt/2026/PT DKI tanggal 5 Februari 2026 melalui ecourt, dengan amar putusan Menerima Permohonan Banding dari Pembanding semula Tergugat dan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 204/Pdt.G/2025/PN Jkt.Sel

Pada tanggal 23 Februari 2026, Tergugat/pembanding mengajukan permohonan kasasi atas putusan banding No. 1/Pdt/2026/PT DKI tanggal 5 Februari 2026 yang pemberituannya di kirimkan oleh PN Jakarta Selatan melalui surat No.4647 tertanggal 10 Maret 2026

- i. Pada tanggal 16 September 2025, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan Nomor Perkara 990/Pdt.G/2025/PN JKT.SEL. Perusahaan menggugat Hariara Tambunan (Tergugat I), Elizabeth Hariyara Tambunan (Tergugat II), Gorby Agung Pardomuan Tambunan (Tergugat III), Gregory Dwi Hari Parlindungan Tambunan (Tergugat IV), Paola Gorby Tambunan (Tergugat V), Wijayanto (Tergugat VI), Geraldo C. P. Tambunan (Tergugat VII), PT Ranyza Gold (Tergugat VIII) dan Kementerian Hukum Republik Indonesia C.q. Direktur Jenderal Administrasi Hukum (Turut Tergugat). Gugatan ini berkaitan dengan Tergugat I, tergugat II, dan tergugat III telah wanprestasi terhadap penggugat karena tidak melaksanakan kewajiban yang telah diatur dalam Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham nomor 18, tertanggal 15 Mei 2008, dibuat di hadapan Merryana Suryana, S.H., Notaris di Jakarta.

Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasus hukum ini Perusahaan masih menunggu putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta.

41. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas konsolidasian Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas arus kas, atau arus kas masa depan, yang diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

Based on Appeal Decision No. 1/Pdt/2026/PT DKI dated February 5, 2026, through the e-court, the decision accepted the appeal from the original Defendant and affirmed the South Jakarta District Court Decision No. 204/Pdt.G/2025/PN Jkt.Sel.

On February 23, 2026, the Defendant/Appellant filed a cassation application against the appeal decision No. 1/Pdt/2026/PT DKI dated February 5, 2026, notification of which was sent by the South Jakarta District Court via letter No. 4647 dated March 10, 2026.

- i. On September 16, 2025, the Company filed a lawsuit with the South Jakarta District Court with Case Number 990/Pdt.G/2025/PN JKT.SEL. The Company sued Hariara Tambunan (Defendant I), Elizabeth Hariyara Tambunan (Defendant II), Gorby Agung Pardomuan Tambunan (Defendant III), Gregory Dwi Hari Parlindungan Tambunan (Defendant IV), Paola Gorby Tambunan (Defendant V), Wijayanto (Defendant VI), Geraldo C. P. Tambunan (Defendant VII), PT Ranyza Gold (Defendant VIII) and the Ministry of Law of the Republic of Indonesia C.q. Director General of Legal Administration (Co-Defendant). This lawsuit relates to Defendant I, Defendant II, and Defendant III having defaulted on the plaintiff by not carrying out the obligations stipulated in the Deed of Share Sale and Purchase Agreement number 18, dated May 15, 2008, made before Merryana Suryana, S.H., Notary in Jakarta.

As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still awaiting a decision on this legal case from the Jakarta District Court.

41. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's consolidated liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2025/ <i>January 1, 2025</i>	Arus Kas Pendanaan/ <i>Financing</i> <i>Cash Flows*</i>	Perubahan Non Kas/ <i>Non-Cash Changes</i>		31 Desember 2025/ <i>December 31, 2025</i>	
			Penyesuaian selisih kurs/ <i>Foreign exchange</i> <i>adjustments</i>	Lainnya/ <i>Others</i>		
Pinjaman jangka pendek	4.350	(350)	-	-	4.000	Short-term loan
Pinjaman jangka panjang	89.140	(1.684)	(477)	(11.140)	75.839	Long-term loans
Liabilitas sewa	201	(67)	(5)	-	129	Lease liabilities
Utang-lain-lain						Other liabilities
Pihak berelasi	7.003	2.609	-	-	9.612	Related party
Jumlah	100.694	508	(482)	(11.140)	89.580	Total

*) Arus kas dari utang bank jangka pendek merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas./

*) *The cash flows from short-term bank loans represents up the net amount of proceeds from borrowings and repayments of borrowings in the statement of cash flow*

	1 Januari 2024/ <i>January 1, 2024</i>	Arus Kas Pendanaan/ <i>Financing</i> <i>Cash Flows*</i>	Perubahan Non Kas/ <i>Non-Cash Changes</i>		31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>	
			Penyesuaian selisih kurs/ <i>Foreign exchange</i> <i>adjustments</i>	Lainnya/ <i>Others</i>		
Pinjaman jangka pendek	-	4.350	-	-	4.350	Short-term loan
Pinjaman jangka panjang	96.709	(5.152)	(787)	(1.630)	89.140	Long-term loans
Liabilitas sewa	282	(69)	(10)	(2)	201	Lease liabilities
Utang-lain-lain						Other liabilities
Pihak berelasi	6.320	683	-	-	7.003	Related party
Jumlah	103.311	(188)	(797)	(1.632)	100.694	Total

*) Arus kas dari utang bank jangka pendek merupakan jumlah bersih dari penerimaan pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman dalam laporan arus kas./

*) *The cash flows from short-term bank loans represents up the net amount of proceeds from borrowings and repayments of borrowings in the statement of cash flow*

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2025	2024
Penambahan aset tetap melalui realisasi uang muka	-	823
Piutang dari pelepasan entitas anak	-	123

42. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Additional property and equipment from realization of advances
Receivable from sale of subsidiaries

43. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan amandemen PSAK No. 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukarkan, yang berlaku efektif 1 Januari 2025 dan relevan bagi Grup, tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

43. New Financial Accounting Standards

Changes to Statements of Financial Accounting Standards

Adopted during 2025

The implementation of amendments to PSAK No. 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable, which are effective from January 1, 2025 and relevant for the Group, had no material impact on the amounts reported in the consolidated financial statements:

PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Thousands United States Dollar,
unless Otherwise Stated)

- Amendemen PSAK No. 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukarkan.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar baru dan amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.
- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam.
- Amendemen PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" terkait perubahan rujukan pengukuran bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis dalam kondisi tidak praktis.

1 Januari 2027

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Sampai dengan tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amendemen terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amendments to PSAK No. 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.

Issued but not yet effective

The new standard and amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendment to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments.
- Amendment to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about contracts referencing nature-dependent electricity.
- Amendment to PSAK No. 338, 'Business Combinations of Entities Under Common Control,' regarding changes in the reference for measuring transferred businesses and the presentation of pre-combination information when impracticable.

January 1, 2027

- PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact from the implementation of the new standard and amendments on the Group's consolidated financial statements.
